



**PENERAPAN AKU DAN KAMU SEBAGAI PENCEGAHAN
KEKERASAN SEKSUAL PADA ANAK USIA DINI 5-6 TAHUN
(Studi Pada TK Labschool Unnes Semarang)**

SKRIPSI

Disusun sebagai salah satu syarat
untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Guru
Pendidikan Anak Usia Dini

Oleh
Dwi Arum Kusuma
1601415089

**PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2020**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya menyatakan bahwa keseluruhan isi dari skripsi yang saya ajukan dengan judul **“Penerapan AKU DAN KAMU Sebagai Pencegahan Kekerasan Seksual Pada Anak Usia Dini 5-6 Tahun (Studi pada TK LabSchool Unnes Kota Semarang)”** tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya yang diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam skripsi ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Semarang, 23 Desember 2019



Dwi Arum Kusuma
NIM. 1601415089

PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian skripsi Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang

Hari : Rabu

Tanggal : 08 Januari 2020

Mengetahui,

Ketua Jurusan



Amirul Mukminin, S.Pd., M.Kes

NIP. 19780330 2005011001

Dosen Pembimbing

Amirul Mukminin, S.Pd., M.Kes

NIP. 19780330 2005011001

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “Penerapan AKU DAN KAMU Sebagai Pencegahan Kekerasan Seksual Pada Anak 5-6 Tahun DI TK Labschool Unnes”, telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang.

Hari : Kamis

Tanggal : 23 Januari 2020

Panitia Ujian Skripsi,



Ketua

Dr. Sungkoro Edy Mulyono, S.Pd M.Si

NIP.196301211987031001

Sekretaris

Amirul Mukminin, S.Pd., M.Kes

NIP.197803302005011001

Penguji I

Edi Waluyo, S.Pd., M.Pd.

NIP. 197904252005011001

Penguji II

Henny Puji Astuti, S.Psi., M.Si.

NIP.197711052010122002

Penguji III

Amirul Mukminin, S.Pd., M.Kes

NIP.197803302005011001

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“talk to hear about sex, and start early. It will probably be a bit awkward, but is necessary” – Chimamanda Ngozi Adichie

PERSEMBAHAN :

Dengan mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT, skripsi ini ku persembahkan untuk orang tua tersayang Bapak Sukisno (Alm), Ibu Sunartik yang selalu memberikan semangat, dukungan dan doa tiada henti. Semua Dosen PGPAUD FIP UNNES yang saya hormati. Teman PGPAUD Angkatan 2015, Almamaterku Universitas Negeri Semarang.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan Hidayah-Nya sehingga skripsi yang berjudul **“Penerapan AKU DAN KAMU Sebagai Pencegahan Kekerasan Seksual Pada Anak Usia Dini 5-6 Tahun (Studi pada TK LabSchool Unnes Kota Semarang)”** dapat terselesaikan dengan baik. Penyelesaian skripsi ini dimaksudkan untuk melengkapi persyaratan agar memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

Keberhasilan penelitian sampai dengan tersusunnya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, dengan rendah ahti disampaikan terimakasih kepada:

1. Dr. Achmad Rifai RC, M.Pd., Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin dalam penyusunan skripsi ini.
2. Amirul Mukminin, S.Pd., M.Kes, Ketua Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang sekaligus dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan ilmu dan motivasi selama masa perkuliahan.
3. Segenap Dosen Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia, Dini Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang, yang telah memberikan ilmu selama masa perkuliahan.
4. Kepala Sekolah, Guru dan Murid-murid TK LabSchool Unnes Semarang yang telah memberikan izin penelitian dan membantu penulis dalam melakukan dan menyelesaikan penelitian ini.

5. Sri Wiji Handayani, S.Pd, Selaku guru pengampu program AKU DAN KAMU di TK LabSchool Unnes yang banyak membantu peneliti dalam melakukan penelitian.
6. PKBI Jawa Tengah yang telah membantu peneliti dalam melakukan penelitian.
7. Orang tua, kakak, om, tante, budhe yang selalu memberikan motivasi, nasihat, semangat, serta dukungan yang tiada hentinya.
8. Sahabat saya Irfan Mandala Putra, Ariska, Mimi, Ade, Novia, Prahesti Shinta, Nabilla, Rosaria, Dessy, Fatma, Secca, dan Maya.
9. Seluruh teman-teman jurusan PGPAUD angkatan 2015 semangat kebersamaan keceriaan kalian akan selalu kita ingat.
10. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah memberikan bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semarang, 23 Desember 2019



Dwi Arum Kusuma
NIM. 1601415089

ABSTRAK

Kusuma, Dwi Arum. 2019. *“Penerapan AKU DAN KAMU Sebagai Pencegahan Kekerasan Seksual Pada Anak Usia Dini 5-6 Tahun (Studi pada TK Labschool Unnes Kota Semarang)”*. Skripsi. Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing: Amirul Mukminin, S.Pd, M.Kes.

Kata Kunci: Program AKU DAN KAMU, Pencegahan Kekerasan Sekksual, Anak Usia Dini.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pencegahan kekerasan seksual pada anak usia 5-6 tahun di TK LabSchool Unnes melalui program AKU DAN KAMU. Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan program yang dilaksanakan di TK LabSchool Unnes.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian deskriptif kualitatif desain studi kasus dengan menggunakan teknik analisis data berdasarkan Teori Miles dan Huberman. Pengumpulan data melalui teknik wawancara, observasi, dokumen. Informan penelitian adalah Guru pengampu program AKU DAN KAMU, PKBI Jawa Tengah, dan orang tua siswa TK Labschool Unnes.

Hasil analisis data tentang penerapan aku dan kamu sebagai pencegahan kekerasan seksual pada anak usia 5-6 tahun di TK LabSchool Unnes Semarang, terdapat 12 sub tema, peneliti berfokus pada tema Aku dan tubuhku, tema Ketika Aku Bayi. Penerapan AKU DAN KAMU sebagai pencegahan kekerasan seksual pada ana usia dini 5-6 tahun dalam tema Aku dan tubuhku berjalan efektif sebagai pencegahan kekerasan seksual pada anak usia dini, anak mampu mengenali bagian tubuh, cara menjaga kebersihan alat reproduksi dan bagian-bagian tubuh yang harus dilindungi tidak boleh disentuh oleh orang asing. Dalam Tema ketika Kita Bayi anak memahami bagian tubuh tumbuh dan berkembang sejak dalam kandungan. Faktor pendukung dalam pelaksanaan orang tua, guru, kepala sekolah serta staf lembaga mendukung pelaksanaan program, sedangkan faktor penghambat terdapat beberapa orang tua tidak konsisten antara pembiasaan di sekolah dan di rumah.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	ii
PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
1.1 LATAR BELAKANG.....	1
1.2 RUMUSAN MASALAH	9
1.3 TUJUAN PENELITIAN	9
1.4 MANFAAT	10
BAB II.....	11
TINJAUAN PUSTAKA	11
2.1 Hakikat Program “Aku dan Kamu”.....	11
2.1.1 Pengertian Program “Aku dan Kamu	11
2.1.2 Manfaat Program Aku dan Kamu	13
2.1.3 Tujuan Program Aku dan Kamu	14
2.1.4 Isi program Aku dan Kamu	15
2.2 Kekerasan Seksual.....	19
2.2.1 Kekerasan.....	19
2.2.2 Seks Dan Seksualitas	25

2.2.2.1 Pengertian Seks	25
2.2.3 Kekerasan Seksual.....	27
2.2.4 Kekerasan Seksual Pada Anak.....	41
2.3 Anak Usia Dini	50
2.3.1 Pengertian anak usia dini	50
2.3.2 Karakteristik anak usia dini	52
2.4 Penelitian Relevan	56
2.4 Kerangka Berpikir	58
BAB III	61
METODE PENELITIAN.....	61
3.1 Jenis Metode Penelitian	61
3.2 Sumber Data Penelitian	62
3.2.1 Sumber Data Primer.....	63
3.2.2 Sumber Data Sekunder	64
3.3 Pemilihan Lokasi Penelitian	64
3.4 Teknik Pengumpulan Data	65
3.5 Teknik Analisis Data	67
3.6 Pengujian Keabsahan Data	70
3.7 Fokus Penelitian	72
BAB IV	74
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	74
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	74
4.1.1 Deskripsi lokasi penelitian TK LabSchool Unnes.....	74
4.1.2 Visi Dan Misi Sekolah.....	77
4.1.3 Identitas Pendidik di TK Labschool Unnes	78
4.1.4 Data Informan Penelitian	78
4.2 Penerapan AKU DAN KAMU Sebagai Pencegahan Kekerasan Seksual TK Labschool Unnes Pada Tema Aku Dan Tubuhku Dan Ketika Kita Bayi....	79

4.2.1 Tema Pembelajaran Aku dan Tubuhku	81
4.2.2 Tema pembelajaran Ketika Kita Bayi	88
4.2.3 Penerapan Program AKU DAN KAMU	93
4.2.4 Pencegahan Kekerasan Seksual	100
4.2.5 Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Program AKU DAN KAMU Dalam Tema Aku dan Tubuhku dan Ketika Kita Bayi.	105
4.3 Keterbatasan penelitian	108
BAB V.....	110
KESIMPULAN DAN SARAN.....	110
5.1 Kesimpulan.....	110
5.2 Saran	111
DAFTAR PUSTAKA	112

DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Identitas Pendidik.....	78
Tabel 4. 2 Identitas Informan Utama	78
Tabel 4. 3 Identitas Informan Triangulasi.....	79

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir	60
Gambar 3, 1 Analisis Data.....	69
Gambar 4. 1 Ruang Kelas AKU DAN KAMU.....	80
Gambar 4. 2 Proses Kelahiran Adik Bayi Menggunakan APE Boneka Bagus dan Indah.....	92
Gambar 4. 3 Penjelasan Proses Perkembangan Bayi	92
Gambar 4. 4 Modul Pembelajaran	96
Gambar 4. 5 APE boneka keluarga	97
Gambar 4. 6 Buku Cerita Bergambar.....	97
Gambar 4. 7 Boconku Film Garseri	105

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Anak adalah titipan dari Tuhan Yang Maha Esa, sehingga sebagai orang tua harus memberikan perlindungan, kasih sayang dengan sebaik mungkin. Anak merupakan generasi penerus yang harus dijaga keamanannya dari lingkungan keluarga maupun lingkungan luar anak. Perlindungan yang diberikan oleh anak dilakukan untuk memberikan rasa aman dalam melakukan kegiatan di luar rumah maupun di dalam rumah dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai orang tua atau orang terdekat anak perlu memberikan bekal kepada anak tentang bahaya yang bisa terjadi di manapun baik kejahatan secara fisik maupun non fisik.

Perlindungan dimaksudkan untuk melindungi anak yang tereksplotasi secara ekonomi, seksual, anak yang diperdagangkan, anak yang menjadi korban penyalahgunaan narkoba, alkohol, psikotropika dan zat adiktif lainnya, anak korban penculikan, penjualan dan perdagangan, anak korban kekerasan seksual, anak korban kekerasan fisik/mental, anak penyandang cacat, dan anak korban penelantaran (Handini, 2014).

Perlindungan pada anak dapat dilakukan dari sejak dini mungkin. Menurut Undang Undang Nomor 35 Tahun 2014 Tentang Perlindungan Anak Pasal 1 menjelaskan bahwa definisi:

“Anak adalah seseorang yang belum berusia 18 (delapan belas) tahun, termasuk anak yang masih dalam kandungan”.

Anak usia dini adalah masa dimana anak mulai belajar tentang pembentukan karakter, karena di masa itu anak mulai banyak belajar tentang baik buruknya sesuatu. Maka dalam usia dini orang tua harus memberikan pengetahuan dan arahan dalam segala hal yang mengarah ke hal positif dan hal yang baik. Sehingga sedini mungkin anak sudah dibiasakan untuk melakukan hal-hal yang mengarah pada perlindungan diri sendiri. Anak merupakan individu yang belum matang baik secara fisik, maupun mental apalagi rentan terjadi kekerasan dan kejahatan.

Kasus kekerasan seksual pada anak usia dini yang sering terjadi sangat memprihatinkan, karena anak sejak dini tidak dibekali dengan pendidikan seksual, yang dimaksudkan tentang bagian-bagian tubuh mana yang boleh dipegang orang dan yang tidak boleh dipegang orang lain kecuali orang tua. Seperti yang dijelaskan pada salah satu aspek program *underwear rules* bahwa, anak seharusnya mengetahui bahwa tubuhnya merupakan miliknya dan tidak ada seseorang pun dapat menyentuhnya tanpa izin dari dirinya sendiri (Justicia, 2016).

Anak yang sedang dalam masa perkembangan, dimana pada usia 0-8 tahun anak sedang berada pada tahap perkembangan di usia emas, karakter dasar pada anak usia dini yaitu (a) bekal kebaikan, (b) suka meniru, (c) suka bermain, dan (d) rasa ingin tahu. Berbicara rasa ingin tahu pada anak usia dini merupakan karakter yang sudah melekat pada diri anak-anak, sehingga anak selalu bertanya kepada siapa saja yang dia temui (Hadisi, 2015).

Kekerasan adalah suatu perbuatan yang bisa menyakiti membahayakan orang lain, kekerasan juga bisa seperti menyakiti fisik seseorang atau menyakiti hati orang lain. Kekerasan sangat sering terjadi di kehidupan sehari-hari baik di lingkungan keluarga, masyarakat maupun teman sebaya (Mulyana, 2018). Anak usia dini banyak yang menjadi korban dari kekerasan karena anak usia dini belum mengerti apa itu kekerasan dan seperti apa jenis jenis kekerasan yang bisa terjadi sewaktu waktu.

Kekerasan seksual pada anak usia dini terjadi karena anak adalah sosok yang lemah, anak cenderung tidak mengerti akan kekerasan itu seperti apa kekerasan yang bisa merugikan dirinya. Pelecehan seksual anak (*Child Sexual Abuse*) melibatkan membujuk atau memaksa seorang anak untuk ambil bagian dalam kegiatan seksual, atau mendorong seorang anak untuk berperilaku dalam seksual yang tidak pantas termasuk selesai atau berusaha tindakan seksual atau hubungan atau interaksi seksual non-kontak dengan seorang anak oleh orang dewasa (Humaira, 2015).

Kasus kekerasan seksual pada anak di Indonesia dari tahun ke tahun selalu meningkat. Kekerasan seksual pada anak pada tahun 2018 terbilang cukup banyak. Seperti yang dikutip dari berita online IDN NEWS tentang kasus kekerasan seksual anak yang terjadi di Indonesia sangat meningkat Ketua KPAI, Susanto, membeberkan sejumlah kasus kekerasan terhadap anak, yang terjadi di hampir semua daerah. Pasalnya, hingga bulan Februari 2018, KPAI telah menerima 223 aduan kekerasan seksual. Pertama kasus sodomi di Aceh dengan

total korban 26 anak, pelaku 40 tahun menggunakan modus bermain bersama. Lalu di Tangerang ada 45 anak usia 7-15 tahun (Juliawati, 2018).

Pada berita yang dimuat SINDO NEWS.COM, kasus kekerasan terhadap anak saat ini sudah termasuk darurat. Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak dan Keluarga Berencana (DP3AKB) Jawa Tengah mengungkapkan bahwa tingkat kekerasan terhadap anak tahun ini masih tinggi. Pada Januari 2018 sampai pertengahan Juli, kasus pelecehan seksual masih sering terjadi di Kota Semarang, pihaknya belum bisa memperkirakan berapa banyak lonjakan kasus kekerasan terhadap anak yang terjadi di tahun ini. Pada 2017 telah mencapai 1.337 kasus, pada tahun ini hingga Juli terdapat 424 kasus (Antono, 2018).

Kekerasan seksual yang banyak mengancam anak usia dini juga terjadi karna kurangnya pengetahuan anak-anak usia dini yang memahami tentang Pendidikan seks yang seharusnya di peroleh dari usia dini, di Kota Semarang juga terdapat beberapa aduan tentang kasus kekerasan seksual, ironisnya terjadinya kasus pelecehan seksual pada anak usia dini yang terjadi pelakunya ialah orang terdekatnya sendiri, tetangga. Sepanjang tahun 2015, ada sekitar 35 korban kasus kekerasan seksual yang terjadi pada anak-anak di kota Semarang (Pusat Data Pusat Layanan Terpadu "SERUNI" Kota Semarang) (Yusuf, 2018).

Pengetahuan tentang bagaimana bahaya kejahatan seksual dan pencegahan terhadap kejahatan seksual sangat penting diberikan kepada anak-anak. Saat ini pelecehan seksual sudah menjadi hal yang diperhatikan oleh pemerintah dan lembaga swadaya masyarakat. Pada pemerintahan sudah diatur pada Undang-

Undang No 35 Tahun 2014 tentang Perlindungan Anak. Selain itu, lembaga swadaya masyarakat juga ikut berperan dalam mencegah kekerasan seksual pada anak, terutama pada anak usia dini.

Anak usia dini memerlukan pengetahuan yang lebih pada bahayanya kejahatan seksual. Salah satu LSM (Lembaga Swadaya Masyarakat) yang dikenal sebagai PKBI (Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia) saat ini fokus dalam kolaborasi Rutgers WPF (*World Population Foundation*) membuat salah satu program guna mencegah kejahatan seksual pada anak usia dini sejak tahun 2005.

Program ‘‘AKU DAN KAMU’’ adalah program tentang kecakapan hidup untuk kesehatan reproduksi dan seksualitas yang mengarah pada usia 4-6 tahun, program AKU DAN KAMU yaitu pedoman Pembelajaran Pendidikan Seksualitas dan Kesehatan Reproduksi, karena sejak dini anak sudah dibekali dengan pengetahuan dasar untuk mengembangkan sikap positif dan yang terkait dengan kesehatan reproduksi, hubungan sosial dan memberikan pencegahan kekerasan seksual pada anak usia dini.

Program AKU DAN KAMU di terapkan di beberapa Kota besar yaitu di Jakarta, Surabaya, Semarang. Salah satunya adalah TK LabSchool Unnes. Sekolah yang ingin menerapkan program tersebut juga harus mengikuti izin mengikuti pelatihan terlebih dahulu, dan dalam melaukan pelatihan fasilitator program AKU DAN KAMU adalah PKBI Jawa Tengah dan Rutgers WPF. Dan sebelum menerapkan program AKU DAN KAMU sekolah-sekolah yang ingin menerapkan juga harus menginformasikan tentang Pendidikan seksualitas ini

kepada orang tua, tujuannya agar orang tua bisa mengetahui tentang Pendidikan seksualitas untuk mencegah kekerasan pada anak sedini mungkin.

Program AKU DAN KAMU memiliki 12 sub tema, peneliti berfokus pada 2 sub tema yaitu tema aku dan tubuhku dan tema ketika kita bayi. Karena pada tema aku dan tubuhku mengajarkan anak untuk memberikan pemahaman mengenai anggota tubuh dan fungsinya, menjelaskan pada anak bagian-bagian tubuh yang boleh di sentuh dan tidak boleh di sentuh, memberikan pemahaman pada anak tentang perbedaan laki-laki dan perempuan, selain itu dalam tema aku dan tubuhku juga mengajarkan pada anak menjaga diri dari kejahatan karena anak diajarkan hal yang harus dilakukan jika mendapat bahaya atau ketidaknyamanan dari orang yang tidak di kenal.

Tema ketika kita bayi mengajarkan pada anak tentang proses tumbuh kembang bayi sejak kandungan, bagaimana bayi bisa terbentuk dan dalam pembelajaran juga diajarkan bagaimana proses terjadinya kelahiran seorang bayi dari perut ibu, karena banyak anak tidak mengerti bagaimana munculnya bayi dalam perut ibu, anak-anak mengira bahwa seorang bayi dapat di beli di took. Maka dari itu pentingnya memberikan Pendidikan seks pada anak untuk mengajarkan informasi bahwa tubuh dan berkembang sejak dalam kandungan.

Peneliti tertarik melakukan observasi di lapangan TK Labschool Unnes pada tanggal 17 januari 2019, terkait dengan program AKU DAN KAMU. program yang sudah di terapkan di lembaga tersebut sejak tahun 2015, di kota Semarang Lembaga Sekolah yang menerapkan program AKU DAN KAMU hanya 3 lembaga sekolah, termasuk salah satunya adalah TK Labschool Unnes.

pada saat pengamatan di lapangan Tema yang sedang diajarkan pada anak TK B adalah mengenai bagian tubuh Orang Dewasa. Sebelum memulai pembelajaran anak diajak untuk relax terlebih dahulu, mengatur pernafasan agar anak tenang mengikuti pembelajaran dan suasana kondusif. Anak diajarkan untuk mengontrol diri mengontrol emosi, guru memberikan penjelasan pada anak semisal melihat bagian punggung teman atau perut yang tidak disengaja harus bersikap seperti apa, Harus mencela atau memberikan teguran yang baik pada teman.

Guru memberikan edukasi tentang kelamin bagian yang tidak boleh disentuh orang lain selain orang tua. Kemudian guru memberikan alat peraga edukatif boneka dan anak anak melihat bagian tubuh orang dewasa yang berbeda dengan anak, saat belajar dengan media boneka awalnya anak anak ada yang bereaksi tutup mata dan teriak karna ada anak yang menganggap itu saru atau malu, tetapi Ibu Wiji guru yang mengajar program AKU DAN KAMU selalu memberikan pemahaman pada anak, jika boneka tersebut adalah benda mati yang berbeda dengan manusia, dan tidak bisa merasa malu jadi boneka tersebut di pakai untuk belajar.

Anak-anak melihat boneka mengamati satu persatu, dan dalam pembelajaran tersebut anak bergantian memegang boneka mengamati satu persatu secara bergantian. Anak memahami jika bagian tubuh orang dewasa dan anak anak berbeda, karna anak melihat jika orang dewasa mempunyai rambut ketiak dan mempunyai rambut di sekitar alat kelamin, setelah itu anak diajak melihat video bersama tentang bagian bagian tubuh, video sentuhan boleh pada tubuh anak yang boleh di pegang oleh orang lain, dan setuhan tidak boleh bagian tubuh

yang tidak boleh di sentuh oleh orang lain, jika ada orang lain yang memegang anak anak sudah tau apa yang harus di lakukan, karna sejak awal anak sudah diajarkan untuk menjaga diri dari orang asing.

Program tersebut sudah diterapkan di Tk LabSchool Unnes dari tahun 2016, bahkan di TK Labschool Unnes memiliki ruangan khusus untuk program kelas AKU DAN KAMU. Dalam pembelajarn dilakukan dalam kelas khusus yang berisi alat peraga edukatif, selain itu dalam Program AKU DAN KAMU juga menyediakan empat buku cerita bergambar dengan tema: a) Aku Laki-Laki, b) Darimana Aku Berasal, c) Tubuhku, d) Pahlawan Kecil. Buku cerita bergambar tersebut menjadi sarana penunjang pembelajaran dalam kelas AKU DAN KAMU. Hasil observasi dan wawancara pada tanggal tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa pentingnya memberikan Pendidikan seksual pada anak dari usia dini, karna Pendidikan yang diberikan yang ditanamkan sedini mungkin berfungsi sebagai pencegahan kekerasan seksual, anak mengerti tentang kesehatan reproduksi dengan harapanya dalam jangka panjang pendidikan seks mampu menurunkan resiko kekerasan seksual, dan penularan penyakit menular seksual. Dari uraian yang telah dijabarkan di atas maka peneliti tertarik meneliti mengenai gambaran “Penerapan AKU DAN KAMU Sebagai Pencegahan Kekerasan Seksual Pada Anak Usia Dini 5-6 Tahun (Studi di TK Labschool Unnes)” yang berfokus pada tema Aku dan tubuhku dan ketika kita bayi.

1.2 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka peneliti dapat merumuskan pokok permasalahan yaitu:

- 1.2.1 Bagaimana penerapan “AKU DAN KAMU” dalam tema Aku Dan Tubuhku, Ketika Kita Bayi, diterapkan sebagai pencegahan kekerasan seksual anak usia ini di TK Labschool Unnes ?
- 1.2.2 Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam Program “ AKU DAN KAMU” dalam tema Aku Dan Tubuhku, Ketika Kita Bayi, sebagai pencegahan kekerasan seksual anak usia dini di TK Labschool Unnes ?

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1.3.1 Untuk mengetahui penerapan “AKU DAN KAMU” dalam tema Aku dan Tubuhku, Ketika Kita Bayi sebagai pencegahan kekerasan seksual anak usia dini di TK Labschool Unnes.
- 1.3.2 Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam Program “AKU DAN KAMU” dalam tema Aku Dan Tubuhku, Ketika Kita Bayi sebagai pencegahan kekerasan seksual anak usia dini di TK Labschool Unnes.

1.4 MANFAAT

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang cukup anatra seacara teoritis maupun seacara praktis, yaitu:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pembaca dan kontribusi bagi ilmu pengetahuan di bidang Pendidikan anak usia dini serta hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memperkuat dan mengembangkan teori yang sudah ada.

1.4.2 Manfaat Praktis

Adapun beberapa manfaat praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi sekolah

Dapat menerapkan pendidikan seksualitas pada anak usia dini.

2. Bagi Guru

Guru mengetahui pentingnya pendidikan seks pada anak sejak usia dini

3. Bagi Peneliti selanjutnya

Penelitian ini dijadikan sebagai bahan referensi untuk penelitian yang selanjutnya, yang sejenis tentang Program AKU DAN KAMU program Pendidikan seksual dan kecakapan hidup untuk anak usia dini.

4. Bagi Perguruan Tinggi

Penelitian ini dapat memberikan masukan bagi perguruan tinggi agar menambah materi mengenai pembelajaran Pendidikan seks anak usia dini terutama pada tingkat Pendidikan anak usia dini.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Hakikat Program “Aku dan Kamu”

2.1.1 Pengertian Program “Aku dan Kamu

Program “Aku dan Kamu” adalah program kecakapan hidup untuk kesehatan reproduksi dan seksualitas yang menargetkan anak-anak berusia 4-6 tahun. Rutgers WPF Indonesia bersama Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia (PKBI) sejak tahun 2005 telah mengembangkan program pendidikan komprehensif untuk seksualitas dan kesehatan reproduksi bagi Anak Usia Dini.

Program “Aku dan Kamu” penting dalam rangka memberikan landasan dasar bagi anak untuk mengembangkan sikap positif dan keterampilan hidup diantaranya terkait dengan hubungan sosial pencegahan kekerasan seksual, pencegahan kekerasan seksual, kesehatan reproduksi dan seksualitas serta membangun kepercayaan dan komunikasi dengan orang tua tentang seksualitas sejak dini. Program ini juga memberikan penguatan kepada orangtua dan wali siswa, karena orang tua dan wali siswa menjadi sosok pertama dan utama yang bertanggung jawab terhadap tumbuh kembang anak.

Pandangan masyarakat yang awam dan menganggap Pendidikan seksual adalah hal yang tabu seringkali menyebabkan kesalahpahaman. Diantaranya pandangan masyarakat bahwa seksualitas hanyalah tentang hubungan kelamin atau seks sehingga pendidikan seks diartikan dengan mengajarkan hubungan seks tersebut, semakin menguatkan anggapan tidak perlunya Pendidikan seks diberikan

Padahal pandangan tersebut tidak tepat, Pendidikan seks dibutuhkan untuk anak dan perlu dikenalkan sejak dini kepada anak pra sekolah untuk mencegah kekerasan seks.

Banyaknya kasus kekerasan seksual pada anak yang terjadi berulang kali karena anak tidak tahu dan tidak menyadari bahwa perlakuan orang dewasa menyentuh bagian tubuh yang intim bahkan memperkosa adalah perlakuan yang salah. Perlakuan yang seharusnya tidak boleh dilakukan dapat berdampak buruk terhadap masa depan anak. Untuk itu pentingnya memberikan pengetahuan tentang Pendidikan seks pengetahuan apapun tentang seksualitas dan kesehatan reproduksi melalui program AKU DAN KAMU.

Program AKU DAN KAMU pendidikan seks untuk anak usia dini menyangkut hal yang lebih luas, mulai dari pengenalan identitas diri dan jenis kelamin, hubungan antara laki-laki dan perempuan, organ organ reproduksi dan fungsinya serta menghindarkan diri dari kekerasan seksual, hal itu sangat penting di ketahui anak dan orangtua sebagai landasan Pendidikan bagi anak., Karna itu penting bahwa anak anak diajarkan tentang cara memperlakukan tubuhnya dan melindungi diri dalam situasi yang mengancam, dan anak dapat diajarkan bagaimana mengatakan ‘‘TIDAK’’ dan apa yang harus dilakukan dalam situasi yang tidak nyaman, anak anak yang telah mendapatkan Pendidikan dari program AKU DAN KAMU dapat mengenali bentuk-bentuk kekerasan dan tahu cara menghindarinya. Mereka mampu menolak jika ada hal yang tidak nyaman dan tahu mencari tahu bantuan jika mengalami masalah.

2.1.2 Manfaat Program Aku dan Kamu

Manfaat dari Program AKU DAN KAMU yang telah dimulai sejak tahun 2005 membuat anak lebih mengerti tentang Pendidikan seksual sejak usia dini, dan orang tua bisa merasa terbantu karna bisa menjawab pertanyaan anak yang bertanya tentang seksualitas. Orang tua bisa menjawab dengan menggunakan Bahasa dan pengertian sesuai dengan perkembangan usia anak. Pengetahuan dan keterampilan anak anak yang telah mendapatkan Pendidikan dari modul AKU DAN KAMU dapat mengenali bentuk bentuk kekerasan dan tahu cara menghindarinya. Anak anak mampu menolak jika ada hal yang tidak nyaman dan tahu cara mencari bantuan jika anak mengalami masalah (Widiningtyas, 2017).

Anak yang di beri pengetahuan tentang pendidikan seksual sejak usia dini mampu memberikan manfaat yang baik dalam jangka Panjang, karna sejak usia dini anak dapat mengingat materi pembelajaran seksual dengan baik dikemudian hari anak dapat mempraktikkan untuk melindungi diri dari kekerasan seksual meski sudah berselang beberapa tahun sejak anak mendapatkan di sekolah.

Selain anak anak, orang tua/wali murid juga mendapatkan manfaat dari Program AKU DAN KAMU yaitu:

- a. Orangtua mampu meningkatkan pengetahuan dan kepekaan tentang kesehatan reproduksi dan seksualitas anak
- b. Mampu menjawab pertanyaan anak-anak seputar seksualitas sesuai perkembangan usia mereka

- c. Membangun landasan komunikasi yang jujur dan terbuka seputar kesehatan reproduksi dan seksualitas dengan anak
- d. Menjadi sumber informasi yang utama dan terpercaya mengenai kesehatan reproduksi dan seksualitas bagi anak

2.1.3 Tujuan Program Aku dan Kamu

Program ini bertujuan untuk memberdayakan anak-anak, tidak hanya dengan mengajarkan informasi penting, tetapi juga dengan memfasilitasi pengembangan sikap yang tepat dan perilaku sehat dan bertanggung jawab. Program “AKU DAN KAMU” merupakan inventasi pendidikan anak usia dini, khususnya di pendidikan keterampilan bermasyarakat. Tujuannya adalah untuk meningkatkan pengetahuan, menumbuhkan sikap positif dalam topic hubungan sosial dan perkembangan seksualitas serta mengajarkan keterampilan hidup yang berharga, seperti komunikasi dan keterampilan negosiasi, dan ketegasan.

Program ini bertujuan untuk meletakkan dasar bagi perkembangan emosional dan kognitif anak, serta keterampilan hidup secara fisik maupun sosial dan diarahkan sesuai tahap perkembangan usia. Tujuan khusus adalah:

- a. Memberikan informasi yang lengkap dan akurat, melalui komunikasi terbuka dan pendekatan positif, tentang hubungan sosial dan seksualitas.
- b. Mendorong pengembangan sikap yang sehat dan nilai keberagaman di masyarakat, menghormati orang yang berbeda, kesadaran peran gender, dan meningkatkan harga diri anak.

- c. Mengajarkan perilaku sehat dan bertanggung jawab serta keterampilan sosial seperti komunikasi yang jelas, ketegasan, perawatan dan perlindungan diri terhadap pelecehan, dan penganiayaan seksual serta kekerasan.
- d. Menghargai diri sendiri dan orang lain.
- e. Memahami perasaan sendiri dan orang lain, keinginan dan menghargai pendapat orang lain.
- f. Dapat mengambil keputusan yang tepat mengenai seksualitas khususnya untuk pencegahan kekerasan seksual.

Untuk jangka panjang memulai pendidikan seksualitas pada anak usia dini dapat membantu mencegah masalah seksual dan reproduksi di masa depan. Seperti diskriminasi gender, pelecehan dan penganiayaan seksual, meningkatkan konsep diri dan harga diri anak, bertanggung jawab terhadap perilaku sosial dan seksualnya, pencegahan terhadap IMS (Infeksi Menular seksual), HIV AIDS serta kekerasan, kehamilan yang tidak diinginkan.

2.1.4 Isi program Aku dan Kamu

Didalam pembelajaran Program AKU DAN KAMU dilakukan dalam suasana kelas yang menyenangkan, melibatkan berbagai aktivitas. Para guru yang akan mengajarkan Program AKU DAN KAMU telah mendapatkan pelatihan selama 5 hari. Program AKU DAN KAMU terdapat modul-modul yang berisi tema tema pembelajaran dan isi dalam modul pembelajaran telah di sesuaikan dalam Kurikulum 2013, menyampaikan materi pembelajaran mulai dari hal-hal

sederhana sampai ke materi pokok sehingga guru lebih mudah untuk menerapkan program tersebut di dalam kelas.

Selain Modul Pembelajaran Rutgers WPF juga membekali guru dengan alat peraga edukatif agar anak dapat mudah memahami apa yang disampaikan. Alat peraga edukatif berupa boneka dan 4 seri buku bergambar, meliputi sepasang Boneka laki-laki dan perempuan yang bernama bagus dan indah. Serta sepasang boneka orang tua Ayah dan Ibu. Keluarga boneka Bagus dan Indah dirancang khusus untuk pembelajaran seksualitas untuk anak usia dini.

Boneka edukatif memiliki bentuk tubuh yang sama seperti manusia. lengkap dari jenis kelamin perempuan dan laki-laki, lengkap dengan alat kelamin yang terdapat pantat dan payudara. Pada boneka Ayah dan Ibu terdapat rambut kemaluan, rambut ketiak pada bagian tubuh, tujuannya untuk membedakan antara tubuh anak-anak dan tubuh orang dewasa. Jika pada boneka indah payudara berukuran kecil dan payudara pada boneka orang tua berukuran lebih besar, pada boneka ibu juga bisa mengandung dan melahirkan bayi, dan di dalamnya juga lengkap dengan tali pusar.

Pada pedoman AKU DAN KAMU telah disesuaikan dengan kurikulum dalam TK yaitu kurikulum 2013, sehingga sudah ada tema, sub tema. Dan sub tema utama dari program AKU DAN KAMU terdiri dari 12 sub-sub tema yaitu:

1. Aku dan Kamu Unik

Tujuan: anak mengenali identitas diri masing-masing seperti nama, umur, jenis kelamin, alamat.

2. Aku dan Tubuhku

Tujuan: anak mengenal identitas diri masing-masing,

3. Ketika Kita Bayi

Tujuan: agar anak tahu bahwa tubuh itu tumbuh dan berkembang sejak dalam kandungan.

4. Aku dan Teman-temanku

Tujuan: anak mengetahui nama teman di kelas, anak menyadari bahwa persahabatan tidak ditentukan berdasarkan usia, jenis kelamin dan hobby tetapi berdasarkan percaya dan saling menghargai.

5. Anak Laki-laki dan Perempuan

Tujuan: anak mengetahui jenis kelamin teman-teman dikelasnya, anak mengetahui ciri-ciri anak laki-laki dan perempuan.

6. Peran Anak Laki-laki Dan Perempuan

Tujuan: anak mengetahui tugas laki-laki dan perempuan.

7. Cara Merawat/Memelihara Tubuh

Tujuan: anak mengetahui arti nyaman dan tidak nyaman, anak mengetahui apa yang harus dilakukan jika mendapat ancaman

8. Cara Menjaga Tubuh Kita

Tujuan: anak mengetahui arti nyaman dan tidak nyaman, anak mengetahui apa yang harus dilakukan jika mendapat ancaman, bahaya, tidak nyaman.

9. Keluarga dan Orang-Orang Disekitarku

Tujuan: anak mengenal anggota keluarga, anak mengetahui pekerjaan ayah dan ibu mereka, anak mengetahui kegiatan dan kebiasaan dalam keluarga,

anak mengetahui tipe-tipe keluarga, dan anak mengetahui orang-orang yang dapat dipercaya di lingkungan keluarga dan sekolah.

10. Aku dan Pakaianku

Tujuan: anak mengenal macam-macam pakaian termasuk pakaian dalam, anak mengungkapkan manfaat pakaian, anak mengetahui bahwa ada kebiasaan dan sikap yang berbeda berkaitan dengan telanjang.

11. Perasaanku dan Perasaanmu

Tujuan: anak mengetahui beragam perasaan, anak mampu mengekspresikan perasaannya, anak menyadari perasaan menyayangi dan menyukai dengan menunjukkan perilaku akrab yaitu ciuman, pelukan, sentuhan dan belaian, anak mampu membedakan perilaku akrab yang positif dan negatif.

12. Apakah Kamu selalu Dapat Melakukan Apa yang Kamu Inginkan?

Tujuan: anak menyadari perilaku diri sendiri yang sesuai keinginannya dan perilaku yang sesuai keinginannya dan perilaku yang sesuai dengan harapan dan lingkungan, anak mengetahui siapa yang mengajarkannya berperilaku, anak mengetahui apakah dia menginginkan perilaku sesuai harapan lingkungan, anak mengetahui adanya perbedaan perilaku antara anak-anak dan orang dewasa.

Program AKU DAN KAMU, mengajarkan pada anak bagian-bagian Tubuh mana yang tidak boleh disentuh dan boleh disentuh, seperti sentuhan boleh yang dimaksudkan adalah kepala tangan dan kaki, sentuhan tidak boleh adalah yang tidak boleh di sentuh orang lain kecuali orang tua yaitu yang tertutup baju dalam seperti bagian dada, pantat, dan alat kelamin. program AKU DAN

KAMU ini memiliki buku panduan untuk orangtua, karna sekolah juga membangun komunikasi kepercayaan dengan orang tua tentang pembelajaran seksualitas, karna ada pertemuan rutin parenting di sekolah.

Menurut Sumartono & Intasari (2008:3) dalam pelaksanaan program AKU DAN KAMU ada tema tema yang dikembangkan sangat luas, mulai dari hal yang sederhana seperti pengenalan diri pada lingkungan, pengenalan tentang peran gender, tumbuh kembang manusia, pengenalan pemahaman dan kesadaran mengenai perlunya pemeliharaan kebersihan diri dan alat reproduksi serta bagaimana menjaga diri dari pelecehan dan kekerasan seksual, tentunya juga penanaman nilai saling menghormati satu sama lain.

Orang tua juga diberikan buku Panduan Pedoman buku tersebut memberikan wawasan tentang perkembangan anak secara umum dan memberikan tips pada orang tua tentang cara membicarakan permasalahan yang berkaitan dengan Pendidikan seksual. Dan juga termasuk jawaban atas pertanyaan yang sering diajukan anak pada orangtua. Sehingga orang tua tidak bingung menjelaskan tentang permasalahan seksual pada anak karna sejak dini anak sudah di bekalai pemahaman Pendidikan seksual sejak usia dini.

2.2 Kekerasan Seksual

2.2.1 Kekerasan

2.2.1.1 Pengertian Kekerasan

Menurut KBBI Kekerasan dapat didefinisikan sebagai perbuatan yang dilakukan oleh seseorang individu ataupun kelompok yang bisa menyebabkan

cedera atau meninggalnya orang lain, Atau menyebabkan kerusakan barang milik orang lain. Hal tersebut dilakukan oleh seseorang maupun kelompok karena pelaku kekerasan rata-rata tidak mampu mengontrol diri dengan baik.

Kekerasan adalah suatu tindakan yang merugikan korban, melukai, dan menyakit. Karena kekerasan bersifat pemaksaan, dan kekerasan juga bisa disebut suatu tindakan kejahatan. Menurut Robert Audi (2001:90) dalam E-Journal Widya Yustisia (2014) kekerasan adalah serangan atau penyalahgunaan kekuatan secara fisik terhadap seseorang atau binatang: serangan atau penghancuran perusakan yang sangat keras, kasar, kejam, dan ganas atas milik atau sesuatu yang potensial dapat menjadi milik seseorang.

Kekerasan menunjukkan adanya tekanan yang diluar batas kemampuan obyek yang terkena kekerasan dan dapat berakibat pada kerusakan fisik maupun psikis atau kejiwaan (Anjari, 2014)

Menurut Huraerah (2012) *Abuse* adalah kata yang bisa diterjemahkan menjadi kekerasan, penganiayaan, penyiksaan atau perlakuan salah. Dalam *The Social Work Dictionary*, Barker (1987:1) mendefinisikan *abuse* sebagai “*improper behavior intended to cause physical, psychological, or financial harm to an individual or group*” (kekerasan adalah perilaku tidak layak yang mengakibatkan kerugian atau bahaya secara fisik, psikologis atau finansia, baik yang dialami individu maupun kelompok. Sedangkan istilah *child abuse* atau terkadang *child maltreatment* adalah istilah yang bisa digunakan untuk menyebut kekerasan terhadap anak.

Secara umum, kekerasan didefinisikan sebagai tindakan individu terhadap individu lain yang mengakibatkan gangguan fisik dan / atau mental. Arti seorang anak adalah individu yang tidak memiliki mencapai usia 18 tahun. Oleh karena itu, kekerasan pada anak dapat didefinisikan sebagai tindakan yang dilakukan oleh seseorang atau individu kepada mereka yang belum berusia 18 tahun yang menyebabkan kondisi fisik mereka dan atau secara mental terganggu. (Verawati & Ernawati, 2014).

Kekerasan terhadap anak adalah perilaku salah dalam bentuk perlakuan kekerasan, fisik, psikis maupun mental yang termasuk didalamnya adalah penganiayaan, penelantaran dan eksploitasi, mengancam dan lain-lain terhadap anak. Tindakan kekerasan yang terjadi pada anak dapat di kelompokkan ke dalam bentuk tindak kekerasan berdasarkan dampak yang di alami oleh anak (Rochmawati, 2018).

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa kekerasan adalah suatu perbuatan penganiayaan, kasar, menyakiti yang dilakukan seseorang atau kelompok dan mengakibatkan kerugian, kerusakan, cedera, melukai secara fisik, psikologis, bahkan hilangnya nyawa seseorang dan kekerasan adalah suatu perbuatan yang dilarang dalam hukum, negara dan anak yang mendapat tindak kekerasan dilindungi oleh hukum dan Undang-Undang.

2.2.1.2 Faktor Penyebab Terjadinya Kekerasan

Terjadinya kekerasan pada anak disebabkan oleh beberapa faktor, Menurut Rusmil dalam (Huraerah, 2012) resiko terjadinya kekerasan dan penelantaran terhadap anak dibagi dalam tiga faktor, yaitu:

1. Faktor orangtua/keluarga

Anak yang dianggap tidak taat pada orangtua, gangguan mental, dibesarkan dengan penganiayaan, belum mencapai kematangan fisik, emosi, terutama mereka yang memiliki anak sebelum berusia 20 tahun, pecandu minuman keras dan obat-obatan terlarang. Penerapan pola asuh yang salah, dan orangtua yang dulu semasa kecil menjadi korban kekerasan.

2. Faktor lingkungan sosial/komunitas

Kemiskinan dalam lingkungan masyarakat atau sekitar tempat tinggal, adanya nilai matrealistis dari masyarakat, derajat wanita yang dianggap rendah, dan nilai dari masyarakat yang terlalu individualis.

3. Faktor pada anak

Anak mengalami gangguan perkembangan, yang menyebabkan anak bergantung pada lingkungan sekitar, perilaku yang menimpang pada anak.

Menurut Richard J.Gells dalam (Huraerah, 2012) mengatakan bahwa kekerasan yang terjadi meliputi dari beberapa faktor, yaitu

1. Pewarisan kekerasan antar generasi

Anak biasanya belajar perilaku kekerasan dari orangtua, dan ketika mereka tumbuh menjadi dewasa mereka meniru perilaku dari orangtua. Dengan

demikian, sifat kekerasan diturunkan dari orangtua kepada anaknya dari generasi ke generasi.

2. Stress sosial

Stress yang ditimbulkan dari berbagai kondisi sosial yang ditimbulkan oleh berbagai kondisi yang mencakup pengangguran, penyakit yang di derita tidak kunjung sembuh, kondisi rumah yang buruk dan ukuran ruangan yang sempit tidak disekat, disabilitas atau cacat fisik, kematian anggota keluarga.

3. Isolasi sosial dan keterlibatan masyarakat bawah

Orang tua yang melakukan tindakan kekerasan terhadap anak cenderung terisolasi secara sosial. Mereka biasanya tidak aktif dalam kegiatan sosial, mempunyai hubungan yang sedikit dengan teman atau kerabat. Kekurangan keterlibatan sosial menghilangkan system dukungan dari orangtua yang bertindak keras, yang akan membantu mereka mengalami stress keluarga atau sosial dengan lebih baik lagi, kurangnya ketelibatan orangtua dengan masyarakat menyebabkan kurang memungkinkan mengubah perilaku mereka sesuai dengan nilai-nilai standar pada masyarakat.

4. Struktur keluarga

Keluarga yang memiliki tipe tertentu memiliki resiko yang lebih tinggi dalam melakukan tindak kekerasan. Misalkan orangtua tunggal lebih memungkinkan melakukan tindakan kekerasan terhadap anak dibandingkan dengan keluarga yang utuh, karena keluarga dengan orangtua tunggal kebanyakan mempunyai penghasilan lebih sedikit daripada orangtua yang utuh, hal itu dapat menyebabkan tindak kekerasan terhadap anak.

Kekerasan yang terjadi disebabkan banyak faktor yang mempengaruhi, Menurut Fuadi (2011) dalam Handayani (2017) faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya kekerasan seksual adalah faktor kelalaian orang tua, faktor rendahnya moralitas dan mentalitas pelaku, dan faktor ekonomi. Pendapat lain dari Suharto dalam buku Huraerah (2012) bahwa kekerasan terhadap anak umumnya disebabkan oleh faktor internal yang berasal dari anak sendiri maupun faktor eksternal yang berasal dari kondisi keluarga dan masyarakat, seperti:

1. Anak mengalami cacat tubuh, retradasi mental, gangguan tingkah laku.
2. Kemiskinan keluarga, orangtua menganggur, penghasilan tidak cukup, banyak anak.
3. Keluarga tunggal atau keluarga pecah (*broken home*), misal dalam keluarga mengalami perceraian yang berakibat tidak ada sosok ibu dalam jangka waktu yang panjang atau keluarga tanpa ayah, dan orang tua tidak dapat mampu memenuhi kebutuhan anak.
4. Keluarga yang belum matang secara psikologis, ketidaktahuan mendidik anak, harapan orangtua yang tidak realistis atau anak yang lahir di luar nikah.
5. Penyakit parah atau gangguan mental pada salah satu atau kedua orangtua, misal tidak mampu merawat dan mengasuh anak karena gangguan atau depresi.
6. Sejarah Penelantaran anak atau orangtua yang semasa kecilnya mengalami perlakuan salah.
7. Kondisi lingkungan sosial yang buruk, pemukiman kumuh, tergusurnya tempat bermain anak, sikap acuh tak acuh terhadap nilai anak yang terlalu

rendah, meningkatnya faham ekonomi upah, lemahnya perangkat hukum, tidak ada mekanisme kontrol sosial yang baik.

Dari uraian diatas mengenai faktor-faktor terjadinya kekerasan seksual dipengaruhi oleh banyak faktor, kekerasan disebabkan karna faktor dalam keluarga itu sendiri yang salah dalam menerapkan pola asuh, faktor lingkungan sekitar dan faktor dari diri anak sendiri. Faktor kekerasan seksual yang terjadi pada anak disebabkan karna kelalaian orang tua, rendahnya moral pelaku, dan faktor ekonomi yang dapat memicu timbulnya tindak kejahatan kekerasan seksual pada anak.

2.2.2 Seks Dan Seksualitas

2.2.2.1 Pengertian Seks

Dalam istilah Bahasa Indonesia, kata seks sering kali diartian dengan jenis kelamin yakni laki-laki dan perempuan. Seksual menyangkut dengan segala sesuatu yang berhubungan dengan alat reproduksi manusia, bagian tubuh yang dilindungi dan berkaitan dengan organ-organ vital. Dalam bahasa Inggris seks adalah jenis kelamin atau perkelaminan. Sedangkan dalam Bahasa Arab seks adalah jins yang berarti jenis kelamin atau yang menyangkut dengan bentuk tubuh.

Menurut PKBI (Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia) Seks adalah perbedaan badani atau biologis perempuan dan laki-laki, yang sering disebut jenis kelamin *sex*. Sedangkan seksualitas menyangkut berbagai dimensi yang sangat luas, yaitu dimensi, sosial, psikologis, dan kultural. Seksualitas dari dimensi

biologis berkaitan dengan organ reproduksi dan alat kelamin, termasuk bagaimana menjaga kesehatan dan memfungsikan secara optimal organ reproduksi dan dorongan seksual.

Menurut Andika (2010:12) seksualitas adalah pembeda jenis kelamin antara laki-laki dan perempuan. Seksualitas berkaitan dengan segala sesuatu yang berhubungan dengan organ reproduksi termasuk cara merawat kebersihan dan menjaga organ vital. Dalam hal ini Seksualitas dari dimensi psikologis erat kaitannya dengan bagaimana menjalankan fungsi sebagai makhluk seksual, identitas peran atau jenis, serta bagaimana dinamika aspek-aspek psikologis (kognisi, emosi, motivasi, perilaku) terhadap seksualitas itu sendiri. Dari dimensi sosial, seksualitas dilihat pada bagaimana seksualitas muncul dalam hubungan antar manusia, bagaimana pengaruh lingkungan dalam membentuk pandangan tentang seksualitas yang akhirnya membentuk perilaku seksual.

Menurut Ratnasari (2016) seks dalam arti yang sempit berarti kelamin, seks dalam arti yang luas berarti seksualitas. Seksualitas merupakan suatu istilah yang mencakup segala sesuatu yang berhubungan dengan seks. Dan seksualitas itu sendiri adalah hal hal yang mencakup tentang kesehatan reproduksi, perbedaan-perbedaan jenis kelamin, dan cara cara menjaga kebersihan dan kesehatan organ vital.

Berdasarkan beberapa pendapat tentang seksual dapat disimpulkan bahwa seksual adalah perbedaan biologis antara perempuan dan laki-laki dan dapat dilihat dari bentuk dan fungsi tubuhnya, yang berkaitan dengan organ

reproduksi, kesehatan reproduksi, cara menjaga kebersihan reproduksi, organ vital dan fungsinya, dan bagian-bagian tubuh yang tertutup yang harus di lindungi.

2.2.3 Kekerasan Seksual

2.2.3.1 Pengertian kekerasan seksual

Menurut WHO (2012) mendefinisikan kekerasan seksual adalah suatu tindakan yang tidak di inginkan melalui paksaan yang mencakup intimidasi, memeras atau ancaman. Kekerasan seksual juga dapat terjadi ketika seseorang tidak dapat memberikan persetujuan karna di bius tidur, lumpuh secara mental. Kekerasan seksual dapat mencakup secara fisik dipaksa melakukan hubungan seksual ketika tidak mau, dan korban diancam oleh pelaku agar mau menuruti perintah pelaku (Moreno & Wendy, 2012).

Kekerasan seksual adalah suatu perbuatan yang menyangkut tentang seks yang memaksa dan perilaku lainnya, termasuk secara verbal maupun fisik yang merujuk pada seks. Kekerasan seksual terhadap anak menurut *End Child Prostitution in Asia Tourism* (ECPAT) internasional merupakan hubungan atau intertaksi antara seorang anak dengan yang lebih tua atau orang dewasa seperti orang asing, saudra sekandung atau orang tua dan anak dipergunakan sebagai objek pemuas kebutuhan seksual pelaku (Handayani, 2017).

Pendapat Sumaera (2013), kekerasan seksual adalah setiap penyerangan yang bersifat seksual terhadap perempuan, baik telah terjadi persetubuhan ataupun tidak, dan tanpa mempedulikan hubungan antara pelaku dan korban. Kekerasan/pelecehan seksual dapat sangat bervariasi berupa percobaan perkosaan,

perkosaan, sadisme dalam hubungan seksual, pemaksaan aktivitas-aktivitas seksual lain yang tidak disukai, merendahkan, menyakiti atau melukai korban.

Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 kekerasan terhadap anak adalah setiap perbuatan terhadap anak yang berakibat timbulnya kesengsaraan atau penderitaan secara fisik, psikis, seksual, dan/atau penelantaran, termasuk ancaman untuk melakukan perbuatan, pemaksaan, atau perampasan kemerdekaan dengan cara melawan hukum. Menurut Komisi Nasional Anti Kekerasan Terhadap Perempuan (Komnas Perempuan) juga mengatakan kekerasan seksual sepanjang tahun 2018. mengalami kenaikan sebanyak 14 persen dari tahun sebelumnya, yaitu 406.178 (kasus).

Menurut penelitian WHO pada tahun 2004 memperkirakan keseluruhan global korban kekerasan seksual di masa kanak-kanak adalah sekitar 27% di antara anak perempuan dan sekitar 14% di antara anak laki-laki (12). Lebih khusus lagi, tinjauan itu menemukan bahwa rata-rata pelecehan seksual yang dilaporkan pada masa kanak-kanak di antara perempuan adalah sekitar 7-8% dalam studi dari Amerika Selatan dan Tengah dan Karibia, serta dari Indonesia, Sri Lanka dan Thailand. Perkiraan keseluruhan setinggi 28% di beberapa bagian Eropa timur, Persemakmuran Negara-negara Merdeka, wilayah Asia-Pasifik, dan Afrika Utara. Secara umum, pelecehan seksual anak lebih sering terjadi pada anak perempuan daripada anak laki-laki (Moreno & Wendy, 2012).

Menurut WHO (*World Health Organization*) dalam Justicia (2016) kekerasan seksual adalah keterlibatan anak dalam aktivitas seksual dengan orang dewasa atau orang yang mempunyai kekuasaan dibanding korban. Kekerasan

seksual dapat berupa perlakuan yang tidak senonoh dari orang lain, kegiatan yang menjurus pada pornografi, tindakan pelecehan organ seksual, perbuatan cabul dan persetubuhan pada anak-anak yang dilakukan oleh orang lain tanpa bertanggung jawab, tindakan yang memaksa anak terlibat dalam kegiatan seksual yang melanggar hukum.

Kekerasan seksual yang terjadi pada anak tidak boleh dibiarkan begitu saja, kekerasan seksual yang terjadi pada anak adalah suatu hal yang sangat memprihatinkan dan membahayakan anak, karna dapat membahayakan psikis anak terutama bahaya akan trauma yang akan di ingat anak selama hidupnya. Menurut Noviana (2015) interaksi antara seorang anak dengan seorang yang lebih tua atau orang dewasa seperti orang asing, saudara sekandung atau orang tua dimana anak dipergunakan sebagai objek pemuas kebutuhan seksual pelaku.

Kata kekerasan sering terdengar ditelinga masyarakat umum, menurut Direktorat Jendral Pendidikan Anak Usia Dini Nonformal Dan Informal Kementrian Pendidikan Nasional Tahun 2011 tentang KDRT dan Pelecehan Seksual Dalam Kehidupan AUD, kekerasan adalah suatu perilaku yang menjurus pada hal-hal yang berkaitan dengan hubungan seks, baik berupa kata-kata maupun perbuatan yang tidak disetujui oleh korbannya, merendahkan korbannya, atau memanfaatkan korbannya. Jadi, kekerasan seksual dapat berupa kata-kata atau candaan (humor) porno, memperlihatkan bagian tubuh maupun gambar porno, menyentuh bagian tubuh sampai dengan memaksa melakukan hubungan seksual Lazzarini (2011:11-21).

Menurut Thamrin (2010:518) dalam Yuwono (2015) kekerasan seksual adalah semua bentuk ancaman dan pemaksaan seksual yang tidak di kehendaki oleh salah satu pihak. Inti dari kekerasan seksual terletak pada “ ancaman “ (verbal) dan “ pemaksaan” (tindakan). Ancaman adalah tindakan yang menakutkan agar pihak lain bertindak sesuai dengan keinginan pihak yang menakutkan. Sedangkan pemaksaan itu sendiri ialah perintah dari satu pihak agar pihak lain mengerjakan sesuatu yang di inginkannya. Pemaksaan bisa dalam bentuk verbal dan bisa juga dalam bentuk tindakan, dalam bentuk verbal misalnya memaksakan pendapat dan pikiran, sedangkan dalam bentuk tindakan misalnya menyentuh organ tubuh sensitif anak tanpa persetujuan anak. pelaku dapat melakukan tindak kejahatan seksual, kekerasan seksual, pelecehan seksual sesuai dengan keinginannya yang sangat merugikan korban.

Pengertian kekerasan seksual juga dapat diartikan sebagai sebuah tindakan atau intimidasi yang berhubungan dengan keintiman atau hubungan seksualitas yang dilakukan oleh pelaku terhadap korbannya dengan cara memaksa, yang berakibat korban menderita secara fisik, materi, mental maupun psikis. Kejahatan kesusilaan secara umum merupakan perbuatan yang melanggar kesusilaan yang sengaja merusak kesopanan dimuka umum atau dengan kata lain tidak atas kemauan si korban melalui ancaman kekerasan. Kekerasan seksual yang banyak terjadi pada anak usia dini bisa terjadi kapan saja dan dimana saja, bahkan di tempat yang dianggap anak dalam tempat aman sekalipun bisa saja menjadi tempat yang berbahaya bagi anak.

2.2.3.2 Jenis-Jenis Kekerasan Seksual

Menurut Resna dan Darmawan dalam Huraerah (2012) jenis kekerasan seksual dapat dibagi dengan 3 katagori antara lain:

1. Perkosaan

Perkosaan adalah tindakan pemaksaan berhubungan badan yang terjadi pelaku terlebih dahulu mengancam korban dan memaksa korban untuk melakukan hubungan seksual. Jika anak diperiksa dengan segera setelah mendapat tindak pemerkosaan, maka bukti fisik dapat ditemukan seperti air mata, darah dan luka memar yang merupakan penemuan mengejutkan dari penemuan akut suatu penganiayaan. Apabila terdapat kasus pemerkosaan dengan kekerasan pada anak, hal tersebut sebagai resiko terbesar karna penganiayaan sering berdampak emosi yang tidak stabil. Khusus anak ini dilindungi dan tidak dikembalikan kepada situasi dimana terjadi tempat perkosaan, pemerkosa harus dijauhkan dari anak

2. *Incest*

Incest definisikan sebagai hubungan seksual atau aktivitas seksua antar individu yang mempunyai hubungan dekat, yang mana perkawinan diantara mereka dilarang oleh hukum maupun kultur. *Incest* biasanya terjadi dalam waktu yang lama.

3. Eksploitasi

Eksploitasi seksual adalah tindakan yang meliputi prostitusi dan pornografi, secara berpartisipasi, dimana orangtua sering terlibat kegiatan seksual dengan anak-anaknya dan menggunakan ank untuk prostitusi atau

untuk pornografi. Eksploitasi anak-anak membutuhkan intervensi dan penanganan yang banyak.

Pendapat lain dari (Komnas Perempuan, 2019) mengatakan bahwa ada 15 kasifikasi kekerasan seksual yang ditemukan dari hasil pemantauan selama 15 Tahun, antara lain:

1. **Pemeriksaan**

Pemeriksaan yaitu serangan dalam bentuk pemaksaan hubungan seksual yang dilakukan dengan memakai penis ke arah vagina, anus, menggunakan benda-benda, jari tangan yang dimasukkan kedalam alat kelamin, atau oral seks (menggunakan mulut). Tindak pemeriksaan yang dilakukan bisa dilakukan dengan cara kekerasan, pemaksaan, penyalahgunaan kekuasaan. Pencabulan istilah lain dari pemeriksaan yang dikenal dalam system hukum Indonesia, dan terjadi pada orang yang belum memberikan persetujuan secara utuh. Missal pada anak yang masih berusia 18 tahun.

2. **Intimidasi seksual termasuk ancaman atau percobaan pemeriksaan**

Intimidasi adalah suatu tindakan yang menyerang korban dan menyebabkan rasa takut pada korban, dan intimidasi seksual juga dapat dilakukan secara langsung dan tidak langsung melalui surat, sms, maupun telfon, ancaman pemeriksaan juga termasuk dalam intimidasi seksual.

3. **Pelecehan seksual**

Pelecehan seksual adalah suatu Tindakan seksual melalui sentuhan fisik maupun non fisik dengan sasaran organ seksual termasuk dalam menggunakan siulan, main mata, mencolek bagian tubuh, gerakan atau

isyarat yang bersifat seksual sehingga mengakibatkan rasa tidak nyaman, tersinggung, sakit hati, merendahkan martabat dan harga diri.

4. Eksploitasi seksual

Eksploitasi seksual adalah penyalahgunaan kekuasaan, kepercayaan dengan tujuan untuk suatu kepuasan tersendiri maupun memperoleh keuntungan untuk mendapatkan uang, kegiatan eksploitasi seksual yang sering terjadi pada motif ekonomi atau kemiskinan sehingga terjadilah prostitusi atau pornografi.

5. Perdagangan perempuan untuk tujuan seksual

Perdagangan perempuan untuk tujuan seksual adalah tindakan yang menerima seseorang dengan ancaman kekerasan, penculikan, pengekapan penipuan, penyalahgunaan kekuasaan kepada korban secara langsung untuk tujuan prostitusi, eksploitasi. Perdagangan perempuan bisa terjadi di dalam negar maupun antar negara.

6. Prostitusi paksa

Prostitusi paksa adalah kondisi dimana perempuan mengalami penipuan, mendapat ancaman hingga dipaksa menjadi pekerja seks. Keadaan prostitusi paksa dapat terjadi pada masa rekrutmen melalui cara pengekapan, penculikan, penjeratan hutang kepada korban. Prostitusi paksa memiliki beberapa kemiripan dengan perbudakan seksual atau dengan perdagangan orang untuk tujuan seksual.

7. Perbudakan Seksual

Perbudakan seksual adalah keadaan “pelaku” merasa menjadi pemilik atas tubuh korban, sehingga pelaku berhak melakukan segala sesuatu termasuk untuk memperoleh hasrat kepuasan seksual melalui tindakan pemerkosaan. Hal tersebut mencakup keadaan dimana anak-anak remaja, dewasa atau ibu rumah tangga dipaksa untuk berhubungan seksual.

8. Pemaksaan perkawinan, termasuk cerai gantung

Pemaksaan perkawinan termasuk cerai gantung adalah jenis kekerasan seksual karena hubungan seksual menjadi bagian tidak terpisahkan dari perkawinan. Karena perempuan merasa tidak ada pilihan lain kecuali mengikuti perintah dari orang tua, sekalipun bukan dengan orang yang diinginkan dan orang yang tidak dikenali, keadaan tersebut kerap disebut kawin paksa. Cerai gantung adalah keadaan dimana pihak perempuan dipaksa mempertahankan hubungan padahal ingin bercerai. Tetapi gugatan cerainya ditolak dan tidak diproses dengan berbagai alasan.

9. Pemaksaan kehamilan

Pemaksaan kehamilan adalah keadaan dipaksa melalui ancaman, kekerasan untuk melanjutkan kehamilan yang tidak diinginkan, kondisi ini dialami oleh perempuan korban pemerkosaan yang tidak diberikan pilihan lain kecuali melanjutkan kehamilan, atau seorang istri yang dilarang oleh suaminya untuk menggunakan alat kontrasepsi. Sehingga tidak dapat mengatur jarak kehamilannya.

10. Pemaksaan Aborsi

Pemaksaan aborsi adalah tindakan untuk menggugurkan kandungan karna adanya tekanan, ancaman, paksaan dari pihak lain. Pemaksaan aborsi juga termasuk dalam diskriminasi perempuan. Seseorang yang melakukan aborsi juga dapat di kenai dengan sanksi pidana sebagai mana telah di atur dalam Pasal 194 Undang Undang Kesehatan Pasal 72 ayat 2 dengan pidana paling lam 10 tahun dan denda paling banyak Rp. 1 Milyar.

11. Pemaksaan kontrasepsi dan sterilisasi

Pemaksaan kontrasepsi sterilisasi adalah hal yang termasuk dalam pemaksaan, karna ketika pemasangan alat kontrasepsi atau pelaksanaan sterilisasi tanpa persetujuan dari pihak perempuan karna dia tidak mendapatkan informasi yang lengkap ataupun dianggap tidak cakap hokum untuk dapat memberikan persetujuan.

12. Penyiksaan seksual

Penyiksaan seksual adalah suatu tindakan yang menyerang organ perempuan yang dilakukan dengan sengaja dan berakibat menimbulkan rasa sakit, penyiksaan seksual di timbulkan oleh hasutan, persetujuan atau sepengetahuan pejabat public dan aparat penegak hukum.

13. Penghukuman tidak manusiawi dan bernuansa seksual

Penghukuman tidak manusiawi dan bernuansa seksual adalah hukuman yang menyebabkan kesakitan, ketakutan, rasa malu yang luar biasa yang tidak termasuk dalam penyiksaan. Termasuk hukuman cambuk, dan

hukuman-hukuman yang mempermalukan atau untuk merendahkan martabat manusia karena dituduh melanggar norma-norma kesusilaan.

14. Praktik tradisi bernuansa seksual yang membahayakan atau mendiskriminasi perempuan

Praktik bernuansa seksual yang membahayakan atau mendiskriminasi perempuan adalah kebiasaan masyarakat yang berlandaskan budaya, agama yang bernuansa seksual dapat menyebabkan cedera fisik, psikologis, maupun seksual pada perempuan. Seperti contohnya perempuan melakukan sunat.

15. Kontrol seksual, termasuk lewat aurat atau diskriminatif beralasan moralitas dan agama

Kontrol seksual termasuk lewat aurat atau diskriminatif beralasan moralitas agama adalah suatu pola pikir yang ada dalam masyarakat yang menempatkan perempuan sebagai simbol moralitas komunitas dan membedakan perempuan baik-baik, dengan perempuan nakal.

Dari pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis kekerasan seksual yang terjadi meliputi dari tindak pemerkosaan, (incest) hubungan seksual yang terjadi pada keluarga dekat, eksploitasi seksual dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan secara finansial, perdagangan perempuan, perbudakan seksual, pelecehan seksual pada perempuan melalui sentuhan fisik dan non fisik mengakibatkan rasa tidak nyaman, tersinggung, sakit hati, merasa dilecehkan membuat kecewa dan trauma.

2.2.3.3 Pencegahan Kekerasan Seksual

Menurut Hawari (2013:135-136) upaya pencegahan kejahatan kekerasan seksual sangat diperlukan. pencegahan kekerasan meliputi 3 tempat yaitu:

1. Pencegahan dirumah
 - a. Kamar tidur orangtua (ayah ibu) dan anak-anak harus terpisah. Anak laki-laki terpisah dengan anak perempuan, dan pakaian tidur anak perempuan harus tertutup auratnya
 - b. Hindari keberadaan ayah atau orang laki-laki dewasa berdua dengan anak perempuan di tempat yang sepi
 - c. Hindari ayah atau orang laki-laki dewasa memegang, memeluk, menciumi anak perempuan
 - d. Hindari ayah atau orang laki-laki dewasa meraba bagian payudara, paha bokong, sampai alat kelamin anak perempuan
 - e. Hindari tayangan atau gambar yang bersifat pornografi dan pornoaksi
2. Pencegahan di sekolah
 - a. Hindari suasana berdua di tempat sepi guru dengan murid perempuannya.
 - b. Hindari sikap guru yang berperilaku genit dan suka menggoda anak murid.
 - c. Hindari murid yang menyimpan gambar porno di hp.
 - d. Hindari sikap guru yang menjanjikan angka rapot bagus dan naik kelas, asal anak didik mau melakukan halphal yang tidak senonoh.

3. Pencegahan di masyarakat

- a. Memberitahukan kepada anak untuk menghindari pemberian orang lain berupa uang, permen, mainan atau makanan.
- b. Orangtua hendaknya tahu kemana anaknya bermain atau berpergian, izin orangtua dan pengawasan orangtua terhadap anak mutlak diperlukan.
- c. Berpakaian anak harus sopan, tertutup aurat, agar tidak mengundang Hasrat seksual bagi orang lain yang melihatnya.
- d. Hindari anak dari tempat rawan

Kekerasan seksual yang terjadi pada anak merupakan pelanggaran HAM karena dampak yang ditimbulkan mengancam tumbuh kembang anak dimasa depan dalam Prabowosiwi (2015) mengemukakan langkah dalam melindungi anak dari kasus kejahatan seksual, yaitu:

1. Mewajibkan lembaga perlindungan dan penegakan hokum untuk memprioritaskan kasus kekerasan terhadap anak, menjamin perlindungan dalam penanganannya, dan memastikan penanganan dampak yang dialami korban dilakukan secara tepat dan maksimal hingga hasil yang terbaik.
2. Menetapkan kekerasan seksual pada anak sebagai pelanggaran HAM berat dan merevisi batas maksimal hukuman pidana bagi pelaku kekerasan seksual pada anak menjadi hukuman seumur hidup.
3. Memastikan penegakan hukum (*lae enforcement*) yang memenuhi rasa keadilan, korban, keluarga korban, dan masyarakat, serta menjatuhkan

hukuman yang maksimal terhadap pelaku kekerasan seksual terhadap anak.

4. Menetapkan sanksi tegas hingga pencabutan izin dan penutupan permanen kepada lembaga atau institusi yang telah melakukan pembiaraan atau pelalaian terhadap terjaminnya keamanan dan keselamatan anak dari kekerasan jenis apapun.
5. Melakukan monitoring dan evaluasi terhadap seluruh penanganan kasus kekerasan seksual terhadap anak diseluruh wilayah Indonesia, termasuk penanganan pemulihan pada korban dan keluarga korban.
6. Mewajibkan syarat yang memastikan lingkungan aman dan layak anak serta memberikan pendampingan (*technical assistance*) bagi upaya perlindungan terhadap keselamatan anak di seluruh lembaga dan institusi yang terdapat kepesertaan anak di dalamnya seperti sekolah, taman anak, PAUD dan *play group*.
7. Mewajibkan materi pendidikan kesehatan reproduksi bertahap dan berjenjang kepada anak-anak melalui lembaga dan institusi Pendidikan yang diintegrasikan di seluruh level Pendidikan yang terdapat kepesertaan anak di dalamnya baik di tingkat Pendidikan formal, informal, dan non formal.
8. Melakukan pendampingan (*technical assistance*), monitoring dan evaluasi terhadap gerakan perlindungan dan pengamanan terhadap anak di lembaga-lembaga atau institusi-institusi yang terdapat kepesertaan anak di dalamnya seperti sekolah, taman anak, PAUD, *Play group*.

9. Membangun “Rumah Aman Anak” di setiap tingkat kabupaten di seluruh Indonesia dan menjamin penganggarnya sebagai bentuk komitmen pemerintah dalam menangani, memperhatikan dan memberikan bantuan khusus bagi anak dan keluarga anak yang mengalami kekerasan, khususnya kekerasan seksual.
10. Mengembangkan sosialisasi secara menyeluruh kepada masyarakat tentang pentingnya pendidikan kesehatan reproduksi anak yang tepat dan bertahap serta upaya perlindungan kekerasan terhadap anak agar masyarakat memiliki pengetahuan (*knowledge*), kepedulian (*awareness*), dan penanganan (*take action*) dalam kasus kekerasan seksual.
11. Memaksimalkan kerjasama pemerintah dengan semua pihak yang berkepanjangan (*multi stakeholder*) dalam kasus kekerasan seksual terhadap anak, baik dengan lembaga swadaya masyarakat, ormas, perkumpulan, perserikatan dan individu-individu masyarakat yang peduli terhadap kekerasan seksual terhadap anak.

Menurut pendapat dari beberapa ahli, maka dapat di simpulkan pencegahan kekerasan seksual sangat penting, karena kekerasan yang sering terjadi korbannya adalah anak, namun banyak anak yang korban tindak kekerasan seksual tidak memahami apa yang telah terjadi pada dirinya. Berbagai upaya dilakukan untuk mencegah kekerasan seksual melalui pencegahan di lingkungan rumah, di lingkungan sekolah, di lingkungan masyarakat. Negara juga berupaya melindungi anak dengan penegakan hukum dan penanganan dalam kasus kekerasan seksual, memberikan sosialisasi tentang pentingnya pengetahuan, dan

yang terpenting memberikan bekal pada anak tentang Pendidikan seks sejak dini, orangtua juga harus terbuka pada anak, tidak menganggap tabu pendidikan seksual karna Pendidikan seks sangat penting untuk anak dari sedini mungkin.

2.2.4 Kekerasan Seksual Pada Anak

2.2.4.1 Bentuk-Bentuk Kekerasan Seksual Pada Anak

Kekerasan pada anak meliputi berbagai bentuk, tidak hanya kekerasan fisik, psikis (emosional) tetapi mencakup kekerasan seksual, bahkan kekerasan yang terjadi akibat dari adat. Bentuk-bentuk kekerasan menurut Suharto dan Hasil Konsultasi Anak Nasional dalam (Adawiah, 2015):

1. Kekerasan fisik (*physical abuse*)

Kekerasan fisik adalah kekerasan berupa tindakan penyiksaan, penganiayaan, pemukulan terhadap anak yang menyebabkan luka luka memar, lecet bahkan dapat mengakibatkan kematian. Bentuk luka dapat disebabkan oleh pukulan benda tumpul, pembacokan, memar akibat pemaksaan persetubuhan. Luka biasanya ditemukan di paha, kepala, punggung, lengan.

2. Kekerasan psikis (*mental abuse*)

Kekerasan psikis adalah kekerasan yang meliputi perkataan, cacian, umpatan kata kata kasar, memperlihatkan gambar, film porno yang sering dilakukan terhadap anak, menyebabkan gangguan pertumbuhan jiwa anak.

3. Kekerasan seksual (*seual abuse*)

Kekerasan seksual adalah bentuk perlakuan melalui pra kontak seksual maupun kontak seksual secara langsung antara anak dan orang dewasa.

Masalah kekerasan seksual yang menimpa anak jika tidak dipahami lebih jauh merupakan segala tindak kekerasan yang melanggar kehormatan diri anak dan mengakibatkan anak merasa tidak nyaman dan tertekan. Segala bentuk tindak kekerasan seksual sesederhana apapun sangat merugikan anak, baik secara fisik maupun secara psikologis. Menurut Lazzarini (2011:22) bentuk bentuk kekerasan seksual pada anak usia dini adalah:

1. Meminta anak melihat bagian tubuh dan/atau kelamin.
2. Meminta anak memperlihatkan bagian tubuh dan/atau kelamin.
3. Meminta anak melihat gambar porno atau menonton film porno.
4. Membelai, menyentuh, mencium atau meremas bagian tubuh anak.
5. Meminta anak membelai, memegang, mencium, meremas tubuh dan alat kelamin orang dewasa.
6. Melakukan hubungan seksual (pemeriksaan).

Secara garis besar Huraerah (2010:65) Mengungkapkan kekerasan seksual dibedakan menjadi beberapa jenis yaitu:

1. Perkosaan

Perkosaan jelas merupakan bentuk paling berat dari kekerasan seksual.

Perkosaan merupakan tindakan pemaksaan hasrat seksual yang dilakukan oleh seseorang yang mempunyai kekuatan lebih kepada seseorang yang mempunyai kekuatan lebih kepada seseorang yang dianggap lemah.

2. Pemaksaan seksual

Pemaksaan seksual hampir sama dengan perkosaan, perbedaannya pada pemaksaan seksual belum terjadi perkosaan atau belum terjadi kontak fisik (memasukan alat kelamin pelaku pada korban). Biasanya bentuk pemaksaan seksual berupa sodomi, penetrasi, meraba bagian intim korban dll.

3. Pelecehan seksual

Pelecehan seksual merupakan segala tindakan yang melanggar kehormatan diri seseorang. Bentuknya bermacam, dalam bentuk verbal bisa berarti dalam bentuk kata-kata yang dilontarkan oleh satu orang ke orang lain, mulai dari kata-kata jorok yang membuat rasa malu, tersinggung, marah, sakit hati dan sebagainya, sampai pada tindakan fisik seperti menowel, memegang, atau melakukan sentuhan sentuhan yang tidak pantas.

4. *Incest*

Incest merupakan hubungan seksual atau aktivitas seksual antara individu yang memiliki hubungan dekat, yang mana perkawinan diantara mereka dilarang oleh hukum maupun kultur. Misalnya antara kakak dan adik kandung. *Incest* biasanya terjadi dalam waktu yang lama dan sering menyangkut suatu proses terkondisi.

Keempat bentuk kekerasan seksual menurut Huraerah di atas bukanlah bentuk kekerasan secara final, masyarakat maupun ahli masih mempunyai berbagai pendapat mengenai bentuk kekerasan seksual dipandang dari sejauh mana dampak yang terjadi pada anak. Maka dari beberapa bentuk kekerasan seksual, masalah kekerasan seksual yang menimpa anak usia dini akan berdampak buruk bagi setiap korbannya (Huraerah, 2010)

Pendapat lain dari (Rochmawati, 2018) bentuk-bentuk tindak kekerasan antara lain:

1. Tindak kekerasan fisik, yaitu tindak kekerasan yang diarahkan secara fisik kepada anak, sehingga anak merasa tidak nyaman dengan tindakan tersebut
2. Tidak kekerasan praktis, yaitu tindak kekerasan yang diarahkan pada psikis anak yang mengakibatkan terganggunya emosional anak sehingga dapat mempengaruhi tumbuh kembangnya.
3. Tindak kekerasan seksual, yaitu tindak kekerasan yang dialami oleh anak yang diarahkan pada alat reproduksinya, sehingga mengakibatkan terganggunya tumbuh kembang anak secara fisik, psikis maupun sosial anak.
4. Penelantaran, yaitu tindak kekerasan yang dialami anak baik disengaja atau tidak terpenuhinya kebutuhan dasar anak untuk tumbuh kembang.

Bentuk-bentuk pelecehan, kekerasan seksual anak termasuk meminta atau menekan anak untuk melakukan aktivitas seksual (terlepas dari hasilnya), memberikan paparan tidak senonoh dari alat kelamin kepada seorang anak, menampilkan pornografi kepada seorang anak, melakukan hubungan seksual dengan anak-anak, secara fisik kontak dengan alat kelamin anak (kecuali dalam konteks non-seksual tertentu seperti pemeriksaan medis), atau menggunakan anak untuk menghasilkan anak pornografi. Pelecehan seksual oleh anggota keluarga adalah bentuk inses, dan dapat mengakibatkan dampak yang lebih serius dan trauma psikologis jangka Panjang. Nasution (2016).

Berdasarkan hal diatas dapat disimpulkan bahwa bentuk kekerasan seksual terhadap anak usia dini adalah segala bentuk kekerasan seksual terhadap anak

yang menyangkut hubungan pemerkosaan, intimidasi seksual yang termasuk ancaman pada anak untuk memaksa berhubungan, memaksa melihatkan bagian tubuh anak, dan tindakan khusus yang menyerang organ seksualitas sehingga menyebabkan rasa sakit, penderitaan, ketakutan dan depresi.

2.2.4.2 Dampak Kekerasan Seksual Pada Anak

Tindakan kekerasan seksual pada anak membawa dampak psikologisnya dan fisik yang berujung pada masalah kesehatan, sebagai korban kekerasan seksual, anak dapat mengalami stres, depresi goncangan jiwa, adanya perasaan bersalah dan menyalahkan diri sendiri, rasa takut berhubungan dengan orang lain, dan bayangan kejadian dimana anak menerima kekerasan seksual, mimpi buruk. Menurut Saputri dan Henny (2019) dampak kekerasan psikologis tidak bisa dilihat kasat mata, tetapi dampak kekerasan psikologis akan mempengaruhi korban merasa dalam situasi yang tidak aman dan tidak nyaman. Dampak yang lebih parah korban merasa tidak aman, tidak berharga dan lemah dalam mengambil sebuah keputusan.

Menurut Rosa, dkk dalam (Maslihah, 2013) mengatakan dampak dari kekerasan seksual terhadap anak adanya perasaan bersalah menyalahkan diri sendiri, bayangan kejadian anak dimana anak menerima kekerasan seksual, mimpi buruk, insomnia, depresi, gangguan psikologis. Smith, dkk dalam (Maslihah, 2013) juga mengatakan dampak jangka panjang kekerasan seksual terhadap anak yaitu anak yang menjadi korban kekerasan seksual pada masa kanak-kanak memiliki potensi untuk menjadi pelaku kekerasan seksual di masa depan.

Menurut Orange dan Browdin Dalam (Paramastri, 2010) mengatakan dampak kekerasan seksual pada anak dapat berupa fisik, psikologis, maupun sosial. Dampak berupa fisik berupa luka atau robek pada selaput dara. Dampak psikologi berupa trauma mental ketakutan, malu, bahkan keinginan percobaan bunuh diri. Dampak sosial misalnya perlakuan sinis dari masyarakat di sekelilingnya. Ketakutan terlibat dalam pergaulan atau takut dengan lingkungan sosial dan menutup diri dengan lingkungan sekitar.

Kekerasan seksual dan tindak kekerasan seksual juga mempengaruhi perkembangan dan pertumbuhan anak, dampak kekerasan seksual pada anak menurut Raffanello (2010) dalam Justicia (2016), dampaknya anak mengalami “*side effect*” mengalami gangguan paranoid, trauma berkepanjangan, trauma berkepanjangan, ketika dewasa akan mengalami masalah berkaitan dengan lawan jenis. Lebih ironisnya dampak lain dari kekerasan fisik dan pelecehan seksual yang diterima anak adalah mereka bisa tumbuh menjadi pribadi yang apatis, yang lebih kompleks seperti kelainan seksual, depresi tinggi, bahkan percobaan bunuh diri dan sangat memungkinkan kelak melakukan tindakan yang dialaminya pada masa kecil atau menjadi pelaku kekerasan dan pelecehan seksual.

Finkelhor Dan Browne 2002 dalam (Noviana, 2015) mengkatagorikan empat jenis dampak trauma akibat kekerasan seksual yang di alami anak-anak yaitu:

1. Pengkhianatan (*Betrayal*).
2. Trauma secara seksual (*Traumatic sexualization*). Russel (Tower, 2002)

Menemukan bahwa perempuan yang mengalami kekerasan seksual

cenderung menolak hubungan seksual, dan korban memilih pasangan lawan jenis karna menganggap laki-laki tidak dapat dipercaya.

3. Merasa tidak berdaya (*Powerlessness*) . korban merasa takut, mimpi buruk, dan mengalami cemas yang disertai rasa sakit, perasaan tidak berdaya mengakibatkan korban merasa lemah tidak berdaya.
4. *Stigma*. Korban kekerasan seksual merasabersalah, malu. Rasa bersalah mali terbentuk akibat dari ketidak berdayaan dan merasa bahwa mereka tidak memiliki kekuatan untuk mengontrol dirinya.
5. *Tization*. Korban merasa tidak memiliki gambaran masa depan yang buruk, malu, dan berusaha menghindari ingatan kejadian kekerasan seksual.

Pendapat lain dari Hawari (2013:94-96) mengatakan dampak dari kejahatan atau kekerasan seksual pada anak sebagai korban merupakan pengalaman traumatik . kekerasan seksual tersebut lebih merupakan trauma psikis daripada trauma fisik, karena dapat menimbulkan gangguan jiwa yang disebut sebagai stres pascatrauma. Gejala-gejala tersebut antara lain: a) terdapat stresor yang berat dan jelas (kekerasan, perkosaan) yang menimbulkan gejala bagi hampir semua orang, b) ingatan berulang, mimpi buruk berulang, timbulnya perasaan seolah olah peristiwa traumatik itu sedang timbul kembali karena berkaitan dengan suatu gagasan atau stimulus lingkungan.

Menurt teori beberapa ahli kejahatan seksual terhadap anak memberikan dampak, kekerasan seksual dengan melakukan perbuatan tubuh atau perbuatan yang merangsang seksual dapat memberikan dampak yang buruk, seperti trauma, mimpi buruk, dalam jangka panjang dapat memunculkan ketakutan berlebih pada

orang lain, dan dampak kekerasan seksual yang terjadi pada masa kanak-kanak dapat berpotensi untuk menjadi pelaku kekerasan seksual di kemudian hari.

2.2.4.3 Jenis-Jenis Kekerasan Seksual pada Anak

Kekerasan terhadap anak memiliki beberapa jenis, Menurut WHO dalam (Pusat Data Dan Informasi Kementrian Kesehatan RI, 2019) sebagian besar kekerasan terhadap anak melibatkan satu dari enam jenis kekerasan intra personal yang biasa terjadi pada tahap yang berbeda dalam perkembangan anak,

1. Penganiayaan (termasuk hukuman yang kejam) melibatkan kekerasan fisik, seksual, psikologis, yang paling sering terjadi di rumah, dan lingkungan sekitar seperti sekolahan, panti asuhan.
2. Penindasan (*Bullying*) adalah perilaku agresif yang negatif yang dilakukan oleh anak lain, teman dikelas, atau kelompok anak yang bukan sodara sekandung atau yang memiliki hubungan dengan korban. Dan melibatkan gangguan fisik, psikologis, yang sering terjajadi di lingkungan tempat tinggal, lingkungan sekolah, tempat bermain anak, dan bisa saja terjadi melalui media online atau sosial media.
3. Kekerasan Remaja di kalangan anak-anak dan dewasa muda berusia 10-29 tahun, yang terjadi paling sering dalam komunitas antara anak baru dan senior, termasuk *bullying* dan serangan fisik dengan atau tanpa senjata seperti pisau, senjata tajam, yang biasanya mekibatkan kekerasan antar kelompok geng.

4. Kekerasan pasangan intim atau kekerasan dalam rumah tangga yang melibatkan kekerasan fisik, seksual dan emosional oleh pasangan atau bisa mantan pasangan. Dan laki laki bisa saja menjadi korban kekerasan. Tetapi biasanya kekerasan umumnya terjadi pada perempuan dalam pernikahan anak dan pernikahan dini, pernikahan paksa.
5. Kekerasan seksual, yang meliputi hubungan seksual atau hubungan nonseksual (tindakan seksual yang tidak melibatkan kontak fisik. Tindakan seksual yang dilakukan seseorang yang tidak dapat menyetujui atau menolak.
6. Kekerasan emosional atau psikologis, termasuk membatasi gerakan anak, pencemaran nama baik, cemoohan, ancaman dan intimidasi, diskriminasi, peolakan dan bentuk-bentuk non fisik dari perlakuan tidak bersahabat.

Menurut Bagley dalam Mashudi (2015) jenis jenis kekerasan seksual pada anak antara lain: a) kekerasan seksual tanpa sentuhan yakni bahwa pengalaman tidak langsung terhadap aktivitas seksual termasuk ekshibisomiso dan penunjukan hal-hal berbau pornografi, maupun aktivitas seksual seperti masturbasi. b) kekerasan seksual dengan sentuhan yaitu aktivitas seksual yang melibatkan kontak fisik dengan anak, misal memaksa anak untuk memegang organ genital pelaku dan aktivitas seksual lainnya dengan anak. c) eksploitasi seksual yaitu melibatkan anak dengan tujuan prostitusi atau penggunaan anak untuk syuting film yang berbau aksi pornografi.

Pendapat lain menurut kantor Pusat Layanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak (P2TP2A) dalam dalam (Mardina, 2019) adalah: a)

kekerasan fisik: pukul,tampar,tendang,cubit. b) kekerasan emosional: kekerasan berupa kata-kata yang menakut nakuti, mengancam, menghina,mencaci dan memaki dengan kata kasar dan keras. c) kekerasan seksual: pornografi, perkataan-perkataan porno, tindakan dan pelecehan organ seksual anak. d) pengabdian dan penelantaran: segala bentuk kesalahan yang melanggar hak anak dalam pertumbuhan gizi dan pendidikan. c) kekerasan ekonomi (eksploitasi): mengerjakan anak dibawah umur dengan motif ekonomi,prostitusi anak.

Dari uraian pendapat beberapa ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa jenis jenis kekerasan seksual pada anak mencakup penaniayaan, penindasan, kekerasan fisik baik secara langsung dengan sentuhan ataupun kekerasan tidak langsung. Kekerasan fisik, kekerasan emosional, kekerasan ekonomi dan kekerasan yang melanggar hak hak anak dalam pertumbuhan dan pendidikan dengan cara penelantaran.

2.3 Anak Usia Dini

2.3.1 Pengertian anak usia dini

Menurut Agusta (2012) anak usia dini adalah individu yang unik dimana mereka memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan dalam aspek fisik, kognitif, sosio-emosional, kreativitas, Bahasa dan komunikasi yang khusus yang sesuai dengan tahapan yang sedang dilalui oleh anak tersebut. Anak usia dini sering disebut dengan *golden age* atau masa emas. Pada masa emas, hampir seluruh potensi anak mengalami masa peka untuk tumbuh dan berkembang secara

cepat dan hebat. Perkembangan setiap anak tidak sama, karena setiap individu memiliki perkembangan yang berbeda.

Anak usia dini adalah anak yang berusia 0-6 tahun, dimasa ini anak sedang berada dalam masa *golden age* atau masa emas pada anak-anak di awal kehidupannya. Menurut Mansur (2005:88) dalam Octaviana dan Henny (2016) mereka memiliki pola pertumbuhan dan perkembangannya sendiri berdasarkan tahapannya. Pada masa *golden age* sangat penting bagi anak untuk mengeksplorasi hal-hal yang mereka lakukan, bermain dan peka terhadap lingkungan sekitar.

Anak usia dini memiliki batasan usia tertentu, pribadi yang unik, dan berada pada perkembangan yang sangat pesat. Anak usia dini memiliki kemampuan yang berbeda dengan minat masing-masing sehingga penting bagi mereka berada dibawah pengarah orang dewasa. Orang dewasa berperan penting dalam membimbing dan sebagai pengarah dalam pengalaman kehidupan awal anak sesuai dengan kebutuhan anak di usianya. Anak usia dini disebut anak pra-sekolah, dimana anak memiliki masa peka dalam perkembangannya, dan terjadi pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis yang siap merespons berbagai rangsangan dari lingkungannya (Mulyasa, 2012).

Menurut Mutiah (5-7:2010) Anak usia Dini merupakan kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik, artinya memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motoric kasar dan halus), sosio emosional, Bahasa, dan komunikasi. Usia 0 hingga massa 6 tahun merupakan usia yang sangat menentukan dalam pembentukan dalam

pembentukan dan kepribadian anak dan sangat penting dalam perkembangan intelegensi. Adapun beberapa masa yang dilalui anak usia dini sebagai berikut:

1. Masa peka: masa yang sensitive dalam penerimaan stimulasi dari lingkungan.
2. Masa Egosentris: sikap mau menang sendiri, selalu ingin dituruti sehingga perlu perhatian dan kesabaran dari orang dewasa/pendidik.
3. Masa Berkelompok: anak-anak lebih senang bermain Bersama teman sebayanya, mencari teman yang dapat menerima satu sama lain sehingga orang dewasa seharusnya memberi kesempatan pada anak untuk bermain bersama sama.
4. Masa Meniru: anak merupakan peniru ulang yang dilakukan terhadap lingkungan sekitarnya. Proses peniruan terhadap orang-orang di sekelilingnya yang dekat (seperti memakai lipstick, memakai sepatu hak tinggi, mencoba-coba) dan berbagai perilaku ibu, ayah, kakak maupun tokoh-tokoh kartun di TV, majalah, komik, dan media massa lainnya.
5. Masa Eksplorasi (penjelajahan): masa menjelajahi pada anak dengan memanfaatkan benda yang ada di sekitarnya, mencoba-coba dengan cara-cara memegang, memakan, dan melakukan *trial and error* Terhadap benda-benda yang ditemukannya.

2.3.2 Karakteristik anak usia dini

Anak usia dini memiliki karakteristik secara fisik, sosial, anak merupakan makhluk unik yang memiliki fantasi, imajinasi. Menurut Andika dan Diana (2017)

dalam Zahro dan Edi (2018) anak-anak usia 5-6 tahun termasuk dalam masa kecil disebut juga usia prasekolah. Pada usia ini waktu yang sangat baik bagi anak untuk mengembangkan semua aspek pertumbuhan dan perkembangan pada anak. dalam prasekolah anak-anak dipersiapkan secara fisik dan mental untuk menempuh Pendidikan formal.

Anak usia dini memiliki pribadi yang unik yang berada pada pertumbuhan dan perkembangan bagi kehidupan selanjutnya. Secara psikologis anak memiliki karakteristik yang khas dan berbeda dengan anak usia diatas 8 tahun. Anak usia dini yang unik memiliki karakteristik sebagai berikut (Suryana, 2014):

1. Anak Bersifat Egosentris

Pada umumnya anak masih bersifat egosentris, ia memiliki dunia dari sudut pandang dan kepentingannya sendiri. Hal ini bisa diamati ketika anak saling berebut mainan, atau menangis ketika menginginkan sesuatu namun tidak dipenuhi oleh orang tuanya. Karakter ini terkait dengan perkembangan kognitif anak. Menurut Piaget, anak usia dini berada pada tahapan-tahapan sebagai berikut: a) tahap Sensorimotorik yaitu usia 0-2 tahun, b) Tahap Praoperasional yaitu usia 2-6 tahun, c. Tahap Operasional Konkret yaitu 6-11 tahun. Pada fase Praoperasional pola berpikir anak bersifat egosentris dan simbolis, karena anak melakukan operasi-operasi mental atas pengetahuan yang mereka miliki, belum dapat bersikap sosial yang melibatkan orang yang ada di sekitarnya, asyik dengan kegiatan sendiri dan memuaskan diri sendiri. Mereka dapat menambah dan mengurangi serta mengubah sesuatu sesuai dengan pengetahuan yang mereka miliki.

2. Anak Memiliki Rasa Ingin Tahu

Anak berpandangan bahwa dunia ini dipenuhi hal-hal yang menarik dan menakjubkan. Hal ini mendorong rasa ingin tahu (*Coriosity*) yang tinggi. Rasa ingin tahu anak sangat bervariasi, tergantung apa yang menarik perhatiannya. Sebagai contoh, anak akan tertarik dengan warna, perubahan yang terjadi dalam benda itu sendiri. Bola yang berbentuk bulat dapat digelindingkan dengan warna-warni serta kontur bola yang baru dikenal oleh anak sehingga anak suka dengan bola. Rasa ingin tahu sangat baik dikembangkan untuk memberikan pengetahuan yang baru bagi anak dalam rangka mengembangkan kognitifnya. Semakin banyak pengetahuan yang didapat berdasar kepada rasa ingin tahu anak yang tinggi, semakin kaya daya pikir anak.

3. Anak bersifat unik

Menurut Bredekamp (1987), anak memiliki keunikan sendiri seperti dalam gaya belajar, minat, dan latar belakang keluarga. Keunikan dimiliki oleh masing-masing anak sesuai dengan bawaan, minat, kemampuan dan latar belakang budaya serta kehidupan yang berbeda satu sama lain. Meskipun terdapat pola urutan umum dalam perkembangan anak yang dapat diprediksi, namun pola perkembangan dan belajarnya tetap memiliki perbedaan satu sama lain.

4. Anak memiliki Imajinasi dan Fantasi

Anak memiliki dunia sendiri, berbeda dengan orang di atas usianya. Mereka tertarik dengan hal-hal yang bersifat imajinatif sehingga mereka kaya

dengan fantasi. Terkadang mereka bertanya tentang sesuatu memiliki fantasi yang luar biasa dan berkembang melebihi dari apa yang dilihatnya. Untuk memperkaya imajinasi dan fantasi anak, perlu diberikan pengalaman-pengalaman yang merangsang kemampuannya untuk berkembang

5. Anak memiliki Daya Konsentrasi Pendek

Pada umumnya anak sulit untuk berkonsentrasi pada suatu kegiatan dalam jangka waktu yang lama. Ia selalu cepat mengalihkan perhatian pada kegiatan lain, kecuali memang kegiatan tersebut, selain menyenangkan juga bervariasi dan tidak membosankan. Rentang konsentrasi anak usia lima tahun umumnya adalah sepuluh menit untuk dapat duduk dan memperhatikan sesuatu secara nyaman. Daya perhatian yang pendek membuat ia masih sangat sulit dan memperhatikan sesuatu untuk jangka waktu yang lama, kecuali terhadap hal-hal yang menarik dan menyenangkan bagi mereka. Pembelajaran dapat dilakukan dengan menggunakan pendekatan yang bervariasi dan menyenangkan, sehingga tidak membuat anak terpaku di tempat dan menyimak dalam jangka waktu lama.

Pendidikan pada usia 4-6 tahun tersebut masih dalam tahap pra sekolah belum dikatakan masa sekolah. Pendidikan pra sekolah adalah Lembaga untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan fisik anak di luar lingkungan keluarga sebelum memasuki Pendidikan dasar normal. Pada masa pra sekolah, Pendidikan yang diberikan bertujuan untuk meletakkan dasar ke arah perkembangan sikap, intelektual, keterampilan fisik dan motorik sosial, moral. Dan pada masa pra

sekolah anak mulai merasakan adanya untuk memiliki teman bermain, dan memiliki aktivitas yang teratur di lingkungan rumah.

Menurut (Patmonodewo, 2003) mengatakan bahwa ciri-ciri anak usia 4-6 tahun meliputi aspek fisik, emosi social, dan kognitif anak. Ciri fisik anak pra sekolah adalah sangat aktif, sangat menyukai kegiatan yang dilakukan sendiri. Ciri-ciri sosial anak pra sekolah biasanya bersosialisasi dengan anak sekitar. Umumnya pada tahap ini anak mempunyai sahabat. Sedangkan ciri emosional pada anak pra sekolah adalah mengekspresikan emosi dengan bebas dan terbuka. Ekspresi emosi dengan marah menunjukkan keirian. Sedangkan ciri kognitif pada pra sekolah umumnya telah terampil dalam Bahasa, senang bicara khususnya dalam kelompok anak usia 4-6 tahun dikatakan sebagai anak yang masih polos baik secara fisik maupun mental. Anak usia dini mudah untuk ditakuti, diancam, maupun dibohongi orang lain.

2.4 Penelitian Relevan

Dalam Pembahasan Program AKU DAN KAMU Sebagai Upaya Pencegahan Kekerasan Seksual Pada Anak Usia Dini, terdapat beberapa karya tulis yang mendukung kajian teori, antara lain:

1. Jurnal penelitian Yahyu Herliany Yusuf (2018) STAI YPIQ BAUBAU Islamic Preschool yang berjudul “ *Evaluation Learning Program “YOU AND ME” At Kindergartens Built by PKBI In Central Java*” dalam jurnal *Advances in Social Science, Education and Hummanittes Research*. Jurnal Penelitian ini membahas tentang program AKU DAN KAMU yaitu

Pendidikan seks pada anak usia dini di TK yang menerapkan program tersebut, dan bertujuan untuk mengevaluasi program AKU DAN KAMU. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa ada kesesuaian program AKU DAN KAMU dengan kebutuhan anak tentang Pendidikan seks sejak usia dini, partisipasi orang tua mendukung program tersebut.

2. Penelitian Debby Ulina Fatmawati (2018) Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Diponegoro yang berjudul “ Presepsi Ibu Terhadap Pendidikan Seksual Sebagai Upaya Pencegahan Kekerasan Seksual Pada Anak Usia dini 4-6 Tahun. Dalam penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui bagaimana persepsi ibu terhadap Pendidikan seks yang diberikan pada anak di sekolah, karena di sekolah tersebut menerapkan program Pendidikan seks melalui program AKU DAN KAMU, dalam melakukan penelitian dilakukan dengan metode wawancara mendalam tanya jawab kepada ibu yang bertujuan untuk memperoleh pengetahuan dan persepsi yang dipahami orang tua tentang Pendidikan seks pada anak untuk mencegah kekerasan seksual pada anak.
3. Penelitian Solihin (2017) IAILM Suralaya (Institut Agama Islam Latifah Mubarakiyah) yang berjudul “ Pendidikan Seks Sejak Usia Dini Salah Satu Upaya Mencegah *CHILD SEXUAL ABUSE*”. Dalam Jurnal Pendidikan: Early Childhood. Jurnal penelitian ini membahas tentang pengembangan program Pendidikan seks untuk anak usia dini. mengenai bagaimana pelaksanaan program Pendidikan seks yang di terapkan di TK Bina Anaprasa Melati Jakarta Pusat. Lembaga tersebut adalah salah satu

Lembaga yang memiliki perhatian dalam mengembangkan Pendidikan seks melalui program AKU DAN KAMU yang telah mendapatkan pelatihan dari PKBI (Persatuan Keluarga Berencana Indonesia) dan peraktek pembelajaran yang di kaji meliputi bagaimana perencanaan, pelaksanaan, penilaian, masalah dan solusi yang dihadapi dalam pelaksanaan program Pendidikan seks. Dan dengan tujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis Pendidikan seks pada anak usia dini yang dirumuskan melalui kegiatan, perencanaan, pelaksanaan, penilaian, dan masalah dan solusi dalam pembelajaran seks.

2.4 Kerangka Berpikir

Banyaknya kasus kekerasan di Indonesia yang terjadi karna anak kurang mendapatkan pengetahuan tentang Pendidikan seks. Seharusnya Pendidikan seks di peroleh sejak usia dini, fungsinya menghindarkan anak dari kekerasan seksual. karena itu penting bahwa anak-anak diajarkan cara memperlakukan tubuhnya dan melindungi diri dari situasi yang mengancam, dan anak dapat diajarkan bagaimana mengatakan ‘‘TIDAK’’ dan apa yang harus dilakukan dalam situasi yang tidak nyaman, anak anak yang telah mendapatkan Pendidikan dari program AKU DAN KAMU dapat mengenali bentuk-bentuk kekerasan dan tahu cara menghindarinya.

Program ‘‘Aku dan Kamu’’ adalah program kecakapan hidup untuk kesehatan reproduksi dan seksualitas yang menargetkan anak-anak berusia 4-6 tahun. Rutgers WPF Indonesia bersama Perkumpulan Keluarga Berencana

Indonesia (PKBI) sejak tahun 2005 telah mengembangkan program pendidikan komprehensif untuk seksualitas dan kesehatan reproduksi bagi Anak Usia Dini.

Program tersebut telah di terapkan di TK LabSchool Unnes sejak tahun 2016. Dalam proses pembelajaran guru pengampu telah membuat rencana kegiatan, di dalam program terdapat 12 sub tema, program dilaksanakan setiap 2 minggu sekali. TK LabSchool Unnes juga mempunyai ruangan tersendiri guna mendukung proses pembelajaran, guru juga mempunyai buku modul panduan pembelajaran dan APE boneka keluarga indah dan bagus, serta video-video pembelajaran pencegahan kekerasan seksual.

Melalui program AKU DAN KAMU TK LabSchool Unnes berupaya untuk mencegah anak terhindar dari bahaya kejahatan seksual di luar, karena di dalam program tersebut diajarkan tentang cara menjaga tubuh, memberikan materi Pendidikan seks, Pendidikan kesehatan reproduksi yang bertahap dan berjenjang pada anak, dan memberikan perlindungan terhadap keselamatan anak di dalam lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.



Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan suatu cara yang digunakan untuk membantu peneliti mengerti tentang urutan bagaimana penelitian dilakukan. Adapun langkah-langkah yang diperlukan untuk memperoleh data adalah dengan menentukan jenis penelitian, sumber data penelitian, tempat penelitian, fokus penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan pengujian keabsahan data. Berikut akan dijelaskan langkah-langkah yang diperlukan dalam penelitian ini, yaitu:

3.1 Jenis Metode Penelitian

Penelitian merupakan cara-cara yang sistematis untuk menjawab masalah yang sedang diteliti. Penelitian dilakukan melalui pendekatan ilmiah yang memiliki prosedur yang tepat dalam pelaksanaannya. Pendapat lain tentang definisi penelitian dijelaskan sebagai berikut:

“Research is a systematic attempt to provide answers to question. Such may be abstract and general as if often the case in basic research or they may be highly concrete and specific as is oftrn the case in aplied research (Tuckman 1978:1) dalam Sarwono (2006:15).”

Penelitian yang berjudul “Penerapan AKU DAN KAMU Sebagai Pencegahan Kekerasan Seksual Pada Anak Usia Dini 5-6 tahun (Studi Di TK Labschool Unnes” penulis akan menggunakan jenis penelitian metode penelitian

kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang pemecahan masalahnya dengan menggunakan data empiris dalam Sarwono (2006:15). Pengertian lain tentang penelitian kualitatif dijelaskan oleh Bogdan dan Taylor (1975:5) sebagai berikut:

“Metodelogi kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut mereka, pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh) dalam Moleong (2007:4).”

Penelitian kualitatif mempunyai dua tujuan utama, yaitu pertama, menggambarkan dan mengungkapkan (*to describe and explore*) dan kedua menggambarkan dan menjelaskan (*to describe and explain*) dalam Sukmadinata (2013:60). Penelitian ini akan mencari fakta-fakta dari gejala-gejala yang ada dan menjelaskan, menggambarkan, mengungkapkan, dari objek penelitian misalnya inovasi, kreativitas, implikasi pada suatu pemecahan masalah dalam kegiatan, dan lain-lain. Deskripsi atau gambaran dari penelitian ini berupa kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang ilmiah dan dengan metode sistematis pada pelaksanaannya.

3.2 Sumber Data Penelitian

Menurut Lofland dan Lofland (1984:47) menjelaskan sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain dalam (Moleong, 2007). Berkaitan dengan hal-hal itu pada bagian ini jenis datanya dibagi ke dalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, dokumentasi foto, dan data statistik.

3.2.1 Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh secara langsung dari informan di lapangan melalui wawancara dan observasi. Berkaitan dengan hal tersebut, wawancara dan observasi akan dilakukan kepada Guru Pengampu Program tersebut, PKBI (Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia) Jawa Tengah, orangtua siswa terkait Program AKU DAN KAMU Sebagai Upaya Pencegahan Kekerasan Seksual Pada Anak Usia Dini 5-6 tahun (Studi Di TK LabSchool Unnes). Berikut peneliti uraikan terkait informan pada penelitian ini:

1. Informan utama

Peneliti memilih informan utama kepada informan yang mampu mengungkapkan secara mendetail tentang informasi yang peneliti butuhkan terkait dengan program AKU DAN KAMU sebagai upaya pencegahan kekerasan seksual pada anak usia 5-6 tahun di TK LabSchool Unnes. Informan utama dalam penelitian ini yakni Guru pengampu program dan PKBI Jawa Tengah dengan kriteria:

- a) Memiliki kualifikasi Pendidikan minimal D-IV atau sarjana (SI) dari program studi jurusan yang relevan.
- b) Guru kelas pengampu program AKU DAN KAMU yang telah memiliki pengalaman mengajarkan program tersebut lebih dari 1 tahun.
- c) Menguasai materi pembelajaran program AKU DAN KAMU.
- d) Mendapatkan pelatihan program minimal 3 hari

Informan utama selanjutnya yakni PKBI Jawa Tengah kriterianya sebagai berikut:

- a) Memberikan fasilitas pelatihan kepada guru yang akan menerapkan program AKU DAN KAMU.
- b) Menjalin kerjasama dengan lembaga sekolah dalam melaksanakan program AKU DAN KAMU.

Selain itu, peneliti juga membutuhkan informan triangulasi yakni orangtua, kriterianya adalah Orangtua yang menyekolahkan anaknya di TK LabSchool Unnes.

3.2.2 Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang diperoleh secara tidak langsung dari informan di lapangan seperti dokumen dan sebagainya. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang berhubungan dengan program AKU DAN KAMU sebagai upaya pencegahan kekerasan seksual pada anak usia dini.

3.3 Pemilihan Lokasi Penelitian

Menurut Sukmadinata (2013:102) berpendapat pemilihan lokasi sebagai berikut:

“pemilihan lokasi atau *site location* berkenaan dengan penentuan unit, bagian, kelompok, dan tempat dimana orang-orang terlibat dalam kegiatan atau peristiwa yang ingin diteliti. Pemilihan perlu dirumuskan dengan jelas, terutama dalam tema atau fokus-fokus penelitian yang kompleks”.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang strategis dalam penelitian dengan tujuan mendapatkan data yang diperlukan. Penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (*participation observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*) dan dokumentasi. Sugiyono (2015) mendefinisikan bahwa teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Pada penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Observasi

Menurut Nasution (1988) menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Sugiyono (2016:226) mengatakan bahwa para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Sedangkan pendapat lain, observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung (Sukmadinata, 2013:220). Dari beberapa definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa observasi adalah aktivitas mengumpulkan data dengan melalui pengamatan pada kegiatan yang sedang berlangsung, dan mencatat secara langsung apa yang terjadi

sesuai kondisi di lapangan. Penelitian akan lebih efektif ketika peneliti memahami gambaran awal tentang subjek terlebih dahulu yang akan diteliti.

2. Wawancara

Menurut Esterberg (2002) mendefinisikan interview sebagai berikut.

"a meeting of two persons to exchange information and idea through question and responses, resulting in communication and join construction of meaning about a particular topic".

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Pendapat lain menurut Susan Stainback (1988) mengemukakan bahwa: *interviewing provide the researcher a means to gain a deeper understanding of how the participant interpret a situation or phenomenon that can be gained through observation alon*. Jadi dengan wawancara, maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, di mana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi.

Berdasarkan definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa wawancara merupakan pengumpulan data melalui tanya jawab kepada informan untuk mendapatkan informasi yang diperlukan oleh peneliti. Peneliti menggunakan jenis wawancara terstruktur (*structured interview*) dan tak berstruktur (*unstructured interview*). Menurut Sugiyono (2016:233) wawancara terstruktur adalah wawancara yang dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa

pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah di siapkan. Wawancara tak berstruktur adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Tujuan wawancara tak berstruktur ini adalah mengetahui informasi lebih mendalam tentang subyek yang diteliti.

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur. Oleh karena itu, dalam melakukan wawancara peneliti telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis.

3. Dokumentasi

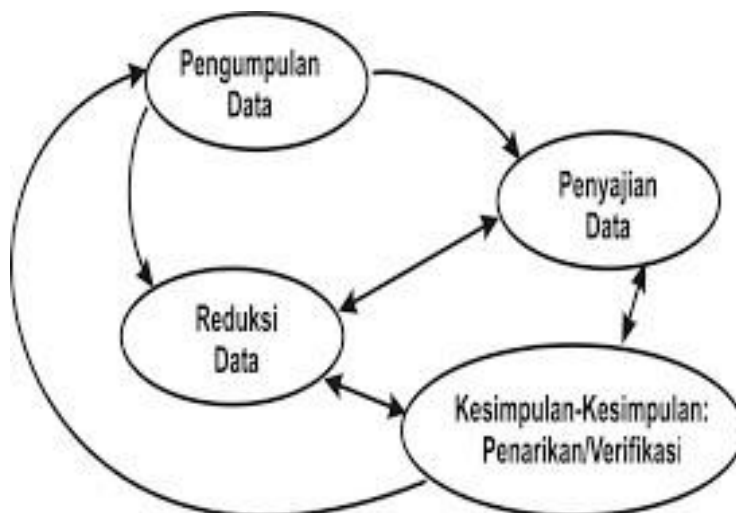
Menurut Sugiyono (2016:240) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen dapat berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari suatu peristiwa atau seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan pengumpulan data melalui observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Hasil penelitian dari observasi dan wawancara, akan lebih kredibel/dapat dipercaya kalau didukung oleh foto-foto atau dokumen tertulis lain yang terkait dengan yang diteliti.

3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data penelitian kualitatif (Bogdan & Biklen, 1982) dalam Moleong (2007:248) adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistesisikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa

yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain dalam Sugiyono (2015:244).

Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis dalam Sugiyono (2015:245). Penelitian kualitatif bersifat interaktif, tidak bisa dipisahkan, suatu kesatuan terbentuk secara stimulan, bertimbal-balik, dan melibatkan nilai-nilai. Menurut Miles and Huberman (1984), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan secara terus menerus sampai tuntas, sehingga data sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data reduction, data display, dan conclusion drawing/verifying. Berikut komponen dalam analisis data (*interactive model*) dalam Sugiyono (2016:247).



Gambar 3, 1 Analisis Data

Langkah-langkah analisis data model interaktif dalam Sugiyono (2016:247) dijelaskan sebagai berikut:

a. Pengumpulan data

Pengumpulan data adalah proses terjun ke lokasi penelitian dan melakukan pengumpulan data. Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer, dan sumber sekunder dalam Sugiyono (2016:225).

b. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Jumlah data yang diperoleh dari lapangan yang terlalu banyak maka perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data.

c. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Penelitian kualitatif dalam penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Menurut

Miles dan Huberman (1984) menyatakan “*the most frequent form display data for qualitative research data in the past has been narrative text*”. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif dalam Sugiyono (2016:249).

d. Conclusion Drawing/Verifying

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan bersifat sementara, dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya dalam Sugiyono (2016:252).

3.6 Pengujian Keabsahan Data

Uji keabsahan data adalah metode pemeriksaan data yang diteliti di lapangan penelitian. Untuk menentukan keabsahan data diperlukan metode pemeriksaan dengan sejumlah kriteria yang tepat. Menurut Sugiyono (2016:269) ada empat metode uji keabsahan data pada penelitian kualitatif, yaitu kredibilitas (*credibility*), keteralihan (*transferability*), ketergantungan (*dependability*), dan dapat dikonfirmasi (*conformability*).

Pada penelitian ini, untuk mengetahui keabsahan data maka akan menggunakan triangulasi. Menurut (Wiersma, 1986) triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat tiga triangulasi dalam penelitian ini, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Ketiga triangulasi tersebut dijelaskan sebagai berikut.

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Data dari beberapa sumber tersebut di deskripsikan, di kategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana spesifik dari tiga sumber tersebut. Data yang telah di analisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesempatan (*member check*) dengan tiga sumber tersebut (Sugiyono, 2015:274). Penelitian ini akan mencari data dari sumber yang beragam yang masih ada kaitannya satu sama lain, antara lain: Guru pengampu program, PKBI Jawa Tengah, Wali murid TK LabSchool Unnes.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuisioner. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan, atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar dalam Sugiyono (2016:274).

1. Membandingkan data hasil observasi dengan hasil wawancara
2. Membandingkan jawaban yang diberikan oleh informan suatu dengan informan lain

3. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Pada triangulasi metode menurut Patton (1987) dalam Moleong (2002) terdapat dua strategi, yaitu: (1) pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian dengan beberapa Teknik pengumpulan data dan (2) pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

Pemeriksaan keabsahan data pada penelitian ini menggunakan tehnik triangulasi sumber dan triangulasi metode. Pemeriksaan keabsahan data dapat dilakukan dengan cara:

1. Peneliti membandingkan data hasil wawancara dengan hasil observasi yang dilakukan
2. Peneliti membandingkan data hasil wawancara dengan dokumen perusahaan yang dipelajari
3. Peneliti membandingkan data hasil wawancara antara informan satu dengan informan lainnya dalam penelitian

3.7 Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus langsung pada Penerapan AKU DAN KAMU Sebagai Pencegahan Kekerasan Seksual Pada Anak Usia Dini 5-6 tahun (Studi Pada TK Labschool Unnes Semarang) dalam tema Aku dan Tubuhku dan Tema Ketika Kita Bayi untuk mengetahui bagaimana penerapan program “AKU DAN KAMU” dalam tema Aku Dan Tubuhku, Ketika Kita Bayi diterapkan sebagai

pengecahan kekerasan seksual anak usia ini di TK Labschool Unnes dan faktor pendukung dan penghambat dalam Program “ AKU DAN KAMU” dalam tema Aku Dan Tubuhku, Ketika Kita Bayi sebagai pengecahan kekerasan seksual anak usia dini di TK Labschool Unnes.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

4.1.1 Deskripsi lokasi penelitian TK LabSchool Unnes

Penelitian ini di laksanakan di Tk Labschool Unnes Semarang yang beralamat di Jl. Menoreh Tengah X No.4, Sampangan, kecamatan Gajahmungkur Kota Semarang Jawa Tengah. Labschool Unnes merupakan lanjutan dari lembaga yang telah ada sebelumnya yang dimiliki IKIP Negeri Semarang yaitu sekolah proyek perintis sekolah pembagunan (PPSP) tahun 1972 dan dibubarkan tahun 1989 menjadi SMA Negeri 5 Semarang.

Seiring dengan bergantinya nama IKIP Semarang menjadi Universitas Negeri Semarang maka itulah awal mulanya berdirinya Labschool Unnes sebagai wadah praktis mengajar, penelitian Pendidikan dan inovasi Pendidikan. Rektor Unnes mengembangkan sekolah laboratorium tingkat PAUD yaitu Kelompok Bermain/KB dan Taman Kanak-Kanak atau TK, serta Sekolah Dasar atau SD, berstatus Swasta berada di bawah Universitas Negeri Semarang dengan dasar SK Rektor No 105/O/2008 tanggal 26 juni 2006 tentang pendirian sekolah laboratorium (Labschool) dan SK Rektor No 106/P/2008 tentang Pengangkatan Pengelola Sekolah Laboratorium (Labschool) Universitas Negeri Semarang.

Taman Kanak-Kanak (TK) Labschool Unnes di dirkan dan mulai beroperasi sejak tanggal 1juni tahun 2009 menempati lokasi lama di Jl. Kelud Utara III G. 21-24 Kampus Unnes. Dengan ijin operasional Dinas Pendidikan

Kota Semarang Nomor 820/ 4033 Tahun 2010, NPSN 20360516 dan NSS 002030130435. Pada tahun 2012 kampus Labschool Unnes berpindah dari kelud ke kampus baru di Menoreh Tengah X NO.4 Kelurahan Sampangan Kecamatan Gajahmungkur Kota Semarang.

Kurikulum Taman Kanak-Kanak Labschool Unnes disusun dengan mengacu pada Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini. Taman Kanak-Kanak Labschool mengembangkan program atas dasar bahwa bagi anak-anak cara belajar terbaik adalah melalui bermain memberi mereka kesempatan belajar yang mendorong hubungan sosial, perkembangan Bahasa, pemahaman angka, pengenalan huruf, keterampilan berfikir bersama dengan bidang pelajaran inti lainnya.

TK Labschool Unnes juga mengajarkan anak-anak untuk bermain tentang keterampilan hidup, kreativitas dan toleransi dengan orang lain. Beberapa programnya yaitu:

- a. Mengembangkan program “Gerakan Sekolah Menyenangkan”.
- b. Mengembangkan kerjasama dengan orang tua dalam bentuk “kamis kreatif, Home Visit dan inovasi dalam Pendidikan keluarga.
- c. Mengembangkan pembelajaran multimedia class.
- d. Focus dalam hal penanaman karakter cinta tanah air dan bangsa
- e. Focus dalam hal penanaman religiusitas sejak dini sesuai agama dan keyakinan masing-masing

- f. Multicultural dalam hal permainan dan lagu untuk menambah wawasan anak utamanya mengembangkan budaya tradisional wawasan anak utamanya mengembangkan budaya tradisional.

TK Labschool Unnes juga mengembangkan aspek perkembangan anak secara optimal dan seimbang dengan *learn by doing, learning is fun*, Sekolah yang inovatif, kritis dan kreatif. Pembelajaran di dasarkan pada unsur-unsur penting yang diidentifikasi melalui peraturan pemerintah tentang standar Kurikulum Taman Kanak-Kanak dan pengembangan dari masing-masing guru, diantaranya: *Language Development* (Pengembangan Bahasa), *speaking and listening* (bicara dan mendengarkan), *reading Development* (pengembangan membaca), *writing development* (pengembangan menulis), *Small and gross motor* (motorik kasar dan halus), *learning center* (pusat belajar), *Math* (matematika), *Science* (sains), *Social Studies* (ilmu sosial), *Art* (seni), *Music* (musik), *Physical Education* (Pendidikan Fisik), *Health Education* (Pendidikan kesehatan).

Taman Kanak-Kanak Labschool Unnes memiliki ukuran luas bangunan 1800/420 M. termasuk sarana dan prasarana terdiri dari Ruang Guru, ruang Kepala Sekolah, Ruang office, kantin, *meetin room*, toilet putra dan putri yang terpisah, terdapat 3 area Playground tempat bermain anak, panggung theater, memiliki lapangan dan memiliki 13 ruang kelas diantaranya untuk pembelajaran di KB, TK A, TK B, dan ruangan untuk tempat TPA.

4.1.2 Visi Dan Misi Sekolah

Visi dan Misi TK LabSchool Unnes adalah sebagai berikut:

Visi :

Menghasilkan insan yang religious, Berkarakter Kebangsaan, Berwawasan Konservasi Dan Unggul dalam Prestasi.

Misi Sekolah:

1. Menyelenggarakan sistem pendidikan yang menghasilkan insan yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dengan mengintergeasikan nilai-nilai religious di dalam proses pembelajaran.
2. Menyelenggarakan sistem Pendidikan yang menghasilkan insan yang berkarakter kebangsaan Indonesia melalui Pendidikan budi pekerti dengan pendekatan pembiasaan.
3. Menyelenggarakan sistem Pendidikan yang menghasilkan insan yang berwawasan konservasi dengan mewujudkan sekolah bersih dan hijau.
4. Menyelenggarakan sistem Pendidikan yang menghasilkan insan yang unggul dalam prestasi dengan mengembangkan anak agar lebih kreatif, inovatif, dan inventif, melalui pembelajaran tematik terintegrasi, Bilingual, moving class, berbasis ITC, Morning Meeting dan dengan pendekatan PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan).

4.1.3 Identitas Pendidik di TK Labschool Unnes

Tabel 4. 1 Identitas Pendidik

No	Nama	Jabatan	Pendidikan
1.	Ismuawati, S. Psi.	Kepala Sekolah	Sarjana Psikologi
2.	Yuni Wulandari, S. E.	Guru Kelas TK B	Sarjana Ekonomi
3.	Sri Wiji Handayani, S.Pd	Guru Kelas TK A	Sarjana PG PAUD
4.	Astuti Rudiyantri, S.Psi	Guru Kelas TK B	Sarjana Psikologi
5.	Ririn Widhayanti, S.Pd	Guru Kelas TK A	Sarjana PG PAUD
6.	Setiarif Puspitaningrum S.Pd	Guru Kelas TK B	Sarjana PG PAUD

4.1.4 Data Informan Penelitian

Pelaksanaan penelitian tentunya membutuhkan subyek penelitian yaitu informan. Sebelum pelaksanaan penelitian dan membahas lebih jauh mengenai hasil-hasil penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan pendekatan melalui perkenalan dan pembicaraan bebas kepada informan hingga sampai pokok pembahasan terkait Program AKU DAN KAMU sebagai Upaya Pencegahan Kekerasan Seksual Anak Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Labschool Unnes. Berikut kode untuk informan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. 2 Identitas Informan Utama

No.	Nama dan Kode Informan	Jenis Kelamin	Pendidikan Terakhir	Pekerjaan	Lokasi
1	Sri Wiji Handayani, S.Pd (Kode I.1)	Perempuan	S1 PAUD	GURU	Labschool Unnes
2	Dwi Yunanto Hermawan, SKM	Laki-laki	S1 Kesehatan Masyarakat	Staff pelaksana Manager	PKBI Jawa Tengah

	(Kode I.2.)			Program PKBI	
3.	Sri Indarwati S.Pd (Kode I.3)	Perempuan	S1 PAUD	Guru, Fasilitator Program AKU DAN KAMU PKBI	PKBI Jawa Tengah

Tabel 4. 3 Identitas Informan Triangulasi

No.	Nama dan Kode Informan	Jenis Kelamin	Usia	Lokasi
1.	Nur Vania (Kode OT.TK B1)	Perempuan	33 tahun	Labschool Unnes
2.	Safitri (Kode OT.TK B2)	Perempuan	37 tahun	Labschool Unnes
3.	Nora Yosiana (Kode OT.TK B3)	Perempuan	35 tahun	Labschool Unnes
4.	Emma (Kode OT.TK B4)	Perempuan	33 tahun	Labschool Unnes

4.2 Penerapan AKU DAN KAMU Sebagai Pencegahan Kekerasan Seksual TK Labschool Unnes Pada Tema Aku Dan Tubuhku Dan Ketika Kita Bayi.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap Guru, PKBI Jawa Tengah, Orang Tua dapat di sampaikan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Penerapan AKU DAN KAMU Sebagai Pencegahan Kekerasan Seksual Pada Anak Usia Dini 5-6 Tahun Di TK LabSchool Unnes. Peneliti akan melakukan analisis data dan

pembahasan data dan menguraikan data secara deskriptif. berikut adalah hasil penelitian dan pembahasan yang dapat peneliti jabarkan:

Penelitian ini membahas tentang dua variabel. Berikut variabel – variabel dalam penelitian ini meliputi penerapan AKU DAN KAMU Pada Anak Usia 5-6 Tahun, dan Pencegahan Kekerasan Seksual Pada Anak Usia 5-6 Tahun. Dalam variabel Program AKU DAN KAMU Pada Anak Usia 5-6 Tahun memiliki indikator-indikator, penerapan Program AKU DAN KAMU di Sekolah, Tema Pembelajaran: a. aku dan tubuhku, b. ketika kita bayi. Dalam variabel Pencegahan Kekerasan Seksual Pada Anak Usia 5-6 Tahun memiliki indikator pembelajaran materi tentang kesehatan reproduksi pada anak, bekerjasama dengan pihak masyarakat, terhadap kekerasan seksual pada anak. Berikut ini adalah hasil wawancara dengan informan tentang pelaksanaan program AKU DAN KAMU.



Gambar 4. 1 Ruang Kelas AKU DAN KAMU

4.2.1 Tema Pembelajaran Aku dan Tubuhku

Dalam penerapan program AKU DAN KAMU yang di terapkan di TK LabSchool Unnes terdapat 12 sub tema, berikut hasil wawancara terkait tema Aku dan tubuhku, bagaimana cara menggabungkan Tema Aku dan Tubuhku dalam K-13. berikut hasil wawancara dengan informan:

Senin, 16 September 2019

Memang program AKU DAN KAMU sudah di laksanakan sejak tahun 2016, tetapi melihat kasus yang terjadi kekerasan seksual pada tahun 2014 waktu itu, Pendidikan kekerasan seksual dimasukan dalam kurikulum, dalam kurikulum 2013 ada indikator pencapaian perkembangan, ada indikator 4.4 mampu melindungi diri, nah kalo hubungannya karena sudah ada dalam indikator pencapaian nah kita mengimplementasikan yang ada di kurikulum sudah ada. Dalam PAUD HI juga sudah ada himbauan tentang perlindungan. **I.1**

Selasa, 15 Oktober 2019

Ketika kita di tema diri sendiri nih, kita bisa kenalkan ketika pria wanita bagian tubuhnya tu seperti apa. Ketika masuk ke tema lingkunganku missal anak anak pergi ke luar bisa di gabungkan dengan tema aku bisa menjadi pahlawan diriku sendiri, ketika di luar lingkungan sekolah. **I.3**

Berdasarkan dari informan diatas dapat disimpulkan bahwa menggabungkan tema di sesuaikan dengan tema yang sedang berlangsung di sekolah, dan berhubungan dengan himbauan PAUD Holistik Integratif terlindunginya anak dari segala bentuk kekerasan seksual, dalam kurikulum 13 juga terdapat kompetensi-kompetensi inti dan dasar mengembangkan materi materi Pendidikan seks usia dini. Guru juga membuat rencana kegiatan sebelum melaksanakan program terdiri dari perencanaan program semester, program mingguan, program harian dan persiapan media-media yang akan digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan seks.

Berikut hasil wawancara terkait tema pembelajaran Aku dan tubuhku yang telah diterapkan yaitu menyangkut bagaimana mengenalkan bagian tubuh dan fungsinya pada anak, berikut wawancara dengan informan:

Senin, 16 September 2019

Mengenalkan bagian tubuh seperti halnya kita mengenalkan bahwa di tubuh kita itu lengkap dengan bagian tubuh yang diciptakan oleh Tuhan dari kepala sampai dengan kaki, nah itu semua itu yang terlihat semua yang tampak itu kita kenalkan. Dan ada beberapa bagian tubuh yang memang tidak bisa di tampilkan harus tertutup baju itupun kita harus kenalkan, kenapa harus di lindungi, nah itu sampaikan diantaranya bagian-bagian tubuh yang tertutup itu apa itu kita kenalkan termasuk ada nama alat kelamin, kemudian mereka di kenalkan bagian tubuh di pantat yang berlubang awalnya mereka itu gak tau itu namanya apa padahal kan itu untuk buang air besar, dan untuk buang air kecil yang mana, dan cara membersihkannya itu kita sampaikan. Menyangkut tentang cara membersihkan menjaga kebersihan alat reproduksi

I.1

Selasa, 7 Oktober 2019

Ya anak-anak diberikan pemahaman jika Tubuh yang mereka miliki yang diciptakan oleh Tuhan itu lengkap dengan fungsi, seperti panca indra, bagian tubuh seperti alat kelamin kegunaan dan fungsi kita jelaskan kepada anak, dan di dalam penjelasan tersebut kan bisa memakai boneka atau alat peraga, melalui alat peraga anak-anak lebih mudah memahami dan paham cara menjaga kebersihan tubuh, kebersihan kesehatan reproduksi, dan anak akan paham bagian tubuh memang sangat penting untuk dijaga. **I.2**

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan di atas dapat disimpulkan bahwa mengenalkan perbedaan ciri dan karakter, alat kelamin wanita mempunyai vagina dan laki laki mempunyai penis, memiliki perbedaan cara membersihkan alat reproduksi ketika buang air kecil. Anak-anak memahami cara buang air kecil yang benar dari memilih toilet yang sesuai gender masing-masing, anak memahami cara membersihkan alat kelamin yang benar setelah buang air kecil,

menjaga kebersihan setelah buang air kecil anak-anak sudah terbiasa untuk mencuci tangan.

Selanjutnya yaitu bagaimana menjelaskan bagian tubuh dan fungsinya pada anak:

Senin, 16 September 2019

Mengenalkan bagian tubuh seperti halnya kita mengenalkan bahwa di tubuh kita itu lengkap dengan bagian tubuh yang diciptakan oleh Tuhan dari kepala sampai dengan kaki, nah itu semua itu yang terlihat semua yang tampak itu kita kenalkan. Dan ada beberapa bagian tubuh yang memang tidak bisa di tampilkan harus tertutup baju itupun kita harus kenalkan, kenapa harus di lindungi, nah itu sampaikan diantaranya bagian-bagian tubuh yang tertutup itu apa itu kita kenalkan termasuk ada nama alat kelamin, kemudian mereka di kenalkan bagian tubuh di pantat yang berlubang awalnya mereka itu gak tau itu namanya apa padahal kan itu untuk buang air besar, dan untuk buang air kecil yang mana, dan cara membersihkannya itu kita sampaikan. Menyangkut tentang cara membersihkan menjaga kebersihan alat reproduksi. **I.1**

Peneliti juga mewawancarai PKBI Jawa Tengah, berikut hasil wawancara terkait dengan menjelaskan anggota tubuh dan fungsinya:

Selasa, 7 Oktober 2019

Ya anak-anak diberikan pemahaman jika Tubuh yang mereka miliki yang diciptakan oleh Tuhan itu lengkap dengan fungsi, seperti panca indra, bagian tubuh seperti alat kelamin kegunaan dan fungsi kita jelaskan kepada anak, dan di dalam penjelasan tersebut kan bisa memakai boneka atau alat peraga, melalui alat peraga anak-anak lebih mudah memahami dan paham cara menjaga kebersihan tubuh, kebersihan kesehatan reproduksi, dan anak akan paham bagian tubuh memang sangat penting untuk dijaga. **I.2**

Selasa, 15 Oktober 2019

ketika mengenalkan anggota badan, anggota tubuh dan fungsinya untuk apa saja kita jelaskan, dan sama ketika guru memberikan pengertian kepada anak menyangkut alat kelamin ya kita jelaskan alat kelamin wanita punya vagina dan diberi penjelasan bahwa bagian alat kelamin yg paling sensitif yang harus dijaga dirawat ya sesuai dengan bahasa yang mampu di terima anak-anak. diberikan penjelasan bahwa juga alat kelamin untuk buang air kecil. **I.3**

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan-informan diatas dapat di simpulkan bahwa cara mengenalkan bagian tubuh pada anak dengan memberikan pengertian bahwa bagian tubuh diciptakan oleh Tuhan meliputi kepala, badan, kaki, panca indera dan alat reproduksi, bagian tubuh harus tertutup dan harus dijaga tidak boleh di pegang oleh sembarang orang. Dari pembelajaran tema Aku dan tubuhku anak anak mengetahui bagian mana yang harus tertutup yang harus selalu di lindungi, anak juga mengetahui kegunaan bagian tubuh untuk apa, fungsi alat kelamin.

Selanjutnya yaitu bagaimana cara mengenalkan perbedaan bagian tubuh orang dewasa dengan perbedaan tubuh anak-anak di TK LabSchool Unnes. Berikut merupakan hasil wawancara dengan informan-informan mengenalkan perbedaan bagian-bagian tubuh orang dewasa dengan tubuh anak-anak:

Senin, 16 September 2019

Itu tentunya kita berikan bertahap dan kita berikan pengertian bahwa semua anak bisa berada sampai sekarang itu melalui pertumbuhan dulu, dari bayi kemudian agak besar sudah sampai umur 2 tahun 3 tahun itu mengalami perkembangan sampai dengan usia 20 tahun 30 tahun seperti mamah papah sekarang, nah itu juga perubahan pertumbuhan pada badannya, misalnya kakinya pendek jadi Panjang, rambut pendek jugak akhirnya lebih Panjang, missal ayah dulu pada waktu kecil tidak punya kumis dan sekarang punya kumis, sampai dengan perubahan-perubahan secara fisik punya rambut di bagian tertentu kalua sudah dewasa disampaikan, jadi kalo sudah gede tumbuh rambut di ketiak ya, ada jenggotnya nya ya, ada kumisnya ya. . **I.1**

Selasa, 15 Oktober 2019

Ya guru tu memberikan penjelasannya memberi pemahaman kepada anak, jika wanita payudaranya akan membesar seperti mama terus untuk yang laki-laki penis nya juga akan memebesar, nah nanti ketika anak-anak sudah besar juga akan mengikuti seperti mamah dan ayah nanti bagian tubuh kita akan mengalami tumbuh membesar, seperti halnya adek bayi kan kecil nanti semakin lama besar sesuai dengan berjalannya waktu, mungkin seperti itu ya mbak guru menjelaskan kepada anak tentang perbedaan alat kelamin antara anak dan orang dewasa menggunakan bahasa yang singkat sesuai pemahaman anak ya gausah ribet mbak biar anak paham. **I.3**

Berdasarkan hasil wawancara dari guru pengampu Program AKU DAN KAMU, PKBI Jawa Tengah maka dapat di simpulkan. Memberikan penjelasan pada anak bahwa bagian-bagian tubuh orang dewasa dan anak anak mengalami perubahan akibat tumbuh kembang. Guru juga memberikan pemahaman kepada anak jika bagian tubuh juga mengalami perubahan seperti tumbuh rambut kemaluan di ketiak, rambut kemaluan pada kelamin, dan menceritakan pada anak bahwa dari bayi hingga dewasa seperti ayah ibu atau mamah papah mengalami perubahan dari kecil ke besar.

Selanjutnya yaitu bagaimana menjelaskan perbedaan jenis kelamin pada anak. Berikut merupakan hasil wawancara tema Aku dan Tubuhku menjelaskan perbedaan jenis kelamin pada anak:

Senin, 16 September 2019

Mengenalkan jenis kelamin itu dengan mengenalkan bagian tubuh alat kelamin dengan berbagai ciri dan karakter, kemudian kita bagian tubuh berdasarkan jenis kelamin, ketika dia laki-laki berarti dia memiliki alat kelamin penis, kalau dia perempuan memiliki vagina yang membedakannya itu. Penis dan vaginanya itu. **I.1**

Selasa, 15 oktober 2019

Ya menjelaskan ya kalau bentuk alat kelamin cewe bentuknya seperti ini, dan bisa menyuruh anak memegang boneka edukasi dan anak bisa membedakan pada anak kalau alat kelamin kan cowo cenderung keluar, kalau wanita cenderung kedalam bentuknya. **I.3**

Berdasarkan hasil wawancara kepada informan dapat disimpulkan mengenalkan perbedaan ciri dan karakter alat kelamin guru menjelaskan pada anak bahwa wanita mempunyai vagina dan laki laki mempunyai penis, dan antara wanita dan laki-laki memiliki perbedaan cara membersihkan alat reproduksi

ketika buang air kecil, dan mengajarkan cara toilet training dengan benar pada anak, sehingga anak tau gender atau jenis kelamin pada umumnya, anak juga mengetahui nama alat kelamin dengan benar.

Peneliti melakukan penelitian di Tk LabSchool Unnes, ketika anak TK A sedang buang air kecil di kamar mandi kemudian melihat dan hendak menolong karena anak kesusahan memakai celana, anak merasa takut dan tidak mau saya tolong, hal tersebut sangat sesuai dengan Pendidikan seks yang diterapkan di sekolah untuk waspada akan adanya orang asing, anak dalam keadaan apapun waspada dengan orang asing yang mereka tidak kenal.

Selanjutnya yaitu cara mengenalkan bagian tubuh yang tidak boleh disentuh oleh orang asing kepada anak laki-laki dan perempuan, berikut hasil wawancara dengan informan:

Senin, 16 september 2019

Ada, ada 4 zona tubuh yang harus di lindungi terdiri dari mulut, dada, pantat, dan alat kelamin sesuai juga dengan himbuan dari Unicef juga kan itu, ada film di Pendidikan seksualitas melalui animasi gambar kisah si aksa dan si geni juga saya pasang di dinding dinding, supaya terstimulus secara visual. **I.1**

Selasa, 7 oktober 2019

Ya hampir sama, pada intinya kita memberi pemahaman kepada anak jika kecuali orangtua tidak boleh sembarangan memengan bagian tubuh, karna bagian tubuh harus kita jaga kita lindungi dan harus tertutup agar tidak ada orang yang tidak dikenal menyakiti tubuh anak. **I.2**

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan diatas dapat disimpulkan mengenalkan bagian tubuh yang tidak boleh disentuh oleh orang asing kepada anak laki-laki dan perempuan yaitu memberi pemahaman pada anak bahwa tubuh memiliki 4 zona yang harus dilindungi yang terdiri dari mulut, dada pantat dan alat kelamin. Anak di berikan pemahaman jika kecuali orang tua tidak boleh

sembarangan memegang anggota tubuh yang tertutup baju dalam. Memberikan pemahaman sentuhan boleh dan dan sentuhan tidak boleh, anak juga di beri pemahaman jika tidak ada yang boleh mencium pipi memegang pantat memegang dada jika bukan orang tua, anak diberi pengertian mengenai bentuk-bentuk kekerasan yang sering terjadi di luar sekolah.

Dalam mencegah kekerasan di sekolah yaitu guru melalui program Pendidikan seks yang di sosialisasikan kepada orang tua, sehingga lembaga sekolah harapannya dapat bersinergi dengan lingkungan rumah anak, maka ketika pembiasaan yang diajarkan di sekolah contohnya mengganti baju tidak di sembarang tempat karena pada umumnya banyak orang tua yang mengganti baju anak di sembarang tempat, mandi juga di tempat umum di depan rumah.

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi yang peneliti lakukan dapat dilihat dalam pelaksanaan program AKU DAN KAMU dalam tema Aku dan Tubuhku sebelum anak-anak memasuki ruang kelas AKU DAN KAMU, anak-anak berbaris di depan dan memilih ekspresi mana pada boneka emoticon regulation safe yang terpasang di depan. Guru bercerita dengan menggunakan boneka yang menceritakan tentang perbedaan gender, guru menjelaskan tentang alat kelamin, yaitu perbedaan laki-laki dan perempuan, guru mengajarkan kepada anak tentang bagian tubuh yang harus di lindungi yaitu bagian tubuh yang tertutup oleh baju, guru juga menjelaskan pada anak mengenai bagian tubuh dan fungsinya dan nama lain alat kelamin yang semestinya. Guru mengajak anak untuk melihat video, kemudian bernyanyi bersama lagu sentuhan boleh sentuhan tidak boleh, selanjutnya anak diajak bermain.

4.2.2 Tema pembelajaran Ketika Kita Bayi

Indikator yang kedua adalah tema pembelajaran AKU DAN KAMU yang meliputi Aku dan Tubuhku dan Ketika kita bayi.

Selanjutnya yaitu pelaksanaan program AKU DAN KAMU dalam tema pembelajaran Ketika kita bayi. Berikut merupakan hasil wawancara tema Ketika kita bayi cara menjelaskan kepada anak mengenai proses bagaimana bayi bisa ada di perut ibu:

Senin, 16 Oktober 2019

Kita jelaskan Karena bayi itu adalah anugerah dari Tuhan yang diberikan melalui ibuk, nah proses terjadinya bayi di dalam perut itu tidak kami jelaskan secara rinci, namun ada panduan dari Rutgers WPF nah menjelaskan secara runtut bagaimana menyampaikan ketika adek bayi di dalam perut itu seperti apa, bahwa bermula dari adanya ayah dan ibu maka dari ayah dan ibu memiliki benih yang bisa membentuk adik bayi, dijelaskan kalo ayah itu mempunyai sperma dan ibu memiliki sel telur, nah kita jelaskan pula di sel telur dan sperma itu bisa membentuk jadi embrio, kemudian jadi janin di dalam perut ibu, kemudian kita perlihatkan bagaimana pertumbuhan embrio itu jadi bayi yang lengkap dengan bagian bagian tubuhnya melalui video film kita bisa cari beberapa referensi pengetahuan itu melalui media sosial. Ketika bayi berada di perut seorang ibu. **I.1**

Selasa, 7 Oktober 2019

Ya gini mbak, jelasin ke anak dengan kalimat sederhana ya kita bilang bayi kok bisa ada di perut ibu ya karna ibu punya Rahim, nah Rahim dan laki laki atau ayah kan punya sel sperma, nanti jika bertemu kan bisa ada adek bayi di perut ibu, adek bayi dipeut ibu selama 9 bulan dan memerlukan waktu lama untuk tumbuh dan berkembang di perut, kalua sudah 9 bulan baru adek bayi keluar. Ya penjelasan nya singkat gitu mbakkk. **I.2**

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan di atas, dapat disimpulkan bahwa cara menjelaskan kepada anak mengenai proses bagaimana bayi bisa di perut ibu menjelaskan secara singkat pada anak jika bayi ada di dalam rahim ibu

atau wanita mempunyai rahim. Adek berada di perut ibu selama 9 bulan dan memerlukan waktu selama 9 bulan untuk berkembang hingga akhirnya bayi bisa keluar, dalam menyampaikan penjelasan pada anak dapat melalui video yang diakses melalui internet dan melihat modul.

Guru juga menjelaskan kepada anak tentang proses terbentuknya seorang bayi, berikut hasil wawancara dengan informan tentang pembuahan seorang bayi:

Senin, 16 September 2019

intinya kita jelaskan pada anak jika bayi tu karna ada pembuahan sel telur dan sperma nah nanti berkembang jadi adek bayi. **I.1**

Selasa, 7 oktober 2019

ya pembuahan terjadi orang dewasa yang sudah menikah sudah besar kalo wanita kan memiliki sel telur nah laki laki punya sel sperma, kalo bertemu ya nanti bisa ada adek bayi di dalam perut ibu. **I.2**

Dari kesimpulan hasil wawancara dengan informan diatas mengenai menjelaskan tentang pembuahan seorang bayi dengan cara menjelaskan pada anak jika bayi bisa tumbuh jika perempuan atau ibu mempunyai sel telur yang tersimpan dalam rahimnya, dan seorang laki-laki atau ayah mempunyai sel sperma. Sel sperma dan sel telur bertemu maka akan tumbuh bayi. Guru memberikan penjelasan dengan bahasa sesederhana mungkin dan memberikan penjelasan dengan media video, anak-anak melihat proses bayi bisa berada di perut ibu, karena banyak anak yang tidak tahu kalau bayi berasal dari perut ibu, banyak anak yang mengira jika bayi bisa di beli di mall, maka pentingnya memberikan edukasi pada anak mengenai pertumbuhan bayi.

Tema ketika kita bayi juga menjelaskan kepada anak tentang pemberian makanan dan minuman kepada bayi yang ada di perut, berikut hasil wawancara

dengan informan terkait menjelaskan kepada anak tentang pemberian makanan dan minuman kepada bayi yang ada di perut ibu:

Senin, 16 September 2019

Disampaikan bahwa ada tali pusar dari makanan dan sari makanan yang dimakan oleh ibu, tali pusar itu kan terhubung dengan adek bayi, kita kenalkan nah anak anak diajak melihat boneka nya itu kan ada talipusar nya mbak. **I.1**

Selasa, 7 Oktober 2019

Menjelaskan pada anak ya mbak kalo makan minum bayi kan adek bayi belum bisa makan dan minum melalui mulut, nah mamah yang makan minum nanti bisa di salurkan ke adek bayi lewat tali pusar, nanti kalo anak anak tanya tali pusar apa nah tinggal kita lihatkan di boneka peraga nya kan ada adek bayi di dalam perut ibu kan, nah ya itu lewat tali pusar adek bayi makan dan minum. **I.2**

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pengampu program, dan PKBI Jawa Tengah di atas, dapat disimpulkan menjelaskan pada anak bahwa bayi makan dan minum melalui tali pusar, yaitu sebuah saluran yang terhubung melalui perut bayi dan perut ibu. Dalam pelaksanaan pembelajaran tersebut anak-anak juga tertarik melihat boneka edukasi di dalam perut ibu terdapat boneka bayi dengan tali pusar yang dimiliki, anak-anak mengetahui jika tali pusar digunakan untuk menyalurkan makanan yang di makan ibu juga di makan adek bayi. Ketika pembelajaran berlangsung beberapa anak mengetahui jika tali pusar menyambungkan makanan dari ibu untuk kemudian di teruskan kepada adek bayi, anak-anak juga tahu jika tali pusar yang ada pada adek bayi dapat lepas dengan sendirinya, mereka juga mengatakan jika sudah lepas tali pusarnya jadi wudel.

Selanjutnya yaitu dalam tema pembelajaran ketika kita bayi bagaimana cara menjelaskan kepada anak tentang proses kelahiran, berikut wawancara terkait menjelaskan pada anak tentang proses kelahiran:

Senin, 16 September 2019

Pasti ya kita sampaikan bahwa anak lahir melalui vagina , jadi bermula dari rasa sakit perut, muncul gejala adeknya mau lahir nah ada tanda tanda pasti ibu sudah tau, kelahiran itu tidak bisa sendirian, pasti dibantu dengan dokter atau bidan. Secara normal kita sampaikan bahwa kelahiran itu melalui vagina. Adapun beberapa kasus ketika adek bayi tidak bisa lahir normal maka adapula jalan operasi, nah operasi bagaimana yaitu sebuah cara yang tidak bisa dilakukan secara normal, nah harus di operasi atau di belah perutnya atau jalan lahir bayi dokter yang membuat. **I.1**

Berikut hasil wawancara dengan informan PKBI Jawa Tengah terkait menjelaskan pada anak tentang proses kelahiran:

Selasa, 7 Oktober 2019

Ya ada buku cerita berseri Bagus dan Indah kan “Darimana Aku Berasal’ untuk mempermudah anak mengetahui memahami bagaimana proses kelahiran bayi. Dan jelaskan biasanya lahir nya bayi dari vagina ibu dibantu oleh dokter. **I.2**

Selasa, 15 Oktober 2019

Ya adek bayi di dalam kandungan maamah kurang lebih 9 bulan, nah nanti diberi penjelasan adek segera keluar dari perut mamah, ya udah mamah segera dibawa kerumah sakit atau ibu bidan, nah mamah kan tidak bisa melahirkan sendiri nanti dibantu sama dokter ketika persalinan atau melahirkan. **I.3**

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan diatas, dapat ditarik kesimpulan cara menjelaskan proses kelahiran dengan menggunakan buku berseri Bagus dan Indah yang berjudul “dari mana aku berasal” untuk mempermudah anak mengetahui memahami proses kelahiran adek bayi, dan menceritakan kepada anak bahwa biasanya adek bayi lahir dari vagina ibu, dan menceritakan pada anak awalnya perut ibu merasa sakit di bagian perutnya yang dinamakan kontraksi, yang menandakan bahwa bayi akan keluar. kemudian menjelaskan pada anak jika ada beberapa dedek bayi lahir melalui operasi Caesar.



Gambar 4. 2 Proses Kelahiran Adik Bayi Menggunakan APE Boneka Bagus dan Indah.

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi yang peneliti lakukan dapat dilihat pelaksanaan tema ketika kita bayi, diawal pembelajaran anak-anak diajak melihat video bagaimana terbentuknya seorang bayi dari perut ibu dan berada di rahim. anak juga di berikan pemahaman bahwa bayi akan terus mengalami perkembangan dan membentuk bagian-bagian tubuh, anak juga dijelaskan bahwa bayi memerlukan makan, bayi mendapat makanan dari ibu melalui tali pusar. Saat masa kehamilan bayi berada di perut ibu selama 38-40 minggu. Guru juga menjelaskan proses kelahiran anak-anak di berikan bahwa proses kelahiran, bayi keluar dari vagina ibu, dan proses kelahiran bayi bisa melalui bantuan operasi caesar yang dibantu oleh dokter.



Gambar 4. 3 Penjelasan Proses Perkembangan Bayi

4.2.3 Penerapan Program AKU DAN KAMU

Dalam penerapan program AKU DAN KAMU di TK LabSchool Unnes terdapat sejarah program, dan pelaksanaannya dalam sekolah, berikut hasil wawancara dengan informan mengenai dari sejarah program AKU DAN KAMU di TK LabSchool Unnes:

07 Oktober 2019

Awalnya dari sebuah seminar PKBI mengundang istri walikota semarang Bu Tia di Gedung wanita semarang dan mengangkat tentang Pendidikan kesehatan reproduksi usia dini, narasumbernya dari Rutgers WPF Indonesia dan PKBI Kalimantan Timur. Kemudian respon dari guru-guru dari beberapa sekolah positif nah sehingga PKBI mulai melakukan program AKU DAN KAMU pada tahun 2014 dan mulai melakukan fasilitator pada tahun 2015. **I.2**

Selasa 15 oktober 2019

Pelaksanaan pertama kali di semarang tahun 2014 pengenalan program dan pelatihan pas tahun 2015. **I.3**

Peneliti juga mewawancarai Guru Pengampu program AKU DAN KAMU di TK LabSchool Unnes, berikut ini wawancara dengan guru:

Senin 16 September 2019

Dimulai tahun ajaran tahun 2016-2017 sampai sekarang. **I.1**

Berdasarkan wawancara dengan Guru Pengampu program AKU DAN KAMU, dan PKBI Jawa Tengah diatas sehingga dapat ditarik kesimpulan yaitu PKBI Jawa Tengah memberikan pelatihan Fasilitator kepada TK Labschool Unnes tahun 2015, kemudian program AKU DAN KAMU mulai di terapkan di TK Labschool Unnes pada tahun ajaran 2016-2017 hingga sekarang.

Selanjutnya mengenai adakah pelatihan fasilitator terlebih dahulu untuk guru dalam pelaksanaan program AKU DAN KAMU di TK LabSchool Unnes. Berikut merupakan hasil wawancara terkait hal tersebut:

Senin 16 September 2019

Ada, dulu ada sosialisai dari Rutgers WPF Indonesia dan PKBI Jawa Tengah selama 5 Hari. **I.1**

Peneliti juga mewawancari PKBI Jawa Tengah, berikut hasil wawancara dengan PKBI Jawa Tengah.

Selasa, 7 Oktober 2019

Ada lah kan Setelah itu kan beberapa sekolah menyatakan ketertarikannya untuk bergabung dan PKBI Jawa Tengah membuka pelatihan untuk fasilitator itu Guru Paud, sehingga pelatihan fasilitator program AKU DAN KAMU dilakukan selama 5hari.

Berdasarkan informan Guru Pengampu Program AKU DAN KAMU di LabSchool Unnes dan PKBI Jawa tengah dapat disimpulkan bahwa Rutgers WPF Indonesia bekerja sama dengan PKBI Jawa Tengah menyelenggarakan pelatihan program AKU DAN KAMU di Semarang. Dalam pelatihan fasilitator dilakukan selama 5 hari kepada guru atau sekolah yang menyatakan tertarik dengan program AKU DAN KAMU untuk menerapkan program tersebut di masing-masing sekolah.

Pelaksanaan program AKU DAN KAMU yang diterapkan di TK LabSchool meliputi isi program, panduan dalam pelaksanaan program, media pembelajaran, muatan pembelajaran, dan tujuan manfaat dari program tersebut, berikut hasil wawancara terkait isi program AKU DAN KAMU tersebut:

Senin, 16 September 2019

Tentang Pendidikan kecakapan hidup sosial, kemudian di dalamnya juga ada

Pendidikan seksualitas. **I.1**

Senin , 7 Oktober 2019

Intinya kecakapan sosial bagi anak, mengenalkan tentang tubuh, menanamkan privasi , memberikan pengetahuan atau kecakapan terkait bagian tubuh apa yang boleh disentuh orang lain dan yang tidak boleh disentuh orang lain. **I.2**

Peneliti juga mewawancarai triangulasi, dan berikut adalah hasil wawancara dengan triangulasi:

Rabu, 23 Oktober 2019

Ya tentang program seks ya, biasanya lebih ke anak anak, maksudnya dia pengenalan diri sendiri pengenalan anggota tubuhnya juga. Setau saya gitu. **OT.TKB 1**

Berdasarkan dari informan guru pengampu program, PKBI, dan orang tua sehingga dapat di simpulkan isi program AKU DAN KAMU adalah Pendidikan kecakapan hidup sosial bagi anak dan mengajarkan nilai-nilai positif terkait tubuh, kesetaraan jenis kelamin atau gender serta menolak segala bentuk kekerasan, pelecehan seksual pada anak, dan mampu mengenali tindakan buruk yang mampu membahayakan diri mereka.

Hal ini di dukung oleh Sumartono (2008) Program “Aku dan Kamu” berisikan tentang modul pendidikan kecakapan hidup sosial bagi anak usia dini 4-6 tahun, untuk membantu anak dalam perkembangan sosial dan seksualitas serta pencegahan terhadap kekerasan seksual, kesehatan reproduksi, seksualitas, serta membangun kepercayaan dan komunikasi dengan orangtua tentang seks sejak dini. Anak- anak mempunyai sifat ingin tahu dan rasa ingin tahu tentang bagian tubuhnya sendiri maupun tubuh orang lain.

Peneliti juga ingin mengetahui apa saja yang dijadikan panduan dalam pelaksanaan program AKU DAN KAMU. berikut merupakan hasil wawancara terkait panduan dalam pelaksanaan program:

Senin, 16 September 2019

Panduannya ada buku dan modul dari Rutgers WPF Indonesia, ada buku bergambar seri juga mbak, seri aku perempuan dan laki-laki, tubuhku, darimana aku berasal, sama pahlawan kecil mbak. untuk guru dan orang tua. cuman karna buku nya modul hanya satu jadi kita memberikan panduan kepada orangtua ya melalui sosialisasi. **I.1**

Senin, 7 Oktober 2019

Jadi dalam satu paket program AKU DAN KAMU ada modul, modul itu untuk pegangan guru untuk orang tua, plus ada boneka yang melengkapi. **I.2**



Gambar 4. 4 Modul Pembelajaran



Gambar 4. 5 APE boneka keluarga



Gambar 4. 6 Buku Cerita Bergambar

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan-informan di atas dapat disimpulkan bahwa panduan guru dalam pelaksanaan AKU DAN KAMU adalah modul, alat peraga edukatif berupa satu paket boneka keluarga bagus dan indah, empat buku cerita bergambar a. Aku Perempuan Dan Laki-Laki, b. Tubuhku, c. Darimana Aku Berasal, d. Pahlawan Kecil, dan buku panduan orangtua. Dalam pelaksanaan program terdapat media yang digunakan untuk menyampaikan materi program AKU DAN KAMU. Berikut wawancara dengan informan mengenai media yang digunakan untuk menyampaikan materi:

Senin, 16 September 2019

Media banyak emm pakai game, kemudian pake buku cerita, pake film atau video kemudian beberapa pengembangan yang saya lakukan pake buku berseri melindungi diri yang saya ambil itu dari sub topik untuk pencegahan kekerasan seksual, dan alat peraga edukatif boneka Bagus dan Indah. **I.1**

Selasa, 15 Oktober 2019

Kita pakai media boneka Gender, terus ada buku cerita, kita memakai kertas kertas, pokoknya ada video film, terus ada lagu lagu sentuhan boleh.

Pokoknya yang mendukung tentang perlindungan pencegahan kekerasan seksual. **I.3**

Dapat disimpulkan bahwa media yang digunakan untuk menyampaikan penyampaian materi melalui video, buku cerita berseri, alat peraga edukatif keluarga boneka bagus dan indah, dalam pelaksanaan program AKU DAN KAMU, selain itu dalam pelaksanaan juga terdapat muatan materi yang terkandung dalam pembelajaran. berikut ini hasil wawancara dengan informan mengenai muatan yang terkandung dalam pelaksanaannya:

Senin, 16 September 2019

Materinya tu Tema utama AKU DAN KAMU dan ada 12 sub tema. **I.1**

Selasa, 7 Oktober 2019

Pokoknya ada 12 sub tema yang ada di modul ya. **I.2**

Selasa, 15 Oktober 2019

Materinya menyangkut tentang itu 12 tema. **I.3**

Berdasarkan dari informan dengan guru pengampu program AKU DAN KAMU, PKBI sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat Satu tema utama yaitu tema AKU DAN KAMU dan terdiri dari 12 Sub-Sub tema diantaranya yaitu: Aku dan kamu unik, Aku dan tubuhku, ketika kita bayi, aku dan teman-temanku, anak laki-laki dan anak perempuan, peran laki-laki dan perempuan, cara merawat/memelihara tubuh, cara menjaga tubuh kita, keluarga dan orang-orang disekitarku, aku dan pakaianku, perasaanku dan perasaanmu, apakah kamu dapat melakukan apa yang kamu inginkan.

Terkait dengan pelaksanaan program terdapat tujuan manfaat dari program AKU DAN KAMU, berikut hasil wawancara dengan informan:

Senin, 16 September

Kalo tujuannya bagus sekali untuk membentuk anak cakap dalam kehidupan sosialnya, itu juga di dalamnya yang paling bagus itu kan ada Pendidikan seksualitasnya ya secara konsentrasi bisa memberikan untuk hal tersebut, karena selama ini kan belum ada panduan khusus untuk memberikan Pendidikan seks pada anak. **I.1**

Selasa, 7 Oktober 2019

Tujuan besarnya terhindar dari pelecehan seksual maupun kekerasan seksual ya manfaatnya jelas anak itu mampu mengenali dirinya, mempunyai kecakapan untuk terhindar dari pelecehan seksual. **I.2**

Peneliti juga mewawancarai orangtua terkait dengan tujuan manfaat dari program AKU DAN KAMU, berikut hasil wawancara:

Rabu, 23 Oktober 2019

Ya pasti ya sekarang dia jadi ngerti ya, mana bagian tubuh boleh disentuh missal sama orangtua mamah papah, mana yang gak boleh disentuh sembarangan orang nah anak udah ngerti mbak. **OT.TK B1**

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pengampu program, PKBI, Orang tua diatas sehingga dapat ditarik kesimpulan yaitu tujuan dan manfaat dari program AKU DAN KAMU mengajarkan anak untuk mandiri cakap dalam mengenali berbagai tindakan kekerasan seksual dan berbagai bentuk tindakan kejahatan di lingkungan sekitar. Hal ini juga di dukung oleh (Widiningtyas, 2017) Manfaat dari Program AKU DAN KAMU membuat anak lebih mengerti tentang Pendidikan seksual sejak usia dini, dan orang tua bisa merasa terbantu karna bisa menjawab pertanyaan anak yang bertanya tentang seksualitas. Pengetahuan dan keterampilan anak anak yang telah mendapatkan Pendidikan dari modul AKU DAN KAMU dapat mengenali bentuk bentuk kekerasan dan tahu cara

menghindarinya. Anak mampu menolak jika ada hal yang tidak nyaman dan tahu cara mencari bantuan jika anak mengalami masalah.

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi yang peneliti lakukan dalam penerapan AKU DAN KAMU mulai diterapkan tahun 2016 sampai sekarang. dalam penerapan program terdapat moving class yang sudah di jadwalkan oleh lembaga sekolah untuk program AKU DAN KAMU yang di jadwalkan selama satu tahun dan dalam pelaksanaan tersebut tidak akan mengganggu kelas lain, tetapi khusus untuk pencegahan kekerasan seksual dalam pelaksanaan program dijalankan selama satu semester, dan di jadwalkan selama satu bulan dua kali, dalam program tersebut semua anak TK A- TK B akan masuk ke kelas bu wiji atau kelas program AKU DAN KAMU dan ibu wiji mengajar 10 kelas dalam satu bulan.

4.2.4 Pencegahan Kekerasan Seksual

Kekerasan seksual yang terjadi pada anak dapat berdampak penderitaan secara fisik, psikis, bahkan trauma yang berkepanjangan. TK LabSchool Unnes berupaya mencegah terjadinya kejahatan, kekerasan seksual pada anak melalui program AKU DAN KAMU dalam upaya pencegahan kekerasan seksual dapat dicegah melalui pencegahan dirumah, pencegahan di lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Pencegahan yang di lakukan di sekolah dapat dilakukan dengan mewajibkan materi Pendidikan seks, Pendidikan kesehatan reproduksi bertahap dan berjenjang melalui lembaga Pendidikan baik tingkat formal, informal dan non formal.

Peneliti ingin mengetahui pencegahan kekerasan seksual pada anak usia 5-6 tahun di TK LabSchool Unnes melalui dua indikator yaitu pembelajaran materi tentang kesehatan reproduksi dan kerjasama dengan ormas, masyarakat, lembaga swadaya yang peduli terhadap kekerasan seksual pada anak. berikut hasil wawancara terkait pembelajaran cara mengajarkan pada anak merawat kebersihan kesehatan reproduksi:

Senin, 16 September 2019

Mengajarkannya yang pasti kita ajarkan dengan membersihkan yang benar, cara BAK yang benar, tidak di sembarang tempat, di kloset di toilet dan tempat tertutup. Dan sesuai toilet, kemudian cara membersihkannya itu dengan di semprot air dari depan ke belakang. **I.1**

Selasa, 15 Oktober 2019

Kita bisa ajarkan kepada anak, ketika anak-anak ingin buang air kecil, nah tugas guru bisa mengingatkan kalau sudah buang air kecil atau pipis kita bersihkan alat kelaminnya, dibersihkan menggunakan air, di cebokin, dan sebagainya, harus cuci tangan setelah itu. Dan kita ajarkan jika perempuan pipis di kamar mandi perempuan nah begitupun sebaliknya laki-laki. Tapi terkadang juga ada kan sekolahan yang tidak memiliki kamar mandi sendiri sendiri khusus laki dan perempuan, kita bisa ajarkan ya kalo ke kamar mandi ya harus bergantian gak boleh bareng bareng. Melalui pembiasaan seperti itu ya anak pasti sudah bisa paham kalo setelah BAK/BAB ya harus cebok dan dibersihkan. **I.3**

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan diatas, dapat disimpulkan bahwa cara mengajarkan anak merawat kebersihan alat reproduksi melalui toilet training dan pengenalan anggota tubuh beserta fungsinya. Anak diajarkan cara buang air yang benar, cara membersihkan alat kelamin yang benar setelah buang air besar/kecil. Serta menjaga kebersihan tangan setelah dari toilet anak wajib mencuci tangan dengan sabun agar terhindar dari kuman. Dalam upaya pencegahan kekerasan seksual, sekolah mempunyai pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan dalam pembelajaran. Berikut hasil wawancara dengan informan:

Senin, 16 Oktober 2019

Kita punya program namanya program untuk perlindungan diri, ini sudah saya buat best practis nya juga, bagaimana membentuk untuk melindungi diri dari percobaan kekerasan seksual dengan program AKU DAN KAMU, dan BOCONKU FILM GARSERI ini best practis saya dan ini kemarin masuk di nasional inobel. Inobelnya kemarin masuk 5 besar di tingkat nasional dalam bentuk multimedia di kirim ke Kementrian Republik Indonesia. BOCONKU FILM GARSERI Terdiri dari BO boneka yang saya buat boneka kertas, boneka karekter, boneka mini kemudian CON itu *emoticon regulation shape*, kemudian buku, kita ada banyak buku terdiri dari buku seri untuk perlindungan diri, kemudian gambar berseri pake roll ini to mbak, dan gambar ini itu menceritakan bagaimana anak melindungi diri dari kekerasan seksual. **I.1**

Selasa, 15 Oktober 2019

Ya pembiasaanya sih ya kita harus menejlaskan perbedaan gender antara laki-laki dan perempuan, Batasan Batasan mana yang boleh dilakukan dan tidak boleh dilakukan, maka dari itu pentingnya program Pendidikan seks untuk mencegah kekeasan seks pada anak usia dini. **I.3**

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru pengampu program AKU DAN KAMU, PKBI Jawa Tengah diatas, dapat disimpulkan sekolah memiliki pembiasaan pembiasaan, dan TK LabSchool Unnes mengembangkan pembiasaan tersebut dengan program AKU DAN KAMU dan BOCONKU FILM GARSERI, melalui media garseri gambar berseri yang memiliki alur cerita seorang anak yang harus melindungi diri dari percobaan kejahatan seksual, media boneka keluarga lengkap dengan anggota bagian tubuh secara lengkap dan buku yang berperan sebagai media.

Dalam pencegahan kekerasan seksual lembaga sekolah juga memiliki peraturan yaitu tidak boleh berganti baju di sembarang tempat, anak diajarkan untuk tidak mandi di sembarang tempat karna pada kenyataan nya banyak orang

tua yang memandikan anak di depan rumah, maka dari itu sekolah memberikan pengertian pada anak menjaga diri dari pencegahan kekerasan seksual.

Wawancara berikutnya mengenai kegiatan kerjasama yang dilakukan Labschool Unnes dan PKBI dengan masyarakat atau instansi tertentu untuk mendukung penerapan AKU DAN KAMU sebagai pencegahan kekerasan seksual pada anak. berikut hasil wawancara dengan informan:

Senin, 16 September 2019

Kerjasama nya kan yang pertama memang dai PKBI Jawa Tengah ya kemudian Rutgers WPF Indonesia, PPT Seruni juga ya, terus kemudian melebar diajak kerjasama sama penerbit buku kan juga termasuk kerjasama untuk menyebarkan program AKU DAN KAMU di mata Internasional, kan mereka biar tau ternyata oh ada program untuk pencegahan kekerasan seksual Namanya program AKU DAN KAMU dan oh ternyata ada Pendidikan diberikan secara fokus, terperinci, pada anak anak usia 4-6 Tahun bagaimana seperti apa, nah itu tergambar dan banyak yang kemaren tanya kesini. **I.1**

Selasa, 7 Oktober 2019.

Ya tentu awalnya kita awalnya kerja sama dengan TPPKK Kota Semarang, nah seiring dengan berjalannya waktu kita tidak bisa lepas dari jejaring seperti dengan Dinas Pendidikan, PP-PAUDNI, PPT Seruni, dan ke mitra mitra sekolahan yang bekerjasama untuk menerapkan program AKU DAN KAMU. **I.2**

Peneliti juga mewawancarai orangtua berperan dalam mendukung Pendidikan seks di lingkungan keluarga:

Rabu, 23 Oktober 2019

Ya mbak, biasanya kalau bisa dilihat dari misal dia laki temennya perempuan jadi kalo dikamar mandi dengan siapa dia harus sama siapa, bisa memilih teman yang sama gender atau kelaminnya **OT.TK B1**

Rabu, 23 Oktober 2019

Ya jelas pasti, saya juga jelasin ke anaknya kamu laki laki harus jaga diri gaboleh sembarangan jail sm temen cewek ada Batasan missal jangan nakal sama temen cewe. **OT. TK B2**

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pengampu program, PKBI Jawa Tengah, Orang tua dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan program AKU DAN KAMU Tk LabSchool Unnes dan PKBI bekerja sama dengan instansi yaitu PPT Seruni, PP PAUDNI, TPPK, Dinas Pendidikan. Dan orang tua ikut berperan dalam memberikan edukasi Pendidikan seks di lingkungan keluarga, jika anak bertanya tentang reproduksi atau seksualitas orang tua lebih nyaman menjawab pertanyaan tersebut melalui ilmu yang diperoleh dari sosialisasi dan melalui buku panduan.

Hal ini juga di dukung Prabowosiwi (2015) langkah dalam melindungi anak dari kasus kejahatan seksual yaitu memaksimalkan kerjasama pemerintah dengan semua pihak perkepanjangan dalam upaya pencegahan kekerasan seksual baik dengan lembaga swadaya masyarakat, ormas, perkumpulan perserikatan dan individu-individu masyarakat yang peduli terhadap kekerasan seksual pada anak.

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi yang peneliti lakukan pencegahan kekerasan seksual yang dilakukan oleh lembaga sekolah yaitu dengan menerapkan dan mewajibkan program pendidikan seks yaitu tentang materi pendidikan seks yang berguna untuk anak sejak dini. Pembelajaran AKU DAN KAMU dilakukan dalam suasana kegiatan yang menyenangkan, yang melibatkan aktivitas dan permainan yang menarik minat anak, pengembangan melalui film Pendidikan seksual kisah si geni, kisah si aksa, kisah si komal. Guru pengampu juga mengembangkan materi pencegahan kekerasan seksual melalui media Boconkufilm Garseri yaitu media berupa boneka emoticon regulation safe, film dan gambar berseri, yaitu cerita dan film tentang seorang anak yang harus

melindungi diri dari percobaan kejahatan, kekerasan. Lembaga sekolah juga melakukan kerjasama dengan ormas masyarakat yang peduli terhadap kekerasan seksual yaitu dengan PKBI Jawa Tengah selaku fasilitator program AKU DAN KAMU, Dinas Pendidikan, dan PPT (Pusat Pelayanan Terpadu) Seruni Kota Semarang .



Gambar 4. 7 Boconku Film Garseri

4.2.5 Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Program AKU DAN KAMU Dalam Tema Aku dan Tubuhku dan Ketika Kita Bayi.

Faktor pendukung dan penghambat di dalam pelaksanaan dapat mempengaruhi proses pembelajaran. Ketika melakukan pelaksanaan program AKU DAN KAMU, tentu ada faktor pendukung yang dapat mendukung pelaksanaan pembelajaran program AKU DAN KAMU. Berikut hasil wawancara dengan informan mengenai faktor pendukung dalam pelaksanaan program AKU DAN KAMU:

Senin, 16 September 2019

Pendukung nya ya Alhamdulillah wali murid yang sangat mendukung, karna kan bagaimana pun obyek kami kan anak-anak didik. Alhamdulillah mendukung dan memahami arti penting dari Pendidikan seksualitas, maka ketika tercapai Pendidikan seks bisa disampaikan, karna lapisan dalam kan sudah mengerti sudah paham guru, staff, pimpinan, pengelola. Pasti setiap tahun kan menyampaikan presepsi kepada para calon orangtua peserta didik. **I.1**

Selasa, 7 Oktober 2019

Dari PP- PAUDNI jelas ya dia mendukung karna kan ini salah satu mandat juga dunia Pendidikan juga harus terbebas dari kekerasan seksual, terus kemudian sekolah-sekolah tersebut yang menjadi mitra dengan PKBI, artinya ketika ada sebuah kerjasama itu kan ada hal yang dikorbankan dan ada hal yang di alokasikan. Alokasi waktu, kadang kita ada pertemuan kan mengalokasikan tenaga juga untuk hadir sharing. **I.2**

Berdasarkan hasil wawancara bersama informan guru pengampu program dan PKBI Jawa Tengah dapat disimpulkan bahwa terdapat banyak faktor pendukung yang dapat mendukung yaitu orangtua mendukung pelaksanaan program AKU DAN KAMU yang diterapkan di TK LabSchool Unnes, guru staff lembaga juga mendukung. begitu juga PKBI Jawa Tengah didukung oleh lembaga PP PAUDNI dan mitra-mitra PKBI yang ikut menerapkan Program AKU DAN KAMU.

Selain faktor pendukung, dalam pelaksanaan program AKU DAN KAMU juga ada faktor penghambatnya, berikut hasil wawancara dengan dengan informan terkait faktor penghambat:

Senin, 16 September 2019

Paling penghambatnya itu kecil ketika anak-anak itu pertama kali menerima Pendidikan seksualitas kayak nama penis vagina itu kan saru, itu berantakan kelasnya, lha itu loss control, lha itu ngontrol-ngontril diawal. Terus kemudian kadang ada beberapa anak yang suka mengulang ulang penis vagina , penis vagina tapi gak lebih dari 2 hari sudah selesai. Dan anak sudah mau diberi pengertian. Pertamanya ya saru saru pertama kali dikenalkan penis vagina, apalagi kalo lihat gambarnya boneka alat peraganya itu kan kaya

merasa saru, ya itu karna memang naluri yang betul, ketika dia merasa saru lihat gambar seperti itu ya memang betul tapi ya kita harus mengontrol anak.

I.1

Selasa, 7 Oktober 2019

Kalo kita faktor penghambatnya tu ya tantangan nya konsisten nya antara di sekolah dan dirumah. Itu hambatan yang perlu dijaga dan dikendalikan juga sih karna kan bapak ibu guru yang di sekolah berharap ketika anak kembali ke rumah memiliki prespektif yang sama juga seperti di sekolah nah itu tantangannya, ketika anak di berikan pemahaman sudah diajarkan tapi ketika dirumah kemudian apa yang diajarkan disekolah itu tidak dilaksanakan oleh orangtua juga, ini kan terjadi kebingungan juga, anak harus ngikut yang mana, di sekolah atau dirumah. Nah jadi biasanya penghambat ya dari orangtua juga bisa. **I.2**

Hasil penelitian terkait faktor pendukung dan faktor penghambat pelaksanaan program AKU DAN KAMU yang di terapkan di TK LabSchool Unnes dapat diketahui bahwa faktor pendukung dalam pelaksanaan program AKU DAN KAMU orangtua mendukung pelaksanaan program AKU DAN KAMU yang diterapkan di TK LabSchool Unnes, guru staff lembaga juga mendukung. begitu juga PKBI Jawa Tengah didukung oleh lembaga PP PAUDNI dan mitra-mitra PKBI yang ikut menerapkan Program AKU DAN KAMU. Sedangkan faktor penghambatnya penghambat terkadang datang dari beberapa orangtua yang tidak konsisten antara pembiasaan dirumah dan di sekolah.

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi yang peneliti lakukan semua staff guru kepala sekolah sangat mendukung pendidikan seks yang diterapkan di TK Labschool Unnes, guru pengampu program pendidikan seks AKU DAN KAMU hanya ibu Sri Wiji, tahun 2015 beliau mendapatkan pelatihan fasilitator dari PKBI Jawa Tengah dan Rutgers WPF Indonesia selama 5 hari, di awal tahun ajaran lembaga sekolah selalu mengadakan sosialisasi pengenalan

program Pendidikan seks kepada wali murid dan pihak sekolah menjelaskan maksud dan tujuan dari program AKU DAN KAMU, pihak sekolah juga melakukan penguatan melalui forum diskusi seperti grup whatsapp. Banyak orangtua yang mendukung dan setuju dengan program Pendidikan seks di TK Labschool Unnes karena orangtua tidak canggung jika anak menanyakan tentang seksualitas dirumah. Pengetahuan anak tentang Pendidikan seks memberikan manfaat bagi anak yaitu anak mampu melindungi diri ketika anak merasa tidak nyaman dan anak mengetahui cara mencari bantuan jika mengalami bahaya dan ancaman.

4.3 Keterbatasan penelitian

1. Hambatan yang dialami dalam penelitian ini terkait Pelaksanaan Program AKU di TK Labschool Unnes adalah program yang dilakukan tidak sesuai jadwal karena program tersebut hanya ada satu guru yang bisa mengampu yang sudah terlatih.
2. Wawancara dengan orangtua terhambat karena kesibukan orangtua dan banyak orangtua yang hanya antar jemput saja.
3. Hambatan yang dialami peneliti saat mengambil data di PKBI Jawa Tengah adalah disposisi surat yang lama, dan kesibukan informan yang menyebabkan lama pada pengambilan data.
4. Hambatan yang dialami dalam pelaksanaan program terdapat 12 sub tema, peneliti hanya meneliti 2 tema saja, yaitu tema aku dan tubuhku dan tema ketika kita bayi. Karena jika membahas semua 12 sub tema keterbatasan waktu penelitian.

5. Kekurangan pada instrumen penelitian, peneliti melakukan wawancara kepada informan hanya berfokus 2 tema.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian “Penerapan AKU DAN KAMU sebagai pencegahan kekerasan seksual pada anak usia 5-6 tahun di TK LabSchool Unnes”, maka peneliti menyimpulkan bahwa:

1. Tema pembelajaran Aku dan tubuhku: anak mengetahui bagian tubuh dan fungsinya, mengetahui perbedaan ciri alat kelamin laki-laki dan perempuan, anak mengetahui bagian tubuh yang tidak boleh disentuh dan boleh disentuh oleh orang lain. Tema pembelajaran ketika kita bayi: anak mengetahui proses terbentuknya seorang bayi dari perut ibu, mengetahui bahwa tubuh berkembang sejak dalam kandungan, dan anak mengetahui dari mana bayi berasal sampai proses kelahiran seorang bayi.
2. Faktor pendukung dan penghambat di TK Labschool Unnes disimpulkan bahwa faktor pendukung dalam pelaksanaan program AKU DAN KAMU orangtua, lembaga sekolah yakni staff, kepala sekolah guru-guru juga mendukung pelaksanaan program, anak-anak juga. Faktor penghambat beberapa orang tua tidak konsisten antara pembiasaan yang ada di sekolah dengan pembiasaan di rumah, kurangnya pengkondisian kelas.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang Penerapan AKU DAN KAMU sebagai pencegahan kekerasan seksual pada anak usia 5-6 tahun di TK Labschool Unnes, maka dapat disampaikan saran-saran yang diharapkan bermanfaat kepada beberapa pihak sebagai berikut:

1. Bagi Guru Pengampu

Terkait pelaksanaan diharapkan dilaksanakan sesuai jadwal yang sudah direncanakan.

2. Bagi peneliti selanjutnya, peneliti hendaknya dapat menindaklanjuti penelitian ini dengan pengembangan sehingga menjadi lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- (2015, April senin). Retrieved from www.radarsemarang.com:https://radarsemarang.com/2015/04/17/butuh-regulasi-untuk-tingkatkan-kesejahteraan-guru-paud/
- Andika, A. (2010). *Bicara Seks Bersama Anak*. Yogyakarta: Pustaka Angrek.
- Anjari, W. (2014). Fenomena Kekerasan Sebagai Bentuk Kejahatan (Violence). *E-Journal WIDYA Yustisia, Vol 1, No 1*, 43.
- Antono, A. (2018, juli Senin). *Dominasi Pelecehan Seksual, Jateng Darurat Kekerasan Anak*. Retrieved from [SINDO NEWS.com:https://daerah.sindonews.com/read/1324382/22/didominasi-pelecehan-seksual-jateng-darurat-kekerasan-anak-1532356380](http://SINDO_NEWS.com:https://daerah.sindonews.com/read/1324382/22/didominasi-pelecehan-seksual-jateng-darurat-kekerasan-anak-1532356380)
- Astuti , H., & Octaviana, S. (2016). Evaluation of Standard Facillities and Infrastructure in Taman Belia Candi Kindergarten Semarang. *Journal Belia, Vol 5, No 2.*, 80.
- Astuti , H., & Saputri, E. (2019). Psychological Violence on Early Age Children Reviewed from Family Type in Village, Jepara Regency . *Journal Belia, Vol 8, No 1*, 3.
- Aziz, S. (2014). Pendidikan Seks Bagi Anak Berkebutuhan Khusus. *Jurnal Kependidikan*, 186-187.
- Fadilah, A. S. (2018). Parenting Classes Program As An Effort To Reduce The Level Of Violence Against Early Childhood. *Belia, Vol 7, No 1*, 21.
- Hadisi, L. (2015). Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Al-Ta'dib Vol. 8 No 2*, 50-69.
- Handayani, M. (2017). Pencegahan Kasus Kekerasan Seksual Pada Anak Melalui Komunikasi Antarpribadi Orabg Tua Dan Anak. *Jurnal Ilmiah VISI PGTK PAUD Dan DIKMAS. Vol 12, No 1*, 71.
- Handini, M. C. (2014). *Kekerasan Seksual Terhadap Anak Usia Dini. Skripsi*. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta.
- Humaira, B. D. (2015). Kekerasan Seksual Pada Anak: Telaah Realasi Pelaku Korban Dan Kerentanan Pada Anak. *Jurnal Psikologi Islam. Vol. 12, No 2*, 6.
- Huraerah, A. (2010). *Kekerasan Terhadap Anak*. Bandung: Nuansa Cendekia.

- Juliawati, L. (2018, Maret Senin). *IDN NEWS*. Retrieved from <https://www.idntimes.com/news/indonesia/linda/223-kasus-kekerasan-seksual-anak-dalam-dua-bulan-terakhir-1/full>
- Justicia, R. (2016). Program Underwear Rules untuk mencegah kekerasan seksual pada anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3-4.
- Lazzarini, V. (2011). *KDRT Dan Pelecehan Seksual Dalam Kehidupan AUD*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini.
- Maxmanrooe.com*. (2017, juli monday). Retrieved from <https://www.maxmanroe.com/vid/umum/pengertian-guru.html>
- Moleong Lexy. (2002). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Remaja.
- Moleong, L. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Karya.
- Moreno, G. A., & Wendy. (2012, November 17). Understanding And Addressing Violence Against Women. *WHO*, p. 4.
- Mulyana, N. d. (2018). Penanganan Anak Korban Kekerasan. *Jurnal Hasil Hasil Penelitian. Vol 13 No 1, 2*.
- Mulyasa. (2012). *Manajemen PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mutiah, D. (2012). *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Nasution, N. B. (2016). The Effectiveness Of Touch/ Don't Touch Technique To Improving The Understanding Of Sexual Abuse Prevention For Primary School Students Number 060885 In Medan City. *Ijeces, Vol 5, No 1*, 21.
- Noviana, I. (2015). Kekerasan Seksual Terhadap Anak: Dampak Dan Penanganannya. *Sosio Informa, Vol.1, No.1*, 15.
- Nurmalitasari, F. (2015). Perkembangan Sosial Emosi Pada Anak Usia Prasekolah. *Buletin Psikologi*, 103-14.
- Paramastri, I. (2010). Early Prevention Toward Sexual Abuse On Children. *Jurnal Psikologi, Volume 37, No 1, 2*.
- Patmonodewo, S. (2003). *Pendidikan Anak Prasekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Prabowo, S. (2015). Pedofilia Dan Kekerasan Seksual: Masalah Dan Perlindungan Terhadap Anak. *Sosia Informa, Vol 1, No 1*, 8-10.
- Rochmawati, N. I. (2018). Pencegahan Kekerasan Terhadap Anak Usia Dini di TK IT Bintang Kecil Kota Semarang. *Pernik, Journal PAUD, VOL 1, NO 1*, 108.

- Sarwono, J. (2006). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: IKAPI.
- Sukmadinata, N. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan* . Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Sumartono, S. (2008). Pedoman Pembelajaran Aku Dan Kamu (Pedoman Kecakapan Hidup Sosial Untuk Anak Usia 4-6 Tahun). In S. Sumartono, *Pedoman Pembelajaran Aku Dan Kamu (Pedoman Kecakapan Hidup Sosial Untuk Anak Usia 4-6 Tahun)* (p. 5). Jakarta: World Population Foundation.
- Sumartono, S. I. (2008). Pedoman Pembelajaran " AKU & KAMU". In S. I. Sumartono, *Pedoman Pembelajaran " AKU & KAMU"* (p. 3). Jakarta: Tudungsaji.
- Sumera, M. (2013). Perbuatan Kekerasan / Pelecehan Seksual Terhadap Perempuan. *Lex et Societatis, Vol 1, No.2*, 1-10.
- Suryana, D. (2014). *Modul 1: Hakikat Anak Usia Dini*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Waluyo, E., & Zahro, M. (2018). Motivation of Parents Visit and Educational Value for Children Aged 5-6 Years at Tourist Object Kura-Kura Ocean Park Jepara. *Journal Belia Vol.7, No.2*, 96.
- Widiningtyas, T. (2017). *Praktik Baik Penrapan Program Pendidikan Kesehatan Reproduksi Untuk Anak Usia Dini " Aku Dan Kamu "*. Jakarta: Rutgers WPF Indonesia.
- Yusuf, Y. H. (2018). Evaluation Learning Program " You And Me" at The Kindergartens Built by PKBI In Central Java. *Advances In Social Science, Education and Humanies Resarch. Vol 274*, 208.
- Yuwono, I. D. (2015,). *Penerapan kasus hukum dalam kasus kekerasan seksual terhadap anak*. Yogyakarta: Pustaka Yustisia.
- Zubaedah, S. (2016). Pendidikan seks Pada Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak (TK) Islam Kota Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Anak*, 56.

LAMPIRAN

Lampiran `1 SK Pembimbing



**KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
Nomor: 10520/UN37.1.1/TU/2019**

**Tentang
PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI/TUGAS AKHIR SEMESTER
GASAL/GENAP
TAHUN AKADEMIK 2018/2019**

- Menimbang : Bahwa untuk memperlancar mahasiswa Jurusan/Prodi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini/PG PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan membuat Skripsi/Tugas Akhir, maka perlu menetapkan Dosen-dosen Jurusan/Prodi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini/PG PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan UNNES untuk menjadi pembimbing.
- Mengingat : 1. Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Tambahan Lembaran Negara RI No.4301, penjelasan atas Lembaran Negara RI Tahun 2003, Nomor 78)
2. Peraturan Rektor No. 21 Tahun 2011 tentang Sistem Informasi Skripsi UNNES
3. SK. Rektor UNNES No. 164/O/2004 tentang Pedoman penyusunan Skripsi/Tugas Akhir Mahasiswa Strata Satu (S1) UNNES;
4. SK Rektor UNNES No.162/O/2004 tentang penyelenggaraan Pendidikan UNNES;
- Menimbang : Usulan Ketua Jurusan/Prodi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini/PG PAUD Tanggal 11 Maret 2019

MEMUTUSKAN

- Menetapkan :
- PERTAMA** : Menunjuk dan menugaskan kepada:
- Nama : Amirul Mukminin, S.Pd, M.Kes
NIP : 197803302005011001
Pangkat/Golongan : IV/a
Jabatan Akademik : Lektor Kepala
Sebagai Pembimbing
- Untuk membimbing mahasiswa penyusun skripsi/Tugas Akhir :
- Nama : DWI ARUM KUSUMA
NIM : 1601415089
Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini/PG PAUD
Topik : Program AKU DAN KAMU Sebagai Upaya Pencegahan Kekerasan Seksual Pada Anak Usia Dini 4-5 Tahun Di Tk LabSchool Unnes
- KEDUA** : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan.

Tembusan
1. Pembantu Dekan Bidang Akademik
2. Ketua Jurusan
3. Petinggal



.....: FM-03-AKD-24/Rev. 00 :.....

DITETAPKAN DI: SEMARANG
PADA TANGGAL: 10 Mei 2019
DEKAN



Dr. ACHMAD RIFAI RC, M.Pd
NIP 195908211984031001

Lampiran `2 Surat izin penelitian



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
 UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
 FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
 Gedung Dekanat, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229
 Telepon +6224-8508019, Faksimile +6224-8508019
 Laman: <http://fip.unnes.ac.id>, surel: fip@mail.unnes.ac.id

Nomor : B/18290/UN37.1.1/LT/2019
 Hal : Izin Penelitian

12 September 2019

Yth. Direktur PKBI Jawa Tengah
 Jl. Jembawan Raya No.8, Kalibanteng Kulon, Kec. Semarang Barat, Kota Semarang, Jawa Tengah
 50146

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Dwi Arum Kusuma
 NIM : 1601415089
 Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, S1
 Semester : Gasal
 Tahun akademik : 2019/2020
 Judul : Program AKU DAN KAMU Sebagai Upaya Pencegahan Kekerasan Seksual Pada Anak Usia Dini 5-6 Tahun Di Tk LabSchool Unnes

Kami mohon yang bersangkutan diberikan izin untuk melaksanakan penelitian skripsi di perusahaan atau instansi yang Saudara pimpin, dengan alokasi waktu 16 september - 14 oktober 2019.

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami mengucapkan terima kasih.



Tembusan:
 Dekan FIP;
 Universitas Negeri Semarang



Nomor Agenda Surat : 138 330 286 4

Sistem Informasi Surat Dinas - UNNES (2019-09-12 9:49:20)

Lampiran 3 surat izin penelitian



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
 UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
 Gedung Dekanat, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229
 Telepon +6224-8508019, Faksimile +6224-8508019
 Laman: <http://fip.unnes.ac.id>, surel: fip@mail.unnes.ac.id

Nomor : B/18291/UN37.1.1/LT/2019
 Hal : Izin Penelitian

12 September 2019

Yth. Kepala TK LabSchool Unnes
 Jl. Menoreh Tengah X No.4, Sampangan, Kec. Gajahmungkur, Kota Semarang, Jawa Tengah 50232

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Dwi Arum Kusuma
 NIM : 1601415089
 Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, S1
 Semester : Gasal
 Tahun akademik : 2019/2020
 Judul : Program AKU DAN KAMU Sebagai Upaya Pencegahan Kekerasan Seksual Pada Anak Usia Dini 5-6 Tahun Di Tk LabSchool Unnes

Kami mohon yang bersangkutan diberikan izin untuk melaksanakan penelitian skripsi di perusahaan atau instansi yang Saudara pimpin, dengan alokasi waktu 16 september - 14 oktober 2019.

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami mengucapkan terima kasih.



Tembusan:
 Dekan FIP;
 Universitas Negeri Semarang



Nomor Agenda Surat : 481 293 387 7

Sistem Informasi Surat Dinas - UNNES (2019-09-12 9:49:09)

Lampiran 4 rencana kegiatan

Program Semester
Dalam Pembentukan Kemampuan Melindungi dari Percobaan Kekerasan
Seksual Kelompok B
Tahun Ajaran 2018/2019

Tema	KD	Materi	Waktu
Aku dan Kamu	1.1, 1.2, 2.1 3.3,4.3 3.4,4.4 3.10, 4.10,3.11,4.11,	- Anggota tubuh - Cara merawat anggota tubuh - Kebiasaan berpakaian	Bulan Agustus
Aku dan kamu	1.1, 1.2, 2.2, 3.3, 4.3, 3.4,4.4, 3.10, 4.10, 3.11, 4.11, 3.15, 4.15	- Nama alat jenis kelamin dan cara menjaganya - Persamaan dan perbedaan laki-laki dan perempuan	Bulan September
Aku dan kamu	1.1, 1.2, 3.3, 4.3, 3.4, 4.4, 3.5, 4.5, 3.7, 4.7	- Cara menjaga tubuhku dan tubuh orang lain - Mengenali anggota keluarga dan orang disekitar	Bulan Oktober
Aku dan kamu	1.2, 2.2, 3.7, 4.7, 3.4, 4.4, 3.5, 4.5,	- mengungkapkan perasaan - cara melindungi diri berdasarkan perasaan	Bulan Nopember



Guru TK Kelas Helth Education

Sri Wiji Handayani, S.Pd

C. LANGKAH KEGIATAN :

NO	KEGIATAN	KETERANGAN
1.	<p>JURNAL PAGI (30 MENIT)</p> <p>A. Berbaris</p> <p>B. Hormat bendera, menyanyikan lagu kebangsaan indonesia raya</p> <p>C. Self regulation</p> <ul style="list-style-type: none"> - Fun in line - Morning game - Check in 	<p>Morning game</p> <p>Meniti garis zig zag</p> <p>Check In : Anak memahami perasaan emosinya apakah dia sedang senang untuk memulai kegiatan didalam kelas atau tidak.</p>
2.	<p>PEMBUKAAN (30 MENIT)</p> <p>C. Berdo'a sebelum belajar</p> <ul style="list-style-type: none"> - Doa rasa syukur karena telah diberi bagian tubuh sesuai dengan jenis kelamin <p>- Bercakap-cakap tentang anggota keluarga dan kebiasaan bersama anggota keluarga</p> <p>- Lagu keluarga yang aku cinta</p>	<p>Tuhan Maha Pengasih</p> <p>Aku ingin belajar</p> <p>Semoga Aku mendapat ilmu bagi masa depanku</p> <p>Semoga aku mendapat ilmu bagi masa depanku</p> <p>Doa Sesuai Tema Belajar hari ini :</p> <p>Ya Tuhan Maha Pencipta</p> <p>Terima kasih telah Engkau ciptakan bagian tubuh yang lengkap dengan jenis kelamin.</p> <p>Semoga aku bisa menjaganya dengan baik.</p> <p>Aamiin.</p> <p>Media yang digunakan:</p> <div data-bbox="956 1496 1182 1760" data-label="Image"> </div> <p>Aku punya cerita..</p>

		Sebuah keluarga .. Yang hidup bahagia.. Kakek..nenek.. Ayah dan ibu.. Kakak ..adik.. Dan semua ku cinta.. Itulaah keluarga...
3.	INTI (45 MENIT) 1. Melihat film Si Geni dan Si Aksa 2. Diskusi dan praktek bagaimana cara menyelamatkan diri dari percobaan kekerasan seksual	ALAT DAN BAHAN: Media : Film si Geni dan si Aksa
3.	PENUTUP (45 MENIT) - Recalling 1. Merapikan mainan 2. Diskusi tentang perasaan hari ini 3. diskusi tentang perilaku baik atau perilaku yang tidak tepat pada hari itu 4. Menceritakan dan menunjukkan hasil karya 5. Penguatan pengetahuan yang didapat anak - Makan - Pesan-pesan - Do'a pulang	Menu makan : bekal anak masing-masing
	Bermain out door (30 menit)	Bermain di luar sekolah sampai di jemput orang tua

D . METODE PEMBELAJARAN

1. Bercakap-cakap
2. Praktek langsung
3. Pemberian tugas


E . TEKNIK PENILAIAN

Penilaian dilakukan dengan alat observasi rating scale dan dokumentasi

Semarang, 19 Oktober 2018

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Guru TK Kelas Helth Education


Ismuwati, S. Psi


Sri Wiji Handayani, S.Pd



RPPH

Pembentukan Kemampuan Melindungi Dari Percobaan Kekerasan Seksual

Kelompok B

Tahun Ajaran 2018/2019

Hari/Tanggal : Kamis, 22 Oktober 2018

Tema/subtema : Aku dan Kamu/keluarga dan orang-orang disekitarku, cara menjaga tubuh, mengenali anggota keluarga dan sekitarnya

Kelas : Kunit/kelompok B1

A. KD DAN TUJUAN PEMBELAJARAN

1. KD 1.1 Mensyukuri bagian tubuh sebagai ciptaan Tuhan yang sempurna
2. KD 1.2 Menjaga bagian tubuh bagian tubuh yang telah diciptaan Tuhan sebagai rasa syukur terutama 4 zona bagian tubuh
3. KD 3.3,4.3 Menggunakan kaki dan tangan untuk melakukan gerakan menyelamatkan diri dari percobaan kekerasan seksual
4. KD 3.4, 4.4 Anak mampu melindungi bagian tubuh (terutama 4 zona bagian tubuh yang harus dilindungi) diri dari percobaan kekerasan seksual dilindungan keluarga
5. KD 3.11,4.11 menceritakan anggota keluarga
6. KD 3.7, 4.7 Mengenali anggota keluarga dan sekitarnya
7. KD 3.15,4.15 keluarga yang kucinta

B. BAHAN MATERI :

1. Rasa syukur dengan Tubuhku Ciptaan Tuhan
2. Gerakan untuk menghindari bahaya atau menghadapi bahaya
3. Informasi tentang jenis kelamin
4. Anggota keluarga dan orang disekitarnya
5. Lagu laki-laki dan perempuan

C. LANGKAH KEGIATAN :

NO	KEGIATAN	KETERANGAN
1.	<p>JURNAL PAGI (30 MENIT)</p> <p>A. Berbaris</p> <p>B. Hormat bendera, menyanyikan lagu kebangsaan indonesia raya</p> <p>C. Self regulation</p> <ul style="list-style-type: none"> - Fun in line - Morning game - Check in 	<p>Morning game</p> <p>Meniti garis zig zag</p> <p>Check In : Anak memahami perasaan emosinya apakah dia sedang senang untuk memulai kegiatan didalam kelas atau tidak.</p>
2.	<p>PEMBUKAAN (30 MENIT)</p> <p>A. Berdo'a sebelum belajar</p> <ul style="list-style-type: none"> - Doa rasa syukur karena telah diberi bagian tubuh sesuai dengan jenis kelamin <ul style="list-style-type: none"> - Bercakap-cakap tentang anggota keluarga dan kebiasaan bersama anggota keluarga <ul style="list-style-type: none"> - Lagu keluarga yang aku cinta 	<p>Tuhan Maha Pengasih</p> <p>Aku ingin belajar</p> <p>Semoga Aku mendapat ilmu bagi masa depanku</p> <p>Semoga aku mendapat ilmu bagi masa depanku</p> <p>Doa Sesuai Tema Belajar hari ini :</p> <p>Ya Tuhan Maha Pencipta</p> <p>Terima kasih telah Engkau ciptakan bagian tubuh yang lengkap dengan jenis kelamin.</p> <p>Semoga aku bisa menjaganya dengan baik.</p> <p>Aamiin.</p> <p>Media yang digunakan:</p> <p>Aku punya cerita..</p> <p>Sebuah keluarga ..</p> <p>Yang hidup bahagia..</p> <p>Kakek..nenek..</p>

		Ayah dan ibu.. Kakak ..adik.. Dan semua ku cinta.. Itulah keluarga...
B.	INTI (45 MENIT) A. Melihat film Si Geni dan Si Aksa B. Diskusi	ALAT DAN BAHAN: Media : Film si Geni dan si Aksa
C.	PENUTUP (45 MENIT) - Recalling 1. Merapikan mainan 2. Diskusi tentang perasaan hari ini 3. diskusi tentang perilaku baik atau perilaku yang tidak tepat pada hari itu 4. Menceritakan dan menunjukkan hasil karya 5. Penguatan pengetahuan yang didapat anak - Makan - Pesan-pesan - Do'a pulang	Menu makan : bekal anak masing-masing
	Bermain out door (30 menit)	Bermain di luar sekolah sampai di jemput orang tua

D. METODE PEMBELAJARAN

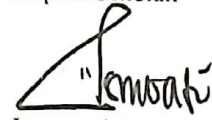
1. Bercakap-cakap
2. Praktek langsung
3. Pemberian tugas

E. TEKNIK PENILAIAN

Penilaian dilakukan dengan alat observasi rating scale dan dokumentasi

Semarang, 20 Oktober 2018

Mengetahui,
Kepala Sekolah


Ismuwati, S. Psi

Guru TK Kelas Helth Education


Sri Wiji Handayani, S.Pd



Rencana Pelaksanaan Program Mingguan
Dalam Pembentukan Kemampuan Melindungi dari Percobaan Kekerasan
Seksual Kelompok B
Tahun Ajaran 2018/2019

Tem a	Subtema	Tujuan	KD	Materi	Waktu
Aku dan Ka mu	- Aku dan Tubuhku - Aku dan pakaianku	Untuk mengenal bagian tubuhku dan cara merawat anggota tubuh	1.1, 1.2, 2.1 3.3,4.3 3.4,4.4 3.10, 4.10,3.11,4 .11,	- Anggota tubuh - Cara merawat anggota tubuh - Kebiasaan berpakaia n	Bulan Agustu s Minggu ke 1 dan 3
Aku dan kam u	- Jenis laki- laki dan perempuan - Cara menjaga tubuhku - Persamaan dan perbedaan laki-laki dan perempua - Persam aan dan perbeda	- Untuk mengena l jenis klamin laki dan perempu an berdasar kan alat jenis kelamin - Persama an dan perbedaa	1.1, 1.2, 2.2, 3.3, 4.3, 3.4,4.4, 3.10, 4.10, 3.11, 4.11, 3.15, 4.15	- Nama alat jenis kelamin - Persama an dan perbeda an laki- laki dan peremp uan	Bulan Septem ber minggu ke 1 dan 3

Lampiran 5

KISI-KISI INSTRUMEN PEDOMAN WAWANCARA

Program AKU DAN KAMU Sebagai Upaya Pencegahan Kekerasan Seksua

Anak Usia Dini 5-6 Tahun di TK LabSchool Unnes.

Variabel	Sumber	Indikator	Sub indicator
1. Program AKU DAN KAMU Pada Anak Usia 5-6 Tahun	Sumartono Dan Intasari (2008:11)	1. Pelaksanaan Program AKU DAN KAMU di sekolah	1. Sejarah program AKU DAN KAMU
2. Upaya pencegahan kekerasan seksual pada anak usia 5-6 tahun	(Prabowosiwi,2015)	2. Tema pembelajaran Aku Dan Tubuhku	2. Pelaksanaan program AKU DAN KAMU
		3. Tema pembelajaran Ketika kita Bayi	3. Tema Aku dan Tubuhku
		1. Pembelajaran materi tentang kesehatan reproduksi kepada anak	4. Tema Ketika Kita Bayi
		2. Bekerjasama dengan pihak masyarakat, ormas, lembaga swadaya yang peduli terhadap kekerasan seksual pada anak	5. Upaya pencegahan kekerasan seksual
		3. Apa saja factor pendukung dalam pelaksanaan	6. Factor pendukung dan factor penghambat dalam pelaksana

		<p>program aku dan kamu sebagai upaya pencegahan kekerasan seksual anak usia dini 5-6 tahun</p> <p>4. Apa saja factor penghambat dalam pelaksanaan program aku dan kamu sebagai upaya pencegahan kekerasan seksual anak usia 5-6 tahun.</p>	<p>naan program</p>
--	--	---	---------------------

Lampiran 6**PEDOMAN WAWANCARA****UNTUK GURU PENGAMPU PROGRAM AKU DAN KAMU****Identitas**

- a) Nama :
- b) Tempat dan tanggal lahir :
- c) Pekerjaan :
- d) Alamat :
- e) Jabatan :
- f) Hari dan tanggal wawancara :
- g) Waktu wawancara :

Sejarah program AKU DAN KAMU

- 1) Sejak kapan pelaksanaan program AKU DAN KAMU pertama kali dimulai
- 2) Adakah pelatihan fasilitator terlebih dahulu untuk guru dalam pelaksanaan program AKU DAN KAMU?

Pelaksanaan Program AKU DAN KAMU

- 3) Apa saja isi program AKU DAN KAMU?
- 4) Kapan program tersebut dilaksanakan?
- 5) Apa saja yang dijadikan panduan dalam pelaksanaan program AKU DAN KAMU?
- 6) Sejak kapan program AKU DAN KAMU di terapkan di TK LabSchool Unnes?

- 7) Apa saja media yang digunakan untuk menyampaikan materi program AKU DAN KAMU?
- 8) Apa saja materi atau muatan pembelajaran yang terkandung dalam pelaksanaan program AKU DAN KAMU?
- 9) Bagaimana cara menggabungkan tema dan sub tema dari program AKU DAN KAMU dalam kurikulum K-13?
- 10) Apa kekurangan dan kelebihan dari program AKU DAN KAMU dari kurikulum yang telah diterapkan?

Aku Dan Tubuhku

- 11) Bagaimana mengenalkan pada anak tentang bagian tubuh dan fungsinya?
- 12) Bagaimana menjelaskan tentang perbedaan jenis kelamin pada anak?
- 13) Apakah ada perbedaan cara mengenalkan bagian tubuh yang tidak boleh disentuh orang lain kepada anak perempuan dan laki-laki?
- 14) Bagaimana cara mengenalkan perbedaan bagian tubuh orang dewasa dengan perbedaan tubuh anak-anak?

Ketika Kita Bayi

- 15) Bagaimana cara menjelaskan kepada anak mengenai proses bagaimana bayi bisa ada diperut ibu?
- 16) Bagaimana menjelaskan kepada anak tentang pembuahan seorang bayi?
- 17) Apa yang dilakukan bayi didalam perut?

18) Bagaimana cara menjelaskan kepada anak tentang pemberian makanan dan minuman kepada bayi yang ada diperut?

19) Bagaimana cara menjelaskan kepada anak tentang proses tumbuh kembang bayi didalam perut?

20) Bagaimana cara menjelaskan kepada anak tentang proses kelahiran ?

Upaya pencegahan kekerasan seksual pada anak

21) Bagaimana cara mengajarkan kepada anak merawat kebersihan reproduksi kepada anak?

22) Adakah pembiasaan-pembiasaan di sekolah yang dilakukan dalam pembelajaran yang berkaitan dengan upaya pencegahan kekerasan seksual pada anak?

23) Apakah lembaga sekolah bekerjasama dengan lembaga masyarakat atau instansi tertentu untuk mendukung program AKU DAN KAMU sebagai upaya pencegahan kekerasan seksual pada anak?

24) Apa saja factor pendukung dalam pelaksanaan program AKU DAN KAMU?

25) Apa saja factor penghambat dalam pelaksanaan program AKU DAN KAMU?

Lampiran 7

PEDOMAN WAWANCARA
UNTUK PERKUMPULAN KELUARGA BERENCANA INDONESIA
(PKBI)
JAWA TENGAH

Identitas :

- a) Nama :
- b) Tempat dan tanggal lahir :
- c) Pekerjaan :
- d) Alamat :
- e) Jabatan :
- f) Hari dan tanggal wawancara :
- g) Waktu wawancara :

Sejarah program AKU DAN KAMU

- 1) Sejak kapan pelaksanaan program AKU DAN KAMU pertama kali dimulai?
- 2) Adakah pelatihan fasilitator terlebih dahulu untuk guru dalam pelaksanaan program AKU DAN KAMU?

Pelaksanaan Program AKU DAN KAMU

- 3) Apa saja isi program AKU DAN KAMU?
- 4) Kapan program tersebut mulai dilaksanakan?

- 5) Apa saja yang dijadikan panduan dalam pelaksanaan program AKU DAN KAMU?
- 6) Apa saja media yang digunakan untuk menyampaikan materi program AKU DAN KAMU?
- 7) Apa saja materi atau muatan pembelajaran yang terkandung dalam pelaksanaan program AKU DAN KAMU?
- 8) Bagaimana cara menggabungkan tema dan sub tema dari program AKU DAN KAMU dalam kurikulum K-13?
- 9) Apa tujuan dan manfaat dari Program AKU DAN KAMU?
- 10) Apa kekurangan dan kelebihan dari program AKU DAN KAMU dari kurikulum yang telah diterapkan?

Aku Dan Tubuhku

- 11) Bagaimana mengenalkan pada anak tentang bagian tubuh dan fungsinya?
- 12) Bagaimana menjelaskan tentang perbedaan jenis kelamin pada anak?
- 13) Apakah ada perbedaan cara mengenalkan bagian tubuh yang tidak boleh disentuh orang lain kepada anak perempuan dan laki-laki?
- 14) Bagaimana cara mengenalkan perbedaan bagian tubuh orang dewasa dengan perbedaan tubuh anak-anak?

Ketika Kita Bayi

- 15) Bagaimana cara menjelaskan kepada anak mengenai proses bagaimana bayi bisa ada diperut ibu?

- 16) Bagaimana menjelaskan kepada anak tentang pembuahan seorang bayi?
- 17) Apa yang dilakukan bayi didalam perut?
- 18) Bagaimana cara menjelaskan kepada anak tentang pemberian makanan dan minuman kepada bayi yang ada diperut?
- 19) Bagaimana cara menjelaskan kepada anak tentang proses tumbuh kembang bayi didalam perut?
- 20) Bagaimana cara menjelaskan kepada anak tentang proses kelahiran ?

Upaya pencegahan kekerasan seksual pada anak

- 21) Bagaimana cara mengajarkan kepada anak merawat kebersihan reproduksi kepada anak?
- 22) Adakah pembiasaan-pembiasaan di sekolah yang dilakukan dalam pembelajaran yang berkaitan dengan upaya pencegahan kekerasan seksual pada anak?
- 23) Apakah PKBI Jawa Tengah bekerjasama dengan lembaga masyarakat atau instansi tertentu untuk mendukung program AKU DAN KAMU sebagai upaya pencegahan kekerasan seksual pada anak?
- 24) Apa saja factor pendukung dalam pelaksanaan program AKU DAN KAMU?
- 25) Apa saja factor penghambat dalam pelaksanaan program AKU DAN KAMU?

Lampiran 8**PEDOMAN WAWANCARA
UNTUK ORANG TUA****A. Identitas diri**

Nama Responden :

Usia :

B. Pertanyaan

1) Apakah bapak/ibu mengetahui tentang program AKU DAN KAMU?

Jawab :

2) Apakah ada kegiatan sosialisasi sebelum program AKU DAN KAMU di jalakankan di sekolah?

Jawab :

3) Apakah bapak/ibu setuju dengan program AKU DAN KAMU?

Jawab :

4) Apakah program AKU DAN KAMU berpengaruh baik kepada anak?
Contohnya?

Jawab:

5) Apakah bapak/ibu ikut berperan memberikan edukasi Pendidikan seks di lingkungan keluarga?

Jawab :

Lampiran 9

Catatan Lapangan

Kode I.1

Perizinan dengan pihak LabSchool Unnes.

Hari/Tanggal : Jumat, 13 september 2019

Waktu : 08.11.00

Lokasi : TK LabSchool Unnes

Peneliti : Dwi Arum Kusuma

Deskripsi kegiatan

Peneliti datang ke sekolah pukul 08.00 WIB. Kemudian peneliti masuk ke ruangan TU dan menyampaikan maksud dan tujuan dengan membawa surat izin penelitian, lalu bertemu dengan kepala sekolah Ibu ismu dan menyampaikan ingin melakukan penelitian menyangkut program Pendidikan seks yang diterapkan pada TK Labschool Unnes, kemudian surat peneliti diterima dan peneliti menunggu guru pengampu program Pendidikan seks karena guru tersebut Ibu Sri Wiji sedang mengampu kelas dan peneliti menunggu informan utama . Ketika waktu istirahat tiba pukul 10.15 WIB, informan utama menemui peneliti dan menerima surat penelitian. Beliau mengizinkan saya dan siap untuk membantu saya dalam melakukan penelitan. Ibu wiji meminta agar hari senin dating lagi ke sekolahan,

peneliti beranjak dari sekolah dan mohon untuk pamit dan mengucapkan terima kasih, peneliti berjabat tangan kemudian pulang.

Lampiran 10

Catatan Lapangan

Perizinan dengan PKBI Jawa Tengah

Hari/Tanggal : Kamis, 12 september 2019

Waktu : 11.00-11.20

Lokasi : PKBI Jawa Tengah

Peneliti : Dwi Arum Kusuma

Deskripsi kegiatan

Peneliti datang ke kantor PKBI Jawa Tengah beralamat di Jl. Jembawan Raya No.8, Kalibanteng Kulon, Kec. Semarang Barat, Kota Semarang, Jawa Tengah pukul 11.00, kemudian peneliti masuk keruangan dan disambut oleh receptionis di lantai dasar, peneliti menyampaikan maksud dan tujuan imemasukan surat izin penelitian kepada PKBI Jawa Tengah, receptionis meminta agar menunggu hampir 20 menit, dan setelah menunggu, surat izin penelitian di terima dan pihak PKBI mengatakan tunggu beberapa hari ada panggilan, karena surat harus melalui disposisi terlebih dahulu. Kemudian peneliti beranjak dari PKBI Jawa tengah dan memohon pamit dan mengucapkan terima kasih.

Lampiran 11

Catatan Lapangan

Kode I.1

wawancara

Hari/Tanggal : Senin, 16 september 2019

Waktu : 07.00

Lokasi : TK LabSchool Unnes

Peneliti : Dwi Arum Kusuma

Deskripsi kegiatan

Peneliti datang ke sekolah pukul 07.10, sembari menunggu waktu masuk pukul 07.30 peneliti berkenalan dengan anak-anak, bermain sebentar dan ikut menyambut anak yang diantar oleh orangtua. Ketika bel berbunyi pukul 07.30 peneliti ikut melihat mengamati anak TK A dan TK B dan ikut masuk kedalam kelas dengan ibu wiji selaku guru pengampu. Setelah masuk kelas masing-masing anak-anak circle time terlebih dahulu, menyanyi, menayakan kabar satu sama lain dan berdoa bersama-sama, kemudian peneliti melakukan pendekatan dengan anak-anak. hingga pukul 11.25 anak-anak sudah pulang peneliti kemudian melakukan wawancara dengan guru pengampu program ibu Sri Wiji sampai pukul 12.05. setelah wawancara selesai, setelah wawancara selesai peneliti izin pulang bersalaman dan pamit kepada guru staff yang masih ada di sekolah.

Lampiran 12

Catatan Lapangan

wawancara

Hari/Tanggal : Rabu, 18 September 2019

Waktu : 07.10-12.00

Lokasi : TK LabSchool Unnes

Peneliti : Dwi Arum Kusuma

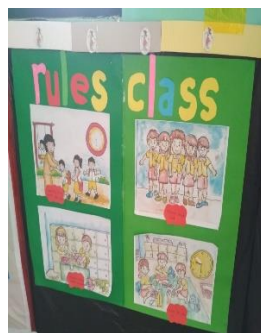
Deskripsi kegiatan

Peneliti datang ke TK LabSchool Unnes pukul 07.10, kemudian pada pukul 08.30, pembelajaran hari itu adalah tentang Pendidikan seks yang dilaksanakan di TK LabSchool, sebelum memasuki ruang kelas program AKU DAN KAMU dalam tema Aku dan Tubuhku. anak-anak berbaris di depan dan memegang boneka emoticon regulation safe yang terpasang di depan. Guru bertanya pada anak adakah yang mempunyai masalah, apakah hari ini siap bermain, siap belajar dengan ms.wiji, dan melakukan sikap yang baik, kemudian anak-anak memilih boneka emoticon sesuai dengan ekspresi perasaan anak-anak pada hari itu. Setelah anak-anak memilih boneka sesuai yang dipilih, dan masuk ke dalam kelas dengan ekspresi muka sesuai dengan yang mereka pilih, sembari guru memberikan semangat dan kata-kata positif. Setelah kegiatan circle time kelas dapat berjalan kondusif dan tenang, guru menyuruh anak untuk menutup mata dalam hitungan 1-

10, pada saat anak-anak membuka mata guru membawa boneka APE keluarga indah dan bagus. Dan guru sedikit mendongeng dengan menggunakan boneka memperkenalkan boneka pada anak, guru kemudian bertanya pada anak boneka bagus boneka laki-laki atau perempuan. Ada anak yang spontan menjawab “soalnya kan punya itu (sambil menunjuk bagian bawah alat kelamin pada boneka)”. Kemudian guru menjelaskan tentang alat kelamin menjelaskan antara perbedaan laki-laki dan perempuan, guru mengajarkan pada anak bagian tubuh yang harus di lindungi yang harus tertutup oleh baju, menjelaskan pada anak mengenai bagian tubuh dan fungsinya. Melihat video, bernanyi bersama lagu sentuhan boleh sentuhan tidak boleh, kemudian anak diajak untuk beraktivitas dengan baris memanjang dan di depan ada kotak berwarna hijau dan kotak berwarna merah, dan guru memberikan pertanyaan seperti contoh guru memberikan pertanyaan nama alat kelamin itu vagina, jika anak menjawab betul maka melompat di kotak hijau, jika menjawab salah melompat di kotak warna merah, guru juga membaca buku cerita yang berjudul tubuhku. Pukul 09.30 pembelajaran program AKU DAN KAMU berakhir dan anak membereskan main, berbaris untuk cuci makan sebelum makan kemudian makan bersama. Pukul 11.30 peneliti pamit dan bersalaman izin pulang dengan informan.

Lampiran 13

Dokumentasi



Dokumentasi dengan Responden



Lampiran 14

**MATRIKS HASIL WAWANCARA INFORMAN UTAMA
PENERAPAN AKU DAN KAMU SEBAGAI PENCEGAHAN KEKERASAN SEKSUAL PADA ANAK USIA DINI 5-6
TAHUN DI TK LABSCHOOL UNNES**

NO	Pertanyaan	Koding	Jawaban	Kesimpulan
1.	Sejak kapan pelaksanaan program AKU DAN KAMU pertama kali dimulai?	(KODE I 1)	Dimulai tahun ajaran tahun 2016/2017 sampai sekarang.	PKBI Jawa Tengah memberikan pelatihan Fasilitator kepada TK Labschool Unnes tahun 2015, kemudian program AKU DAN KAMU mulai di terapkan di TK Labschool Unnes pada tahun 2016-2017 hingga sekarang.
		(KODE I 2)	Awalnya dari sebuah seminar PKBI mengundang istri walikota semarang Bu Tia di Gedung wanita semarang dan mengangkat tentang Pendidikan kesehatan reproduksi usia dini, narasumbernya dari Rutgers WPF Indonesia dan PKBI Kalimantan Timur. Kemudian respon dari guru-guru dari beberapa sekolah positif nah sehingga PKBI mulai melakukan program AKU DAN KAMU pada tahun 2014 dan mulai melakukan fasilitator pada tahun 2015.	
		(KODE I 3)	Pelaksanaan pertama kali di semarang tahun 2014 pegenalan program dan pelatihan pas tahun 2015.	
2.	Adakah pelatihan fasilitator terlebih dahulu	(KODE I 1)	Ada, dulu ada sosialisai dari Rutgers WPF Indonesia dan PKBI Jawa	Rutgers WPF Indonesia bekerja sama dengan PKBI Jawa Tengah

	untuk guru dalam pelaksanaan program AKU DAN KAMU?	(KODE I 2)	Tengah selama 5 Hari. Ada lah kan Setelah itu kan beberapa sekolah menyatakan ketertarikannya untuk bergabung dan PKBI Jawa Tengah membuka pelatihan untuk fasilitator itu Guru Paud, sehingga pelatihan fasilitator program AKU DAN KAMU dilakukan selama 5hari.	menyelenggarakan pelatihan program AKU DAN KAMU di Semarang,dalam pelatihanfasilitator dilakukan selama 5 hari kepada guru atau sekolah yang menyatakan tertarik dengan program AKU DAN KAMU untuk menerapkan program tersebut di masing-masing sekolah.
		(KODE I 3)	Ada, pelatihannya untuk fasilitator itu 5 hari waktu itu.	
3.	Apa saja isi program AKU DAN KAMU?	(KODE I 1)	Tentang Pendidikan kecakapan hidup sosial, kemudian di dalamnya juga ada Pendidikan seksualitas.	Pendidikan kecakapan hidup sosial bagi anak dan mengajarkan nilai-nilai positif terkait tubuh, kesetaraan jenis kelamin atau gender serta menolak segala bentuk kekerasan,pelecehan seksual pada anak, dan mampu mengenali tindakan buruk yang mampu membahayakan diri mereka.
		(KODE I 2)	Intinya kecakapan sosial bagi anak, mengenalkan tentang tubuh, menanamkan privasi , memberikan pengetahuan atau kecakapan terkait bagian tubuh apa yang boleh disentuh orang lain dan yang tidak boleh disentuh orang lain	
		(KODE I 3)	Ya disitu banyak sih, kita bisa belajar tentang Gender, tentang Pendidikan seksualitas, tentang perlindungan anak, dan kecakapan hidup sosial, pokoknya banyak disitu.	
4.	Kapan program AKU DAN KAMU dilaksanakan di lembaga sekolah?	(KODE I 1)	Selama satu tahun sesuai dengan pembagian tema dan kebutuhan tema, kalo untuk pembiasaan sehari hari	TK Lab School Unnes melaksanakan program AKU DAN KAMU setiap 2 minggu sekali.

			untuk pembentukan perilaku, kalo untuk program pembelajaran di kelas dan disini kan moving jadi itu jatuh sebulan 2 kali pelaksanaanya.	
		(KODE I 2)	Tergantung dari sekolah atau lembaga fleksibel biasanya sesuaikan dengan tema.	
		(KODE I 3)	Biasanya sekolah ya ngatur sendiri mau berapa kali seminggu atau setiap hari apa.	
5.	Apa saja yang dijadikan panduan dalam pelaksanaan program AKU DAN KAMU?	(KODE I 1)	Panduannya ada buku dan modul dari Rutgers WPF Indonesia, ada buku bergambar seri juga mbak, seri aku perempuan dan laki-laki, tubuhku, darimana aku berasal, sama pahlawan kecil mbak. untuk guru dan orang tua.cuman karna buku nya modul hanya satu jadi kita memberikan panduan kepada orangtua ya melalui sosialisasi.	Panduan guru dalam pelaksanaan AKU DAN KAMU adalah Modul. dan alat peraga edukatif berupa satu paket boneka keluarga bagus dan indah, empat buku cerita bergambar a. Aku Perempuan Dan Laki-Laki,b.Tubuhku, c. Darimana Aku Berasal, d. Pahlawan Kecil, dan Buku panduan orangtua,
		(KODE I 2)	Jadi dalam satu paket program AKU DAN KAMU ada modul, modul itu untuk pegangan guru untuk orang tua, plus ada boneka yang melengkapi	
		(KODE I 3)	Ya disini di program AKU DAN KAMU ada 12 tema ya, disitu mengenalkan bagian-bagian anggota tubuh, mengenalkan perasaan	

			mengenalkan pekerjaan mengenalkan lingkungan. Dan dalam penerapan program ini sesuai dengan tema masing masing.	
6.	Apa saja media yang digunakan untuk menyampaikan materi program AKU DAN KAMU ?	(KODE I 1)	Media banyak emm pakai game, kemudian pake buku cerita, pake film atau video kemudian beberapa pengembangan yang saya lakukan pake buku berseri melindungi diri yang saya ambil itu dari sub topik untuk pencegahan kekerasan seksual, dan alat peraga edukatif boneka Bagus dan Indah.	Media yang digunakan dalam penyampaian materi melalui video, buku cerita berseri, alat peraga edukatif keluarga boneka bagus dan indah,
		(KODE I 2)	Ya modul jelas ya, pegangan guru dan orang tua karena berkesinambungan. Terus kemudian boneka. Terus memperkuat modul ada video video, buku cerita.	
		(KODE I 3)	Kita makai media boneka Gender, terus ada buku cerita, kita memakai kertas kertas,pokoknya ada video film, terus ada lagu lagu sentuhan boleh. Pokoknya yang mendukung tentang perlindungan pencegahan kekerasan seksual.	
7.	Apa saja materi atau muatan pembelajaran yang terkandung dalam	(KODE I 1)	Materinya tu Tema utama AKU DAN KAMU dan ada 12 sub tema.	Satu tema utama yaitu tema AKU DAN KAMU dan terdiri dari 12 Sub-Sub tema diantaranya yaitu:
		(KODE I 2)	Pokoknya ada 12 sub tema yang ada di	

	pelaksanaan program AKU DAN KAMU?	(KODE I 3)	modul ya. Materinya menyangkut tentang itu 12 tema.	Aku dan kamu unik, Aku dan tubuhku, ketika kita bayi, aku dan teman-temanku, anak laki-laki dan anak perempuan, peran laki-laki dan perempuan, cara merawat/memelihara tubuh, cara menjaga tubuh kita, keluarga dan orang-orang disekitarku, aku dan pakaianku, perasaanku dan perasaanmu, apakah kamu dapat melakukan apa yang kamu inginkan. 4.2.1
8.	Bagaimana cara menggabungkan tema dan sub tema dari program AKU DAN KAMU dalam kurikulum K-13?	(KODE I 1)	Lho itu sangat berhubungan karna di k13 sudah ada himbauan di PAUD HI juga ada tentang perlindungan	Menggabungkan tema di sesuaikan dengan tema yang sedang berlangsung di sekolah, dan berhubungan dengan himabauan PAUD Holistik Integratif terlindunginya anak dari segala bentuk kekerasan.
		(KODE I 2)	Haduh kalo sub tema yang menyangkut K13 biasanya guru ya yang paham.	
		(KODE I 3)	Ketika kita di tema diri sendiri nih, kita bisa kenalkan ketika pria wanita bagian tubuhnya tu seperti apa. Ketika masuk ke tema lingkunganku missal anak anak pergi ke luar bisa di gabungkan dengan tema aku bisa menjadi pahlawan diriku sendiri, ketika di luar lingkungan sekolah.	
9.	Apa tujuan dan manfaat	(KODE I 1)	Kalo tujuannya bagus sekali untuk	Tujuan dari program AKU DAN

	dari program AKU DAN KAMU?		membentuk anak cakap dalam kehidupan sosialnya, itu juga di dalamnya yang paling bagus itu kan ada Pendidikan seksualitasnya ya secara konsentrasi bisa memberikan untuk hal tersebut, karena selama ini kan belum ada panduan khusus untuk memberikan Pendidikan seks pada anak.	KAMU mengajarkan anak untuk mandiri cakap dalam mengenali berbagai tindakan kekerasan seksual dan berbagai bentuk tindakan kejahatan di lingkungan sekitar.
		(KODE I 2)	Tujuan besarnya terhindar dari pelecehan seksual maupun kekerasan seksual ya manfaatnya jelas anak itu mampu mengenali dirinya, mempunyai kecakapan untuk terhindar dari pelecehan seksual.	
		(KODE I 3)	anak-anak bisa menjaga dirinya juga, ketika ke kamar mandi ketempat wisata, mereka harus bisa membedakan cowo masuk kamar mandi cowo, perempuan masuk ke kamar mandi perempuan jadi sudah ada perbedaan gender.	
10.	Apa kelebihan dan kekurangan dari program AKU DAN KAMU yang telah diterapkan?	(KODE I 1)	Kalo kelebihan itu tadi ya bisa buat kita jadi pegangan untuk kita memberikan Pendidikan seksualitas kalo kekurangannya kalo terkait itu ya guru harus kreatif mengembangkan. Kalo monoton kalo hanya di panduan	Kekurangn dalam program AKU DAN KAMU perlunya pengembangan guru harus berkreasi dalam mengembangkan pembelajaran, dan

			saja kan kurang memberikan daya Tarik dan variasinya harus di tingkatkan lagi, mungkin melalui pengembangan media, pengembangan strategi.	
		(KODE I 2)	Kalo kekurangan kami sih nyebutnya tantangan ya, tentunya itu masih perlu dikembangkan di berbagai macam sekolah dan seperti kita tau Pendidikan kesehatan reproduksi itu di masyarakat masih sangat tabu, lah sehingga pengennya sih kita memperluas sekolah-sekolah supaya Pendidikan usia dini bisa mengimplementasikan ini ya tantangannya itu melawan nilai tabu di masyarakat. Yang ke 2 cara mengubah metode guru karna kan selama ini di sekolah sekolah cenderung menggunakan metode-metode klasik yang sudah digunakan puluhan tahun mungkin atau bertahun tahun, untuk bisa berubah ke sebuah metode yang interaktif yang melibatkan semua komponen dan bisa memberikan partisipasinya. Kalo Kelebihan nya ya ketika guru sudah terbekali sebuah paket modul dan media nah itu	

			mempermudah dalam proses penyampaian materi di sekolah. Ketika mengikuti alur dari modul tersebut saya pikir sangat mudah bagi guru untuk bisa mengimplementasikan kesehatan reproduksi pendidikan seksual anak.	
		(KODE I 3)	Sebenarnya banyak kelebihannya sih kalo saya menilai, disitu jelas ketika jelas ketika kita menggabungkan antara pendidikan k-13 sama Pendidikan seksualitas guru guru yang belum punya keterampilan tentang Pendidikan seks mereka tu takut atau mungkin mereka masih ragu tapi yang sudah diberikan pelatihan fasilitator sudah punya kemampuan Pendidikan memang harus dan penting.	
11.	Bagaimana mengenalkan pada anak tentang bagian tubuh dan fungsinya?	(KODE I 1)	Mengenalkan bagian tubuh seperti halnya kita mengenalkan bahwa di tubuh kita itu lengkap dengan bagian tubuh yang diciptakan oleh Tuhan dari kepala sampai dengan kaki, nah itu semua itu yang terlihat semua yang tampak itu kita kenalkan. Dan ada beberapa bagian tubuh yang memang tidak bisa di tampilkan harus tertutup	Cara mengenalkan bagian tubuh pada anak dengan memberikan pengertian bahwa bagian tubuh diciptakan oleh Tuhan meliputi kepala, badan, kaki, panca indera dan alat reproduksi, bagian tubuh harus tertutup dan harus dijaga tidak boleh di pegang oleh sembarang orang.

			<p>baju itupun kita harus kenalkan, kenapa harus di lindungi, nah itu sampaikan diantaranya bagian-bagian tubuh yang tertutup itu apa itu kita kenalkan termasuk ada nama alat kelamin, kemudian mereka di kenalkan bagian tubuh di pantat yang berlubang awalnya mereka itu gak tau itu Namanya apa padahal kan itu untuk buang air besar, dan untuk buang air kecil yang mana, dan cara membersihkannya itu kita sampaikan. Menyangkut tentang cara membersihkan menjaga kebersihan alat reproduksi.</p>	
		(KODE I 2)	<p>Ya anak-anak diberikan pemahaman jika Tubuh yang mereka miliki yang diciptakan oleh Tuhan itu lengkap dengan fungsi, seperti panca indra, bagian tubuh seperti alat kelamin kegunaan dan fungsi kita jelaskan kepada anak, dan di dalam penjelasan tersebut kan bisa memakai boneka atau alat peraga, melalui alat peraga anak-anak lebih mudah memahami dan paham cara menjaga kebersihan tubuh, kebersihan kesehatan reproduksi, dan anak akan paham</p>	

			bagian tubuh memang sangat penting untuk dijaga.	
		(KODE I 3)	ketika mengenalkan anggota badan, anggota tubuh dan fungsinya untuk apa saja kita jelaskan, dan sama ketika guru memberikan pengertian kepada anak menyangkut alat kelamin ya anak di jelaskan alat kelamin wanita punya vagina dan diberi penjelasan bahwa bagian alat kelamin yg paling sensitif yang harus dijaga dirawat ya sesuai dengan bahasa yang mampu di terima anak-anak. diberikan penjelasan bahwa juga alat kemain untuk buang air kecil.	
12.	Bagaimana menjelaskan tentang perbedaan jenis kelamin pada anak?	(KODE I 1)	Mengenalkan jenis kelamin itu dengan mengenalkan bagian tubuh alat kelamin dengan berbagai ciri dan karakter, kemudian kita bagian tubuh berdasarkan jenis kelamin, ketika dia laki-laki berarti dia memiliki alat kelamin penis, kalau dia perempuan memiliki vagina yang membedakannya itu. Penis dan vaginanya itu.	Mengenalkan perbedaan ciri dan karakter alat kelamin bawa wanita mempunyai vagina dan laki laki mempunyai penis, memiliki perbedaan cara membersihkan alat reproduksi ketika buang air kecil
		(KODE I 2)	Ya dengan menjelaskan kepada anak bahwa anak laki laki mempunyai penis, dan wanita mempunyai vagina.	

			Diberikan pemahaman bahwa jenis kelamin itu ada 2. Dan cara untuk buang air kecil dan membersihkan alat kelamin setelah buang air kecil juga di jelaskan sedikit sesuai dengan pemahaman anak.	
		(KODE I 3)	Ya menjelaskan ya kalau bentuk alat kelamin cewe bentuknya seperti ini, dan bisa menyuruh anak memegang boneka edukasi dan anak bisa membedakan perbedaan antara laki-laki dan perempuan penis dan vagina sesuai dengan apa yang dilihat, diamati anak anak melalui boneka. Memberikan pemahaman pada anak kalau alat kelamin kan cowo cenderung keluar, kalau wanita cenderung kedalam bentuknya.	
13.	Apakah ada perbedaan cara mengenalkan bagian tubuh yang tidak boleh disentuh oleh orang asing kepada anak laki-laki dan perempuan?	(KODE I 1)	Ada, ada 4 zona tubuh yang harus di lindungi terdiri dari mulut, dada, pantat, dan alat kelamin sesuai juga dengan himbuan dari Unicef juga kan itu, ada film di Pendidikan seksualitas melalui animasi gambar kisah si aksa dan si geni juga saya pasang di dinding dinding, supaya terstimulus secara visual.	Memberi pemahaman pada anak bahwa tubuh memiliki 4 zona yang harus dilindungi yang terdiri dari mulut, dada pantat dan alat kelamin. Dan anak di berikan pemahaman jika kecuali orang tua tidak boleh sembarangan memegang anggota tubuh yang tertutup baju. Memberikan

		(KODE I 2)	Ya hampir sama, pada intinya kita memberi pemahaman kepada anak jika kecuali orangtua tidak boleh sembarangan memengan bagian tubuh, karna bagian tubuh harus kita jaga kita lindungi dan harus tertutup agar tidak ada orang yang tidak dikenal menyakiti tubuh anak.	pemahaman sentuhan boleh dan dan sentuhan tidak boleh dalam diri anak.
		(KODE I 3)	Ya sebenarnya tidak terlalu beda ya, jadi sama kita menyampaikan dalam pelatihan bagian tubuh yang boleh disentuh dan tidak boleh disentuh, kita bisa mempraktekan dengan lagu sentuhan boleh sentuhan tidak boleh.	
14.	Bagaimana cara mengenalkan perbedaan bagian tubuh orang dewasa dengan perbedaan tubuh anak-anak?	(KODE I 1)	Itu tentunya kita berikan bertahap dan kita berikan pengertian bahwa semua anak bisa berada sampai sekarang itu melalui pertumbuhan dulu, dari bayi kemudian agak besar sudah sampai umur 2 tahun 3 tahun itu mengalami perkembangan sampai dengan usia 20 tahun 30 tahun seperti mamah papah sekarang, nah itu juga perubahan pertumbuhan pada badannya, misalnya kakinya pendek jadi Panjang, rambut pendek jugak akhirnya lebih Panjang, missal ayah dulu pada waktu kecil tidak punya kumis dan sekarang	Memberikan penjelasan pada anak bahwa bagian- bagian tubuh mengalami perubahan akibat tumbuh kembang. Kemudian Menceritakan pada anak bahwa dari bayi hingga dewasa seperti ayah ibu atau mamah papah mengalami perubahan dari kecil ke besar.

			<p>punya kumis, sampai dengan perubahan-perubahan secara fisik punya rambut di bagian tertentu kalau sudah dewasa disampaikan, jadi kalau sudah gede tumbuh rambut di ketiak ya, ada jenggotnya nya ya, ada kumisnya ya.</p>	
		(KODE I 2)	<p>Ya memberikan pemahaman kepada anak. jika tubuh itu mengalami pertumbuhan dan perkembangan. Memberikan pemahaman jika anak dulunya bayi kecil, terus tumbuh badannya besar, jika besar nanti ukuran tangan kaki tinggi badan juga ikut tumbuh. Dan anak juga diberikan pemahaman, jika sudah dewasa mereka akan mengalami tumbuh rambut di area ketiak dan alat kelamin, tumbuh kumis yang perempuan payudara membesar. Anak anak bisa melihat dari boneka bagus dan indah dan boneka ayah ibu indah. Karna menggunakan alat peraga jadi guru mudah untuk menyampaikan pemahaman kepada anak.</p>	
		(KODE I 3)	<p>Ya guru tu memberikan penjelasannya memberi pemahaman kepada anak, jika wanita payudaranya akan</p>	

			<p>membesar seperti mama terus untuk yang laki-laki penis nya juga akan membesar, nah nanti ketika anak-anak sudah besar juga akan mengikuti seperti mamah dan ayah nanti bagian tubuh kita akan mengalami tumbuh membesar, seperti halnya adek bayi kan kecil nanti semakin lama besar sesuai dengan berjalannya waktu, mungkin seperti itu ya mbak guru menjelaskan kepada anak tentang perbedaan alat kelamin antara anak dan orang dewasa menggunakan Bahasa yang singkat sesuai pemahaman anak ya gausah ribet mbak biar anak paham.</p>	
15.	<p>Bagaimana cara menjelaskan pada anak mengenai proses bagaimana bayi bisa ada di perut ibu?</p>	(KODE I 1)	<p>Kita jelaskan Karena bayi itu adalah anugerah dari Tuhan yang diberikan melalui ibuk, nah proses terjadinya bayi di dalam perut itu tidak kami jelaskan secara rinci, namun ada panduan dari Rutgers WPF nah menjelaskan secara runtut bagaimana menyampaikan ketika adek bayi di dalam perut itu seperti apa, bahwa bermula dari adanya ayah dan ibu maka dari ayah dan ibu memiliki benih yang bisa membentuk adik bayi,</p>	<p>Menjelaskan secara singkat pada anak jika bayi ada di dalam rahim ibu atau wanita mempunyai rahim. Adek berada di perut ibu selama 9 bulan dan memerlukan waktu selama 9 bulan untuk berkembang hingga akhirnya bayi bisa keluar.</p>

			<p>dijelaskan kalo ayah itu mempunyai sperma dan ibu memiliki sel telur, nah kita jelaskan pula di sel telur dan sperma itu bisa membentuk jadi embrio, kemudian jadi janin di dalam perut ibu, kemudian kita perlihatkan bagaimana pertumbuhan embrio itu jadi bayi yang lengkap dengan bagian bagian tubuhnya melalui video film kita bisa cari beberapa referensi pengetahuan itu melalui media sosial. Ketika bayi berada di perut seorang ibu.</p>	
		(KODE I 2)	<p>Ya gini mbak, jelasin ke anak dengan kalimat sederhana ya kita bilang bayi kok bisa ada di perut ibu ya karna ibu punya Rahim, nah Rahim dan laki laki atau ayah kan punya sel sperma, nanti jika bertemu kan bisa ada adek bayi di perut ibu, adek bayi dipeut ibu selama 9 bulan dan memerlukan waktu lama untuk tumbuh dan berkembang di perut, kalua sudah 9 bulan baru adek bayi keluar. Ya penjelasan nya singkat gitu mbakkk.</p>	
		(KODE I 3)	<p>Jadi ya guru menjelaskan seperti kita bilang gini, mamah kan udah besar ya udah dewasa udah menikah udah</p>	

			<p>punya suami papah, nah nanti kan kenapa ada adek bayi di dalam perut ibuk nah karna seorang bayi bisa tumbuh jika ada prises pembuahan. Nanti dijelaskan mba ada buku cerita seri dari program AKU DAN KAMU, nanti anak-anak dibacakan buku cerita juga.</p>	
16.	<p>Bagaimana menjelaskan kepada anak tentang pembuahan seorang bayi?</p>	(KODE I 1)	<p>Ya intinya kita jelaskan pada anak jika bayi tu karna ada pembuahan sel telur dan sperma nah nanti berkembang jadi adek bayi.</p>	<p>Menjelaskan pada anak jika bayi bisa tumbuh jika perempuan atau ibu mempunyai sel telur yang tersimpan dalam rahimnya, dan seorang laki-laki atau ayah mempunyai sel sperma. Sel sperma dan sel telur bertemu maka akan tumbuh bayi.</p>
(KODE I 2)		<p>ya pembuahan terjadi orang dewasa yang sudah menikah sudah besar kalo wanita kan memiliki sel telur nah laki laki punya sel sperma, kalo bertemu ya nanti bisa ada adek bayi di dalam perut ibu.</p>		
(KODE I 3)		<p>Ya penjelasannya ke anak kita katakana bahwa bayi bertumbuh awalnya kecil gak terlihat lama lama kelihatan besar, perut ibu juga ikut besar. Karena bisa tumbuh besar adik bayi makan minum nanti setiap bulan awalnya punya jantung, kepala nah nanti kan bisa tumbuh tangan kaki ya pasti ukurannya kecil kan adik bayi.</p>		

17.	Apa yang dilakukan bayi di dalam perut?	(KODE I 1)	Ya kita jelaskan bayi juga makan, bisa mendengarkan bisa diajak untuk bercakap cakap juga bisa, namun kita juga jelaskan kita juga tidak bisa mendengar bahasa adek bayi, tapi adek bayi bisa mendengar suara dari lingkungan, maka kita bisa mengatakan atau berkomunikasi dengan lembut ddengan cara yang baik, bahkan sejak di dalam perut bisa diajarkan beberapa pengetahuan diajak mengaji, mendengarkan music.	Yang dilakukan dalam perut yaitu berkembang dan hidup dari awalnya segumpal darah kecil, lalu bernyawa bisa mendengar suara mendendang perut ibu dari dalam.
		(KODE I 2)	Yan anti adik bayi di dalam perut juga bisa mendengar suara, dan bisa nendang nendang perut ibu, memutar kepala, pokoknya adik bayi di perut juga berkembang.	
		(KODE I 3)	Ya kadang kadang menjelaskan bisa dengan cara kan adik bayi nya hidup di perut nah kan karna mamah makan setiap hari.	
18.	Bagaimana cara menjelaskan kepada anak tentang pemberian makanan dan minuman kepada bayi yang ada di perut?	(KODE I 1)	Disampaikan bahwa ada tali pusar dari makanan dan sari makanan yang dimakan oleh ibu, tali pusar itu kan terhubung dengan adek bayi, kita kenalkan nah anak anak diajak melihat boneka nya itu kan ada talipusar nya mbak. Jadi	Menjelaskan pada anak bahwa bayi makan dan minum melalui tali pusar . yaitu sebuah saluran yang terhubung melalui perut bayi dan perut ibu.

		(KODE I 2)	Emmm ya jelaskan pada anak ya mbak kalo makan minum bayi kan adek bayi belum bisa makan dan minum melalui mulut, nah mamah yang makan minum nanti bisa di salurkan ke adek bayi lewat tali pusar, nanti kalo anak anak tanya tali pusar apa nah tinggal kita lihatkan di boneka peraga nya kan ada adek bayi di dalam perut ibu kan, nah ya itu lewat tali pusar adek bayi makan dan minum.	
		(KODE I 3)	Ya itu kalo mamah makan ya adek juga ikut makan, ketika hamil makan dan minum yang banyak yang sehat bergizi, karena makan minum nya adek bayi lewat tali pusar.	
19	Bagaimana cara menjelaskan kepada anak tentang proses tumbuh kembang bayi?	(KODE I 1)	Adanya pertumbuhan bayi di dalam perut ibu, nah adek bayi butuh nutrisi makanan sejak di dalam perut, nah makanan yang dimakan ibu akan diteruskan kepada adek sehingga tumbuh tumbuh dan masa di dalam perut ibu itu anak anak juga kami kenalkan bahwa tidak bisa satu dua minggu terus kemudian lahir nah itu butuh proses yang lama hingga sampai 9 bulan atau 36-40 minggu gitu ringkasnya.	Menjelaskan pada anak jika bayi pada mulanya ukuran nya kecil dan mengalami pertumbuhan lama kelamaan tumbuh menjadi besar. Dan menjelaskan kepada anak terdiri dari kepala, jantung, dan punggung. Kemudian muncul tulang, lengan kaki dan tangan tetapi dalam ukuran yang sangat kecil.

		(KODE I 2)	Bayi berkembang sesuai umur awalnya kecil nah nanti kalo udah 9 bulan jadi besar, dan mama harus makan yang sehat biar dedek bayi sehat di dalam perut	
		(KODE I 3)	Ya bayi yang ada di rahmi ibu awalnya kecil terdiri gumpalan darah awalnya lama lama nanti ada denyut nadi punya jantung punya kaki. Ya menjelaskan pada anak ya, kan awalnya bayi berbentuk kecil banget di perut ibu lama lama membesar di perut ibu, bayi bisa tumbuh karna pada saat ibu makan minum, dedek bayi juga ikut makan dan minum	
20.	Bagaimana cara menjelaskan kepada anak tentang proses kelahiran?	(KODE I 1)	Tetep kita sampaikan bahwa anak lahir melalui vagina , jadi bermula dari rasa sakit perut, muncul gejala adeknya mau lahir nah ada tanda tanda pasti ibu sudah tau, kelahiran itu tidak bisa sendirian, pasti dibantu dengan dokter atau bidan. Secara normal kita sampaikan bahwa kelahiran itu melalui vagina. Adapun beberapa kasus ketika adek bayi tidak bisa lahir normal maka adapula jalan operasi, nah operasi bagaimana yaitu sebuah cara yang tidak bisa dilakukan secara	Menggunakan buku berseri Bagus Dan Indah yang berjudul “ dari mana aku berasal “ untuk mempermudah anak mengetahui memahami proses kelahiran adek bayi, dan menceritakan kepada anak bahwa biasanya adek bayi lahir dari vagina ibu, dan menceritakan pada anak awalnya perut ibu merasa sakit di bagian perutnya yang dinamakan kontraksi, yang menandakan bahwa bayi akan keluar. Dan

			normal, nah harus di operasi atau di belah perutnya atau jalan lahir bayi dokter yang membuat.	mencerikan menjelaskan pada anak jika ada beberapa dedek bayi lahir melalui operasi Caesar. Dokter membuka perut ibu dan mengambil bayi yang ada di perut ibu .
		(KODE I 2)	Ya ada buku cerita berseri Bagus dan Indah kan “ Darimana Aku Berasal’ untuk mempermudah anak mengetahui memahami bagaimana proses kelahiran bayi. Dan jelaskan biasanya lahir nya bayi dari vagina ibu dibantu oleh dokter.	
		(KODE I 3)	Ya adek bayi di dalam kandungan maamah kurang lebih 9 bulan, nah nanti diberi penjelasan adek segera keluar dari perut mamah, ya udah mamah segera dibawa kerumah sakit atau ibu bidan, nah mamah kan tidak bisa melahirkan sendiri nanti dibantu sama dokter ketika persalinan atau melahirkan.	
21.	Bagaimana cara mengajarkan kepada anak merawat kebersihan reproduksi ?	(KODE I 1)	Mengajarkannya yang pasti kita ajarkan dengan membersihkan yang benar, cara BAK yang benar, tidak di sembarang tempat, di kloset di toilet dan tempat tertutup. Dan sesuai toilet, kemudian cara membersihkannya itu dengan di semprot air dari depan ke belakang.	Melalui toilet training dan pengenalan anggota tubuh beserta fiungsinya. Anak diajarkan cara buang air yang benar, cara membersihkan alat kelamin yang benar setelah buang air besar/kecil. Serta menjaga kebersihan tangan setelah dari toilet anak wajib

		(KODE I 2)	<p>Melalui toilet training itu kan tahapan awal untuk mengajarkan anak tentang personal hygiene, terutama organ reproduksinya, membiasakan anak misalnya buang air kecil membersihkannya gimana, khususnya untuk yang perempuan ya kan juga ada acara tersendiri untuk membersihkan organ kelaminnya. Kemudian mengenalkan anggota tubuh itu apa saja, setelah mengenal caranya kemudian melakukan pembiasaan.</p>	<p>mencuci tangan dengan sabun agar terhindar dari kuman.</p>
		(KODE I 3)	<p>Kita bisa ajarkan kepada anak, ketika anak anak ingin buang air kecil, nah tugas guru bisa mengingatkan kalau sudah buang air kecil atau pipis kita bersihkan alat kelaminnya, dibersihkan menggunakan air, di cebokin, dan sebagainya, harus cuci tangan setelah itu. Dan kita ajarkan jika perempuan pipis di kamar mandi perempuan nah begitupun sebaliknya laki-laki. Tapi terkadang juga ada kan sekolahan yang tidak memiliki kamar mandi sendiri sendiri khusus laki dan perempuan, kita bisa ajarkan ya kalo ke kamar mandi ya harus bergantian</p>	

			gag boleh bareng bareng. Melalui pembiasaan seperti itu ya anak pasti sudah bisa paham kalo setelah BAK/BAB ya harus cebok dan dibersihkan.	
22.	Adakah pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan dalam pembelajaran yang berkaitan dengan upaya pencegahan kekerasan seksual pada anak?	(KODE I 1)	Kita punya program Namanya program untuk perlindungan diri, ini sudah saya buat best practis nya juga, bagaimana membentuk untuk melindungi diri dari percobaan kekerasan seksual dengan program AKU DAN KAMU, dan BOCONKU FILM GARSERI ini best practis saya dan ini kemarin masuk di nasional inobel. Inobelnya kemarin masuk 5 besar di tingkat nasional dalam bentuk multimedia di kirim ke Kementrian Republik Indonesia. BOCONKU FILM GARSERI Terdiri dari BO boneka yang saya buat boneka kertas, boneka karekter, boneka mini kemudian CON itu <i>emoticon regulation shape</i> , kemudian buku, kita ada banyak buku terdiri dari buku seri untuk perlindungan diri, kemudian gambar berseri pake roll ini to mbak, dan gambar ini itu menceritakan bagaimana anak melindungi diri dari	Sekolah memiliki pembiasaan pembiasaan, dan TK LabSchool Unnes mengembangkan pembiasaan tersebut dengan program AKU DAN KAMU dan BOCONKU FILM GARSERI, melalui media garseri gambar berseri yang memiliki alur cerita seorang anak yang harus melindungi diri dari percobaan kejahatan seksual, media boneka keluarga lengkap dengan anggota bagian tubuh secara lengkap dan buku yang berperan sebagai media.

			kekerasan seksual	
		(KODE I 2)	Ya kalo di PKBI sih pada intinya adalah mengenal perbedaan laki-laki dan perempuan tentang gender untuk diajarkan ke anak, menghormati orang lain misal apa yang boleh dan apa yang tidak boleh baik ke sesama teman sejenis, itu kan hal hal yang menjadi dasar anak tidak melakukan atau terhindar korban pelecehan seksual.	
		(KODE I 3)	Ya pembiasaanya sih ya kita harus menjelaskan perbedaan gender antara laki-laki dan perempuan, Batasan Batasan mana yang boleh dilakukan dan tidak boleh dilakukan, maka dari itu pentingnya program Pendidikan seks untuk mencegah kekeasan seks pada anak usia dini.	

23.	Apakah labschool unnes dan PKBI bekerjasama dengan masyarakat atau instansi tertentu untuk mendukung program AKU DAN KAMU sebagai upaya pencegahan kekerasan seksual pada anak?	(KODE I 1)	Kerjasamanya kan yang pertama memang dai PKBI Jawa Tengah ya kemudian Rutgers WPF Indonesia, PPT Seruni juga ya, terus kemudian melebar diajak kerjasama sama penerbit buku kan juga termasuk kerjasama untuk menyebarluaskan program AKU DAN KAMU di mata Internasional, kan mereka biar tau ternyata oh ada program untuk pencegahan kekerasan seksual Namanya program AKU DAN KAMU dan oh ternyata ada Pendidikan diberikan secara fokus, terperinci, pada anak anak usia 4-6 Tahun bagaimana seperti apa, nah itu tergambar dan banyak yang kemaren tanya kesini.	Tk LabSchool Unnes dan PKBI bekerja sama dengan instansi yaitu PPT Seruni, PP PAUDNI, TPPK, Dinas Pendidikan
		(KODE I 2)	Ya tentu awalnya kita awalnya kerjasama dengan TPPKK Kota Semarang, nah seiring dengan berjalannya waktu kita tidak bisa lepas dari jejaring seperti dengan Dinas Pendidikan, PP-PAUDNI, PPT Seruni, dan ke mitra mitra sekolahan yang bekerjasama untuk menerapkan program AKU DAN KAMU.	

		(KODE I 3)	Ya pasti masyarakat lingkungan ya bahaya dari kejahatan seks makanya kita gencarkan program kita ya sosialisasi.	
24.	Apa saja faktor pendukung dalam pelaksanaan program AKU DAN KAMU?	(KODE I 1)	Pendukung nya ya Alhamdulillah wali murid yang sangat mendukung, karna kan bagaimana pun obyek kami kan anak-anak didik. Alhamdulillah mendukung dan memahami arti penting dari Pendidikan seksualitas, maka ketika tercapai Pendidikan seks bisa disampaikan, karna lapisan dalam kan sudah mengerti sudah paham guru, staff, pimpinan, pengelola. Pasti setiap tahun kan menyampaikan presepsi kepada para calon orangtua peserta didik.	Faktor pendukung orangtua mendukung pelaksanaan program AKU DAN KAMU yang diterapkan di TK LabSchool Unnes, guru staff lembaga juga mendukung. begitu juga PKBI Jawa Tengah didukung oleh lembaga PP PAUDNI dan mitra-mitra PKBI yang ikut menerapkan Program AKU DAN KAMU
		(KODE I 2)	Dari PP- PAUDNI jelas ya dia mendukung karna kan ini salah satu mandat juga dunia Pendidikan juga harus terbebas dari kekerasan seksual, terus kemudian sekolah-sekolah tersebut yang menjadi mitra dengan PKBI, artinya ketika ada sebuah kerjasama itu kan ada hal yang	

			dikorbankan dan ada hal yang di alokasikan. Alokasi waktu, kadang kita ada pertemuan kan mengalokasikan tenaga juga untuk hadir sharing.	
		(KODE I 3)	Faktor pendukung ya banyak lembaga atau instansi yang mendukung program tentang Pendidikan seks, kan tujuan kedepannya bagus mbak untuk anak bisa terhindar dari kekerasan seksual, nah tau anggota tubuh itu fungsinya apa saja. Semoga anak yang mendapat Pendidikan seks sejak dini bisa mejadi anak yang aware atau peduli tentang bahaya diluar sana dan gimana anak bisa menjaga diri dari kejahatan.	
25.	Apa saja faktor penghambat dalam pelaksanaan program AKU DAN KAMU?	(KODE I 1)	Paling penghambatnya itu kecil ketika anak-anak itu pertama kali menerima Pendidikan seksualitas kayak nama penis vagina itu kan saru, itu berantakan kelasnya, lha itu loss control, lha itu ngontrol-ngontril diawal. Terus kemudian kadang ada beberapa anak yang suka mengulang ulang penis vagina , penis vagina tapi gak lebih dari 2 hari sudah selesai. Dan anak sudah mau diberi	Penghambatnya anak pertama kali menerima Pendidikan seks histeris mengulang kata-kata vagin,penis selama sehari. Dan penghambat terkadang datang dari beberapa orangtua yang tidak konsisten antara pembiasaan dirumah dan di sekolah.

			<p>pengertian. Pertamanya ya saru saru pertama kali dikenalkan penis vagina, apalagi kalo lihat gambarnya boneka alat peraganya itu kan kaya merasa saru, ya itu karna memang naluri yang betul, ketika dia merasa saru lihat gambar seperti itu ya memang betul tapi ya kita harus mengontrol anak.</p>	
		(KODE I 2)	<p>Kalo kita faktor penghambatnya tu ya tantangan nya konsisten nya antara di sekolah dan dirumah. Itu hambatan yang perlu dijaga dan dikendalikan juga sih karna kan bapak ibu guru yang di sekolah berharap ketika anak kembali ke rumah memiliki prespektif yang sama juga seperti di sekolah nah itu tantangannya, ketika anak di berikan pemahaman sudah diajarkan tapi ketika dirumah kemudian apa yang diajarkan disekolah itu tidak dilaksanakan oleh orangtua juga, ini kan terjadi kebingungan juga, anak harus ngikut yang mana, di sekolah atau dirumah. Nah jadi biasanya penghambat ya dari orangtua juga bisa.</p>	

		(KODE I 3)	Faktor penghambatnya ya mungkin ketika lembaga yang akan menerapkan program kan pasti melakukan sosialisasi pasti ada yang agak kurang setuju kan mengenai Pendidikan seks, takutnya anak ya anaeh aneh. Tapi ya kalo di presentasi hanya dikit 1 atau 2 mbaaak.	
--	--	------------	--	--

Lampiran 15

**MATRIKS HASIL WAWANCARA INFORMAN TRIANGULASI
PENERAPAN AKU DAN KAMU SEBAGAI PENCEGAHAN KEKERASAN SEKSUAL PADA ANAK USIA DINI 5-6
TAHUN DI TK LABSCHOOL UNNES**

NO	Pertanyaan	Koding	Jawaban	Kesimpulan
1.	Apakah bapak/ibu mengetahui tentang program AKU DAN KAMU?	(OT.TK B1)	Ya tentang program seks ya, biasanya lebih ke anak anak, maksudnya dia pegenalan diri sendiri pengenalan anggota tubuhnya juga.	Orang tua mengetahui program AKU DAN KAMU yaitu Pendidikan seks yang di terapkan di TK LabSchool Unnes.

			Setau saya gitu	
		(OT.TK B2)	Iya, program Pendidikan seks yang ada disini yang diterapkan disini	
		(OT.TK B3)	ya tau tentang Pendidikan seks itu ya	
		(OT.TK B4)	Gak tau	
2.	Apakah ada kegiatan sosialisasi sebelum program AKU DAN KAMU di jalankan di sekolah?	(OT.TK B1)	Kalo sosialisasi pertama awal yaa duluu, tapi sekarang kalo ada apa apa kan ada grup wa gitu mbak, missal ada informasi apa kan langsung di share di grup nah itu forum komunikasinya.	Dalam pengenalan Program AKU DAN KAMU Pada orang tua sekolahan melakukan sosialisasi yang dilakukan di awal tahun pada orang tua siswa, pihak sekolah menjelaskan maksud dan tujuan dari program Dan sekolah juga melakukan penguatan melalui forum diskusi seperti grup Whatsapp kelas.
		(OT.TK B2)	Ada sosialisasi, pertemuan di awal sekolah,	
		(OT.TK B3)	Ya di kasih tau pas dulu ya mba awal-awal masuk, terus ya di share di grup juga kok mba	
		(OT.TK B4)	Belum tau juga	
3.	Apakah bapak/ibu setuju dengan program AKU DAN KAMU?	(OT.TK B1)	Ya setuju sekali ini, berguna sekali untuk anak anak.	Orang tua setuju dengan adanya program Pendidikan seks yang diterapkan di TK LabSchool Unnes karna di sekolah anak diajarkan materi Pendidikan seksualitas sesuai
		(OT.TK B2)	Ya setuju lah	
		(OT.TK B3)	Setuju sih soalnya saya juga susah ya kalau jelasin nya ke anak kalo dia	

			nanya sama saya masalah seks bingung mau jawab gimana, kebetulan di sekolah udah ada jadi kan enak ya kalo sekolah njelasin kan bahasanya lebih tertata ya sesuai lah sama anak bisa di pahami untuk anak.	dengan usia mereka.
		(OT.TK B4)	Iya setuju	
4.	Apakah program AKU DAN KAMU berpengaruh baik kepada anak? contohnya?	(OT.TK B1)	Ya pasti ya sekarang dia jadi ngerti ya, mana bagian tubuh boleh disentuh missal sama orangtua mamah papah, mana yang gak boleh disentuh sembarangan orang nah anak udah ngerti mbak.	Program AKU DAN KAMU berpengaruh baik terhadap anak, anak mengerti bagian tubuh yang harus di lindungi, tidak boleh di sentuh oleh sembarang orang. Mengerti bagian bagian tubuh dan fungsinya.
		(OT.TK B2)	Ya pengaruh, jadi dia tau posisinya kalo anak saya kan laki-laki tidak boleh sembarangan kalo sama temennya yang cewe jadi tau lah Batasan batasannya.	
		(OT.TK B3)	Iya, dia sekarang jadi tau gitu lo ya gaboleh disentuh sama orang yang boleh di sentuh mana tu dia udah tau, tau Batasan Batasan cewek cowok. Nah kalo cewe punya vagina nah kalo cowok punya penis. Terus dia udah malu kalo dia ga pake baju kalo missal dirumah ada tamu, nah dia	

			malu tuh, nah terus bilang aku gamau malu kalo kelihatan.	
		(OT.TK B4)	Pastinya yaa, jadi dia tau mana yang boleh di pegang mana yang enggak, mana yang harus di lindungi mana yang tertutup. Tapi pernah di ajarin sih cuman program gausah di japri atau di kasih tau gapapa juga, ini soalnya kemaren pas alez pulang kerumah bisa melindungi dirinya dengan nyanyi nyanyian.	
5.	Apakah bapak/ibu ikut berperan memberikan edukasi Pendidikan seks di lingkungan keluarga?	(OT.TK B1)	Ya mbak, biasanya kalau bisa dilihat dari misal dia laki temennya perempuan jadi kalo dikamar mandi dengan siapa dia harus sama siapa, bisa memilih teman yang sama gender atau kelaminnya.	Orang tua ikut berperan dalam memberikan edukasi Pendidikan seks di lingkungan keluarga, jika anak bertanya tentang reproduksi atau seksualitas orang tua lebih nyaman menjawab pertanyaan tersebut melalui ilmu yang diperoleh dari sosialisasi dan melalui buku panduan.
		(OT.TK B2)	Ya jelas pasti, saya juga jelasin ke anaknya kamu laki laki harus jaga diri gaboleh sembarangan jail sm temen cewek ada Batasan missal jangan nakal sama temen cewe.	
		(OT.TK B3)	Iya sih, kan dia sering nanya mah kok bisa ya adek bayi itu ada, nah itu saya jawa iya itu hamilnya di perut nah nanti lahirnya mamah yang melahirkan. Kaya gitu sih mbaa.	

		OT.TK B4)	<p>Iya dong, tidak pernah menggunakan istilah. Saya menyebutkan alat kelamin laki-laki penis, alat kelamin wanita ya vagina ini gapernah saya tutupin dengan kata kata asing. Terus kalo tanya kenapa ya mah kok bisa ada adek nah ya saya jelasin itu harus melalui proses dulu menikah dulu. Ya gitu sih saya jelasin blm terlalu susah bahasanya sesuai usianya aja lah saya menjawabnya dengan Bahasa anak yang mudah di pahami.</p>	
--	--	-----------	--	--